

**PENGARUH TEMAN SEBAYA (*PEER GROUP*) DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP KENAKALAN REMAJA
PADA SISWA MADRASAH ALIYAH ALWASHLIYAH
KOTA TEBING TINGGI**

TESIS

OLEH

**AYU ANDRIATI
NPM. 211804052**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Teman Sebaya (Peer Group) Dan Religiusitas Terhadap
Kenakalan Remaja Pada Siswa Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota
Tebing Tinggi

Nama : Ayu Andriati

NPM : 211804052

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

Dr. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog

Ketua Program Studi
Magister Psikologi

Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog

Direktur

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan , September 2024



Ayu Andriati
211804052

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ayu Andriati

NPM : 211804052

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

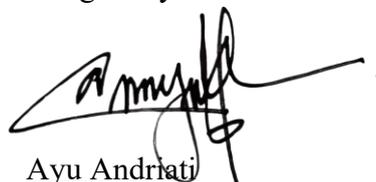
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Teman Sebaya (Peer Group) Dan Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Madrasah Aliyah Alwashliyah Kota Tebing Tinggi**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 2024

Yang menyatakan



Ayu Andriati

NPM. 211804052

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Puji syukur Peneliti sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal Tesis yang berjudul "PENGARUH TEMAN SEBAYA (*PEER GROUP*) DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA MADRASAH ALIYAH AL WASHLIYAH KOTA TEBING TINGGI". Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari proposal tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, Agustus 2024

Peneliti

ABSTRAK

Andriati, Ayu. Pengaruh Teman Sebaya (*Peer Group*) dan Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa Madrasah Aliyah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi. Magister Psikologi Program Pasca Sarjana Universitas Medan Area. 2024.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dan religiusitas terhadap kenakalan remaja MAS Al Washliyah Kota Tebing Tinggi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik atau angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA Al Washliyah Kota Tebing Tinggi sebanyak 456 siswa. Oleh karena itu didapatkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 200 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis penelitian di MA Al-Washliyah Tebing Tinggi, diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap kenakalan remaja dilihat dari nilai koefisien regresi variabel teman sebaya (t hitung) adalah sebesar 2.898 dengan t tabel sebesar 1,972, signifikansi variabel teman sebaya terhadap variabel terkait yaitu kenakalan remaja sebesar 0,004 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,025. Selanjutnya diketahui pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap kenakalan remaja dilihat dari nilai koefisien regresi variabel religiusitas adalah (t hitung) sebesar 5.610, dengan t tabel 1,972, signifikansi variabel religiusitas terhadap variabel terkait yaitu kenakalan remaja sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,025. Selanjutnya, pada analisis regresi berganda diketahui bahwa terdapat pengaruh teman sebaya dan religiusitas terhadap kenakalan remaja yang mana nilai F hitung sebesar 21.763 dan nilai F tabel sebesar 3.041 dengan signifikansi $0.000 < 0.050$, maka dapat dikatakan bahwa nilai F hitung $> F$ Tabel dan signifikansi $0.000 < 0.050$ dapat diartikan bahwa variabel teman sebaya dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kenakalan remaja.

Kata Kunci: Teman Sebaya, Religiusitas, Kenakalan Remaja, Siswa

ABSTRACT

Ayu Andriati.. The Effect of Peer Group and Religiosity against on Juvenile Delinquency in Students of Madrasah Aliyah Al Washliyah, Tebing Tinggi City. Master of Psychology Postgraduate Program, Medan Area University. 2024.

The aim of this research was to determine the effect of peers and religiosity on juvenile delinquency at MAS Al Washliyah, Tebing Tinggi City. The method used is a quantitative research method, namely research that emphasizes analysis on numerical data or figures. The population in this research is 456 MA Al Washliyah students in Tebing Tinggi City. Therefore, the sample used in this research was 200 students. The sampling technique used in this research uses a purposive sampling technique. Based on the results of research analysis at MA Al-Washliyah Tebing Tinggi, it is known that there is a significant effect between peers on juvenile delinquency seen from the regression coefficient value of the peer variable (t count) is amounting to 2,898 with a t table of 1.972, the significance of the peer variable for the related variable, namely juvenile delinquency, is 0.004 or smaller than the alpha value of 0.025. Furthermore, it is known that the significant effect of religiosity on juvenile delinquency is seen from the regression coefficient value of the religiosity variable (t calculated) of 5.610, with a t table of 1.972, the significance of the religiosity variable on the related variable, namely juvenile delinquency, is 0.000 or smaller than the alpha value of 0.025. Furthermore, in the multiple regression analysis it is known that there is an effect of peers and religiosity on juvenile delinquency, where the calculated F value is 21,763 and the F table value is 3.041 with a significance of $0.000 < 0.050$, so it can be said that the calculated F value is $> F$ Table and the significance is $0.000 - 0.050$ It can be interpreted that the peer variables and religiosity have a significant effect on juvenile delinquency.

Keywords: Peer Group, Religiosity, Juvenile Delinquency, Students

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	15
1.3 Batasan Masalah	16
1.4 Rumusan Masalah	17
1.5 Tujuan Penelitian.....	17
1.6 Manfaat Penelitian.....	18
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	18
1.6.2 Manfaat Praktis	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Kerangka Teori	20
2.1.1 Kenakalan Remaja	20
2.1.1.1 Pengertian Kenakalan Remaja	20
2.1.1.2 Aspek-aspek Kenakalan Remaja	22
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	26
2.1.2 Teman Sebaya (<i>Peer Group</i>)	38
2.1.2.1 Pengertian Teman Sebaya (<i>Peer Group</i>)	38
2.1.2.2 Fungsi Teman Sebaya (<i>Peer Group</i>)	40
2.1.2.3 Bentuk-bentuk Teman Sebaya (<i>Peer Group</i>) ...	46
2.1.2.4 Aspek-aspek Teman Sebaya (<i>Peer Group</i>)	50
2.1.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Teman Sebaya (<i>Peer Group</i>)	52
2.1.3 Religiusitas.....	55
2.1.3.1 Pengertian Religiusitas.....	55

2.1.3.2	Aspek-aspek Religiusitas	59
2.1.3.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	66
2.2	Kerangka Konsep	70
2.2.1	Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja .	70
2.2.2	Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja	74
2.2.3	Pengaruh Teman Sebaya dan Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja	77
2.3	Hipotesis	82
BAB III	METODE PENELITIAN.....	84
3.1	Desain Penelitian	84
3.2	Identifikasi Variabel	85
3.3	Definisi Operasional Penelitian	86
3.4	Populasi dan Sampel.....	88
3.4.1	Populasi.....	88
3.4.2	Sampel.....	88
3.5	Teknik Pengambilan Sampel	89
3.6	Metode Pengumpulan Data	90
3.7	Prosedur Penelitian	96
3.7.1	Tahap Persiapan	96
3.7.2	Tahap Pelaksanaan Penelitian	96
3.7.3	Tahap Pengolahan Data	97
3.7.4	Tahap Pembahasan.....	97
3.8	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	97
3.8.1	Uji Validitas	97
3.8.2	Uji Reliabilitas	98
3.9	Teknik Analisis Data	99
3.9.1	Analisis Regresi Linier Berganda	99
3.9.2	Uji Asumsi Klasik.....	100
3.9.3	Uji Hipotesis	102
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	105
4.1	Orientasi Kancan	105
4.1.1	Visi Satuan Pendidikan	105

4.2	Persiapan Penelitian.....	111
4.2.1	Persiapan Administrasi	111
4.2.2	Persiapan Alat Ukur	112
4.2.2.1	Skala Kenakalan Remaja	112
4.2.2.2	Skala Teman Sebaya.....	113
4.2.2.3	Skala Religiusitas.....	114
4.3	Uji Coba Alat Ukur	116
4.3.1	Hasil Uji Coba Skala Kenakalan Remaja	117
4.3.2	Hasil Uji Coba Skala Teman Sebaya	117
4.3.3	Hasil Uji Coba Skala Religiusitas.....	118
4.4	Pelaksanaan Penelitian	120
4.4.1	Tingkat kecenderungan Data Penelitian	121
4.4.1.1	Tingkat Kecenderungan Data Teman Sebaya...	122
4.4.1.2	Tingkat Kecenderungan data Religiusitas	123
4.4.1.3	Tingkat Kecenderungan data Kenakalan Remaja	124
4.4.2	Analisis Statistik Deskriptif	125
4.5	Analisis Data dan Hasil Penelitian	126
4.6	Uji Asumsi.....	127
4.6.1	Uji Normalitas.....	127
4.6.2	Uji Linearitas.....	128
4.7	Hasil Analisis Regresi Berganda	129
4.8	Hasil Uji Hipotesis	130
4.8.1	Uji t (Uji Parsial).....	130
4.8.2	Uji F (Uji Simultan).....	131
4.8.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	132
4.9	Kategorisasi	134
4.10	Pembahasan	138
4.10.1	Pengaruh Teman sebaya terhadap Kenakalan Remaja..	139
4.10.2	Pengaruh Religiusitas terhadap Kenakalan Remaja	143
4.10.3	Pengaruh Teman Sebaya dan Religiusitas terhadap Kenakalan Remaja.....	147

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	155
5.1	Simpulan.....	155
5.2	Saran	156
DAFTAR PUSTAKA		158



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	82
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Siswa MA Al Washliyah Kota Tebing Tinggi kelas X, XI dan XII IPA, IPS dan Agama Tahun Ajaran 2022/2023.....	88
Tabel 3.2	<i>Blue Print</i> Skala Kenakalan Remaja (SDQ)	92
Tabel 3.3	Interpretasi Skor (Kuesioner yang diisi oleh remaja).....	92
Tabel 3.4	Skor Pernyataan Skala Likert:.....	93
Tabel 3.5	<i>Blue Print</i> Skala Teman Sebaya (<i>Peer Group</i>)	93
Tabel 3.6	<i>Blue Print</i> Skala Religiusitas 1.....	94
Tabel 3.7	<i>Blue Print</i> Skala Religiusitas 2 (Pengetahuan Agama)	96
Tabel 4.1	Penyebaran item Skala Kenakalan Remaja (SDQ)	113
Tabel 4.2	Penyebaran Skala Teman Sebaya.....	114
Tabel 4.3	Penyebaran Item Skala Religiusitas 1	115
Tabel 4.4	Penyebaran Item Skala Religiusitas 2 (Pengetahuan Agama)	116
Tabel 4.5	Distribusi Aitem Skala Kenakalan Remaja Setelah Uji Coba.....	117
Tabel 4.6	Distribusi Item Teman Sebaya Setelah Uji Coba.....	118
Tabel 4.7	Distribusi Aitem Skala Religiusitas Setelah Uji Coba	119
Tabel 4.8	Distribusi Aitem Skala Religiusitas 2 Setelah Uji Coba	120
Tabel 4.9	Distribusi Tingkat kecenderungan data Teman Sebaya	122
Tabel 4.10	Distribusi Tingkat kecenderungan data Religiusitas	124
Tabel 4.11	Distribusi Tingkat kecenderungan data kenakalan Remaja	125
Tabel 4.12	Analisis Deskriptif.....	126
Tabel 4.13	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas	127
Tabel 4.14	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	128
Tabel 4.15	Analisis Regresi Berganda	129
Tabel 4.16	Rangkuman Perhitungan Koefisien Determinasi	133
Tabel 4.17	Deskripsi Data Penelitian Teman Sebaya.....	134
Tabel 4.18	Kategorisasi Teman Sebaya	135
Tabel 4.19	Deskripsi Data Penelitian Religiusitas.....	136
Tabel 4.20	Kategorisasi Religiusitas	137
Tabel 4.21	Interpretasi Skor SDQ	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Problematika kenakalan anak dan remaja di Indonesia pada saat ini menjadi permasalahan serius, maraknya kasus-kasus yang dilakukan remaja dari mulai tawuran siswa, pencurian, narkoba sampai pada seks bebas. Banyak masalah yang pelakunya adalah siswa usia sekolah atau remaja, baik itu perilaku menyimpang maupun perilaku kriminal yang dilakukan oleh remaja Indonesia dimasa sekarang. Hampir setiap hari media cetak maupun elektronik memberitakan tentang perilaku kenakalan remaja. Di Indonesia sendiri masalah kenakalan remaja cukup memprihatinkan bagi masyarakat. Seperti halnya pada akhir-akhir ini banyak masalah yang menimbulkan keresahan masyarakat yang dilakukan para remaja, dari tindakan yang ringan sampai kepada kekerasan.

Permasalahan yang sering terjadi di kalangan remaja adalah masalah tawuran antar pelajar. Pada tahun 2022 lalu terjadi aksi tawuran antar pelajar yang terjadi di kota Medan hingga menewaskan korban. Kapolres mengatakan peristiwa bermula ketika korban bersama dengan pelajar lainnya dari SMKN 9 terlibat tawuran dengan sejumlah pelajar di SMA Eka Prasetya. Tawuran antar pelajar itu terjadi lingkungan sebuah SPBU di Jalan Kapten Sumarsono, Kecamatan Sunggal, pada tanggal 25 November 2022. (Kompas.com, diakses pada 26 Desember 2022). Selain itu juga ada kasus para remaja di Tapanuli Selatan, Sumatera Utara menendang nenek sampai tersungkur dan memukulnya dengan kayu yang viral di sosial media. Semua remaja itu merupakan pelajar di

salah satu sekolah tingkat atas di Kabupaten Tapsel. Sedangkan satu di antara mereka, yakni ASH lulusan satu sekolah keagamaan di Tapsel. (CNN Indonesia.com, diakses 8 Maret 2023).

Selanjutnya, akhir-akhir ini kasus penganiayaan yang dilakukan oleh Dandy Mario anak dari seorang pejabat Ditjen Pajak kepada Cristalino David Ozora, sehingga membuat korban tidak sadarkan diri (koma). Penganiayaan tersebut diduga berawal dari aduan pacar Mario, yang mengaku pernah dilecehkan oleh David manakala masih menjadi pacarnya (David). Hal itulah yang kemudian memicu kemarahan Mario hingga melakukan penganiayaan berat. Kasus ini pun telah menjadi atensi publik. Tindakan yang dilakukan Mario dinilai sangat berlebihan (Kompas.com diakses pada 8 Maret 2023).

Selain itu, contoh kasus yang lain dalam dunia pendidikan yaitu, seorang pelajar SMK di Kota Samarinda, Kalimantan Timur, pada tanggal 23 Februari 2023 terekam mengamuk dan nekat menantang gurunya menggunakan parang saat jam pelajaran olah raga. Aksi tidak terpuji pelajar tersebut, diduga hanya karena pelajar tersebut tidak terima ditegur oleh gurunya saat pelajaran olah raga. Teguran guru itu, membuat pelajar emosi dan mengamuk sambil menantang membawa parang. (Sindonews.com diakses 8 Maret 2023).

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selama rentang waktu bulan Januari sampai Desember 2021 kasus kekerasan di berbagai jenjang Pendidikan terus meningkat. Masalah yang sering kali dilakukan oleh remaja adalah tawuran antar pelajar yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 tercatat ada 240 kasus tawuran pelajar yang mengakibatkan 35

korban meninggal dan pada tahun 2022 ada sebanyak 293 kasus tawuran antar pelajar yang menyebabkan korban fisik, psikis dan juga perundungan (Bankdata.kpai.go.id).

Selanjutnya, secara khusus kenakalan remaja tidak hanya terjadi di kota-kota besar saja, permasalahan kenakalan remaja juga banyak terjadi di kota-kota kecil khususnya kota Tebing Tinggi, berdasarkan studi pendahuluan peneliti ke Dinas Pendidikan kota Tebing Tinggi, didapatkan hasil wawancara dimana setiap harinya didapatkan siswa-siswi yang terjaring operasi Kasih Sayang oleh Satpol PP berjumlah sekitar 25-30 orang siswa yang setiap harinya berkeliaran di luar sekolah (membolos) dan kebut-kebutan di jalan dengan menggunakan seragam sekolah yang terdiri dari berbagai sekolah yang ada di kota Tebing Tinggi, beberapa diantaranya adalah siswa Madrasah Aliyah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi. (wawancara dengan Staff Dinas Pendidikan pada tanggal 26 Desember 2022).

Kenakalan remaja yang diberitakan diberbagai media massa dianggap semakin meresahkan dan membahayakan masyarakat. Seperti fakta yang terjadi di lapangan, bentuk kenakalan remaja berupa bolos sekolah, merokok, tawuran dan sampai pada kenakalan remaja yang mendekati kriminal seperti narkoba, geng motor, serta tindak kekerasan diantara para siswa itu sendiri, seperti meledek, memalak, serta menindas teman atau menindas adik kelas dengan sengaja.

Berdasarkan fenomena tersebut, sehingga penelitian tentang kenakalan remaja ini masih perlu dikembangkan, khususnya Kota Tebing Tinggi. Pada dasarnya, terjadinya kenakalan remaja menunjukkan adanya ketidakdisiplinan remaja terhadap aturan dan norma yang berlaku, baik itu keluarga, sekolah, masyarakat maupun

norma diri sebagai individu. Fenomena kenakalan remaja seakan menjadi tema yang tidak pernah ada habisnya untuk diteliti dan dibahas. Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan, namun belum juga ditemukan solusi untuk menyelesaikannya. Bahkan kasus kenakalan remaja terus saja meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Syifaunnufush & Diana, 2017).

Menurut Musbikin (2013) kenakalan remaja merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja yang dapat menyebabkan kerugian baik kerugian pada pihak individu atau pihak orang lain. Musbikin menyatakan bahwa perilaku kenakalan remaja dilakukan salah satunya akibat pengaruh keluarga atau lingkungan sekitar yang mendukung individu untuk melakukan perilaku menyimpang.

Penyebab kenakalan remaja di antaranya adalah akibat pola asuh orang tua yang salah, lingkungan sekolah yang tidak baik, teman sebaya yang buruk, lingkungan sosial dan masyarakat yang tidak kondusif, kontrol diri yang lemah, dan kematangan emosi remaja yang tidak berkembang sesuai dengan tingkat usia perkembangan remaja serta kurangnya nilai-nilai agama yang dimiliki (Willis, 2017).

Selanjutnya, salah satu faktor kenakalan remaja adalah bergaul dengan orang-orang yang reputasinya buruk, berteman dengan teman-teman atau kelompok yang nakal sehingga remaja tersebut terpengaruh atau yang biasa disebut dengan pengaruh teman sebaya. Faktor pengaruh teman sebaya memberikan pengaruh yang cukup besar bagi remaja karena *peer group* (teman sebaya) berfungsi dapat memberikan dukungan emosional dan simpati bagi remaja ketika menghadapi masalah di rumah atau di sekolah sehingga pada saat

ini, remaja menghabiskan waktu lebih banyak bersama kelompok sebayanya dibandingkan dengan keluarganya. Mereka lebih sering melakukan aktivitas di luar rumah seperti jalan-jalan atau sekedar berkumpul bersama kelompok sebayanya (Fatimah, 2017).

Hurlock (2013) mendukung pernyataan di atas dengan menyatakan bahwa remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman sebaya sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku teman sebaya lebih besar berpengaruh dari pada pengaruh keluarga. Misalnya, bila anggota kelompok mencoba meminum alkohol, obat-obat terlarang atau rokok, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan akibat dari hal tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Maxwell (dalam Rahmawati, 2013) menjelaskan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh negatif terhadap remaja, dimana teman sebaya dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku-perilaku berisiko seperti merokok, konsumsi alkohol, penggunaan narkoba dan pergaulan bebas. Pada masa remaja, remaja lebih banyak berbagi segala hal bahkan sesuatu yang sangat intim dengan rekan teman sebaya, melakukan kegiatan yang sama, memiliki kesenangan yang sama, bersekolah di tempat yang sama bahkan mengikuti organisasi yang sama. Kelekatan yang terbentuk pada remaja dengan teman sebaya membuat remaja cenderung mengikuti perilaku yang dilakukan oleh teman sebaya.

Sebaliknya teman sebaya memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan remaja baik secara emosional maupun sosial. Penelitian terdahulu

mengenai pengaruh kelompok teman sebaya oleh Rahmawati (2013) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya memiliki peran dalam penyesuaian diri santri di pondok pesantren modern, diantaranya sebagai teman bercerita ketika santri memiliki masalah juga sebagai sosok atau figur yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan. *Peer group* atau kelompok teman sebaya memiliki peran yang positif bagi santri baru dalam menyesuaikan diri dengan kehidupan baru di pondok pesantren modern. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku teman sebaya mempengaruhi kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren. Sebanyak 25,38% santri melanggar aturan di pondok pesantren akibat pengaruh teman sebaya. Lingkungan teman sebaya yang positif dan patuh membuat santri menunjukkan pola perilaku positif pula, dan sebaliknya lingkungan teman sebaya yang negatif dan sering melanggar aturan mendorong santri lain untuk bersikap tidak patuh. Remaja umumnya menghabiskan waktunya bersama teman-temannya sehingga dalam pergaulan remaja cenderung mengikuti aturan kelompok sebaya. Kuatnya pengaruh teman ini sering dianggap sebagai biang keladi dari tingkah laku remaja yang buruk (Kartini, 2016).

Kenakalan remaja juga bisa terjadi karena kurangnya pengajaran dan bimbingan dari orang tua dan guru di sekolah. Minimnya pengajaran dan bimbingan pada remaja sehingga mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja, ditambah lagi dengan pengaruh dari eksternal misalnya teman dekat, media sosial dan dunia maya atau internet. Selain dari itu, Penyebab kenakalan remaja salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang pendidikan agama, kurangnya rasa

yakin bahwa segala sesuatu yang dilakukan itu dilihat oleh Allah Swt dan dicatat amal perbuatannya oleh malaikat. (Mansyur, dkk, 2020).

Jalaluddin (2016) mengatakan bahwa kenakalan remaja terjadi disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan agama dan moral dalam diri remaja, bisa dikatakan kenakalan remaja biasanya dipengaruhi oleh religiusitas yang rendah, dengan demikian jika remaja memiliki tingkat kenakalan cenderung tinggi maka perilaku mereka tidak sesuai dengan ajaran agama, seharusnya mereka mengikuti ajaran agamanya dalam berperilaku sehari-hari, sehingga dapat dipahami bahwasanya agama mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab. Seseorang memilih suatu agama ditentukan oleh keyakinan terhadap kebenaran agama yang dianutnya. Keyakinan ini mendorong dirinya untuk melakukan kewajiban dalam beragamanya. Religiusitas (*religiosity*) bersentuhan dengan nilai-nilai imani. Keyakinan dan ketaatan seseorang terhadap agama yang mereka anut, namun keimanan juga dapat mengalami pasang surut bisa bertambah dan juga bisa berkurang (Jalaluddin, 2016).

Selanjutnya, diasumsikan jika remaja memiliki religiusitas rendah maka dorongan untuk melakukan perilaku nakalnya tinggi, artinya dalam berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dan sebaliknya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah tingkat dorongan untuk melakukan kenakalan pada remaja artinya dalam berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya karena ia memandang agama sebagai tujuan utama hidupnya sehingga ia berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilakunya sehari-hari, (Sahrudin, 2017).

Penelitian Millatina, dkk (2013) menunjukkan bahwa religiusitas memainkan pengaruh yang lebih besar terhadap kenakalan remaja dibandingkan dengan konsep diri pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta. Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatkan religiusitas dapat menurunkan resiko perilaku kenakalan remaja. Hal serupa juga dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasikhah dan Prihastuti (2013) menemukan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat religiusitas dengan perilaku kenakalan remaja yang muncul pada masa remaja awal. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat religiusitas berhubungan dengan rendahnya perilaku kenakalan remaja yang muncul. Hafiza dan Agustina (2013) menyatakan bahwa agama dan religiusitas merupakan kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi karena keduanya merupakan konsekuensi logis manusia yang diibaratkan selalu mempunyai dua kutub, yaitu kehidupan pribadi dan kebersamaan di tengah masyarakat. Keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau aspek. Religiusitas atau yang sering juga diistilahkan dengan keberagamaan diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia.

Agama merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia dimana memiliki peran yang beragam, salah satunya yaitu menjadi pengontrol perilaku dan kehidupan manusia. Manusia merupakan makhluk yang memiliki fitrah dasar sebagai makhluk yang beragama. Dengan adanya agama, maka manusia bisa mempelajari dan mengetahui mengenai ajaran-ajaran agama dimana pada dasarnya segala hal yang diajarkan dalam agama merupakan hal yang baik

dan tentunya tidak menyimpang dari masyarakat dan dapat diterima oleh masyarakat, (Adhek, 2021).

Pada masa remaja ini ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat pada individu dari segi fisik, psikis, dan sosialnya. Pada masa ini pula timbul banyak perubahan yang terjadi, baik secara fisik maupun psikologis, seiring dengan tugas-tugas yang harus dipenuhi oleh remaja (Agustanti, 2022). Berlangsungnya fase remaja antara usia 12-21 tahun. Remaja memiliki masa awal pada usia 12-15 tahun, masa pertengahan usia remaja pada 15-18 tahun, dan masa akhir remaja pada usia 18-21 tahun. Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi (Yusuf, 2017).

Selanjutnya, Masa remaja juga dapat dikatakan sebagai masa peralihan, dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja juga biasa dikatakan, dimana terjadi perubahan hubungan antara orang tua dengan remaja itu sendiri, dimana saat anak-anaknya akan dekat dengan orang tuanya, sedangkan masa remaja kedekatannya tidak sedekat anak-anak sebelumnya. Pada masa remaja ini, seseorang dapat mencari pola hidupnya sendiri, dimana seseorang akan mencoba hal baru dan berhubungan dengan kesenangannya sendiri. Disinilah terkadang banyak remaja yang terjebak dengan keinginannya, dan tidak jarang banyak remaja yang terus dengan kesenangannya tanpa memikirkan efek yang akan mereka dapatkan kedepannya (F. Rulmuzu, 2021).

Remaja juga ingin dilihat dan diakui sebagai dirinya, bukan sebagai duplikat (tiruan) dari individu lain, baik orang tua maupun orang dewasa lainnya.

Pada fase ini remaja memasuki masa pencarian identitas diri. Memasuki masa ini, remaja mulai bereksplorasi dengan berbagai peran dalam hidupnya yang jika berhasil akan diterima sebagai pemikiran baru oleh dirinya. Bahkan dalam fase ini, remaja akan mengalami benturan-benturan berupa ego pada masanya, dan aturan-aturan serta tuntutan-tuntutan dari keluarga dan orang-orang sekitarnya, karena pergolakan-pergolakan inilah yang menyebabkan para remaja dilanda stress dan badai yang berkecamuk di dalam dirinya. Pergolakan-pergolakan ini tentunya berpengaruh pada aspek emosi, sosial, dan konsep diri remaja. Sehingga pada fase proses pencarian identitas diri, pergolakan yang ada harus diselesaikan agar tidak menimbulkan masalah di masa depan.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa masa remaja adalah masa yang penuh dengan badai dan tekanan jiwa, artinya masa yang penuh dengan masalah karena pada masa remaja, mereka memasuki masa transisi atau masa kritis yang banyak mengandung risiko, terutama apabila terdapat teman dan atau oknum tertentu yang sengaja ingin menyalahgunakan kelemahan remaja untuk tujuan jahat atau asusila. Hal ini tentunya dapat menyebabkan remaja terjerumus pada tindak kriminal dan penyimpangan perilaku.

Remaja melakukan perbuatan menyimpang atau biasa dikenal dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja sering dikenal sebagai *juvenile*, berasal dari bahasa latin dimana memiliki arti anak-anak, orang muda, khas di masa remaja, sementara *delinquency* berasal dari bahasa latin "*delinquere*" dimana artinya diabaikan, terabaikan, lalu diperluas maknanya menjadi kejahatan, kenakalan, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat keributan, dan sebagainya. Kenakalan

remaja atau *juvenile delinquency* ialah gejala penyakit sosial (patologis) pada remaja. Istilah ini mengacu kepada rentang yang luas, mulai dari perilaku yang tak bisa diterima lingkungan hingga pelanggaran status dan tindakan kriminal (Kartono, 2014).

Pada usia remaja diketahui sebagai usia menuju pendewasaan sehingga pada usia remaja akan mengalami banyak hal-hal yang belum pernah dialami sebelumnya yang menjadikan remaja harus belajar beradaptasi dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan fisik dan jiwanya sendiri maupun beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya yang semakin hari jangkauannya pun akan semakin luas. Dalam proses adaptasi itu para remaja akan menemukan banyak ketidakstabilan, kebingungan, keraguan, rasa penasaran yang meluap-luap dan kesulitan dalam mengendalikan diri. Jika seseorang kurang memiliki kemampuan dalam mengendalikan diri maka kemungkinan akan melakukan hal-hal yang menyimpang dan tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Salah satu hal yang bisa digunakan sebagai pengendali kenakalan remaja yaitu penanaman nilai-nilai religiusitas dalam diri. Seseorang yang memiliki nilai-nilai religius dalam dirinya dengan baik maka akan lebih berhati-hati dalam bersikap, sebab nilai agama yang selama ini dipelajari, dipraktekkan, diyakini, dan dihayati dapat menjadi pengendali agar tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh antara religiusitas dengan kenakalan remaja, dan religiusitas memberi sumbangan efektif terhadap kenakalan remaja sebesar 59,4%. Penelitian ini sangat memberikan landasan bagi peneliti tentang

pentingnya religiusitas dalam perilaku seseorang. Jika seseorang kurang membekali dirinya dengan ilmu agama maka ini salah satu sebab terjadinya perilaku yang tidak sesuai atau disebut dengan kejahatan. Selain itu, penelitian oleh Rachma dan Halimah (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada kategori *status offense* dengan subjek santri putra disalah satu pondok pesantren yang ada di Garut.

Menurut peneliti kenyataan yang terjadi pada masa sekarang perilaku menyimpang yang dilakukan remaja khususnya tingkatan SMA semakin beragam. Siswa tersebut berusaha memperoleh manfaat dengan melakukan tindakan yang menguntungkan atau menyenangkan, tapi dalam kenyataan sering merugikan dan mengganggu keamanan siswa lainnya. Saat ini banyak kasus yang menggambarkan degradasi moral seperti perilaku pelecehan seksual, penggunaan obat-obatan terlarang dan lain-lain. Hal ini tentu perlu pembenahan dan yang terpenting adalah pembenahan dalam dunia pendidikan dimana harus ada penanaman akhlak pada anak yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Kemudian daripada itu, pengaruh teman sebaya seharusnya memberikan suatu tekanan yang bernilai positif akan tetapi pada kenyataannya pengaruh tekanan teman sebaya justru memberikan suatu tekanan yang negatif atau sangat bertolak belakang dengan apa yang diharapkan. Kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa sekolah khususnya Madrasah Aliyah Al Washliyah Tebing Tinggi, tentunya sangat memprihatinkan dimana Madrasah Aliyah Al Washliyah Tebing Tinggi adalah madrasah yang berfokus pada pengajaran agama Islam, yang seharusnya dengan lebih banyak pengajaran dasar-dasar agama maka kenakalan

remaja lebih sedikit ditemukan, namun pada kenyataannya sebaliknya, perilaku yang ditampilkan oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Al Washliyah adalah bahwa pengetahuan agama yang mereka pelajari selama disekolah tidak berpengaruh banyak dalam kegiatan sehari-hari, seperti lisannya masih sering berkomunikasi dengan bahasa yang tidak baik, sering mencela teman ataupun guru, *cat calling* dengan guru-guru muda hingga sampai melawan terhadap guru dan siswa juga sering bertengkar dengan teman disekolahnya.

Berdasarkan penelitian Brauer et al., (2013) menyatakan religiusitas memiliki pengaruh yang kompleks dengan kenakalan, penelitian menemukan hubungan negatif antara religiusitas Muslim dan kenakalan sehingga remaja yang lebih *religious* melakukan lebih sedikit tindakan kenakalan. Selanjutnya, menurut peneliti, kenakalan remaja merupakan hambatan serius untuk tercapainya tujuan pendidikan. Remaja memerlukan agama sebagai sumber pegangan yang memuat aturan yang dapat membimbing seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Salah satu yang dapat meminimalisir kenakalan remaja yaitu sikap religiusitas. Perilaku dari individu dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah spiritualitas dan keimanan. Nilai-nilai spiritualitas dan keimanan dari suatu kepercayaan tentu akan mempengaruhi cara individu berpikir dan berperilaku termasuk sikap dan hubungan dengan orang lain (Hage dan Posner, 2015). Oleh karena itu, keimanan akan memandu perilaku dan meningkatkan identitas individu dengan religiusnya tersebut (Weaver dan Stansbury, 2014).

Pengaruh religiusitas cenderung mengurangi kenakalan sebagian karena kemungkinan akan meningkatkan tingkat ketakutan akan hukuman, ikatan sosial,

dan pengendalian diri, sementara mengurangi pembelajaran nakal dan emosi negatif terkait ketegangan. remaja religius lebih kecil kemungkinannya untuk bereaksi terhadap ketegangan (misalnya, diintimidasi atau menjadi korban kriminal) dengan cara yang nakal daripada teman sebayanya yang tidak religius atau kurang religius (Kelly, 2015).

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 02 Januari 2023 didapatkan data siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah, dalam satu waktu ada siswa yang berkelahi, bahkan ada kasus siswa yang mencuri barang temannya yang berjumlah 2 orang, ada siswa yang ketahuan menyimpan *blue film*, siswa merokok di lingkungan sekolah, siswa yang membolos atau tidak hadir tanpa keterangan masing-masing kelas berjumlah lebih kurang 5-7 orang setiap harinya, siswa yang tidak mengerjakan tugas dan dikeluarkan dari kelas, dan siswa yang masih duduk dikantin pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.

Menurut hasil pemaparan guru bimbingan dan konseling, Madrasah Aliyah Al Washliyah kota Tebing Tinggi adalah sekolah yang berdasarkan ajaran agama Islam dan juga memiliki suatu program yaitu program yang berupa kegiatan keagamaan yang diharapkan dapat meningkatkan dasar-dasar agama yang dimiliki siswa, seperti diadakannya sholat dhuha berjamaah, kegiatan peningkatan Baca Tulis Alquran (BTA) bagi siswa-siswi yang belum lancar dalam membaca Alquran. Kegiatan pembacaan surah Yasin yang diadakan setiap hari Jum'at. Urgensinya ialah dengan harapan untuk menyadarkan remaja dari kegiatan menyimpang seperti kenakalan remaja yang sedang marak terjadi dengan

senantiasa menanamkan nilai-nilai religiusitas diri agar terhindar dari perilaku menyimpang yang merugikan diri sendiri dan masyarakat. Namun, pada kenyataannya kenakalan remaja yang terjadi disekolah masih sering terjadi setiap harinya. (wawancara Guru BK pada tanggal 02 Januari 2023).

Berdasarkan yang telah di jelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Teman Sebaya dan Religiusitas terhadap Kenakalan Remaja di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah kota Tebing Tinggi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Perilaku menyimpang yang dilakukan remaja ini tidak jarang mengganggu lingkungan disekitar. Perilaku ini sering disebut dengan kenakalan remaja. Remaja melakukan hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh ajakan teman-temannya dan rendahnya nilai-nilai religiusitas yang dimiliki remaja.

Teman sebaya sangat berpengaruh besar terhadap kenakalan remaja, sebab teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang berpengaruh pada perkembangan anak. Selain itu remaja yang memiliki religiusitas rendah maka dorongan untuk melakukan perilaku nakalnya tinggi, artinya dalam berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dan sebaliknya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah tingkat dorongan untuk melakukan kenakalan pada remaja.

Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejauh mana teman sebaya berpengaruh pada perilaku remaja dan sejauh mana religiusitas mampu mengurangi tingkat kenakalan remaja .

Pada permasalahan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang melakukan kenakalan biasa hingga tindakan kriminal yang merugikan orang lain, seperti membolos, mencontek, membully teman, merokok, tidak memakai atribut sekolah, tidak mengerjakan tugas, ribut dikelas, terlambat datang ke sekolah, melawan guru, menonton *blue film*, pacaran, berkelahi dengan teman di sekolah dan tidak menaati peraturan sekolah lainnya serta sampai pencurian *handphone* didalam kelas.
2. Besarnya pengaruh negatif dari teman sebaya yang dapat dilihat bahwa kenakalan remaja yang dilakukan disekolah Madrasah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi selalu dilakukan secara bersama-sama.
3. Rendahnya nilai religiusitas yang dimiliki siswa yang dapat dilihat dengan praktik agama yang masih kurang, tidak memiliki sopan santun, dan tindakan-tindakan negatif lainnya

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang di angkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu penelitian ini mencakup “Pengaruh Teman Sebaya (sekolah) dan

Religiusitas terhadap Kenakalan Remaja di MAS Al Washliyah Kota Tebing Tinggi”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap kenakalan remaja di MAS Al Washliyah Kota Tebing Tinggi?
2. Apakah terdapat pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja di MAS Al Washliyah Kota Tebing Tinggi?
3. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya dan religiusitas terhadap kenakalan remaja MAS Al Washliyah Kota Tebing Tinggi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap kenakalan remaja di MAS Al Washliyah Kota Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja di MAS Al Washliyah Kota Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya dan religiusitas terhadap kenakalan remaja MAS Al Washliyah Kota Tebing Tinggi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang psikologi khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi khasanah keilmuan serta informasi dibidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan, khususnya yang berkaitan dengan Teman Sebaya, Religiusitas, dan Kenakalan Remaja.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk sekolah agar lebih memperhatikan perkembangan siswa-siswanya agar tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja dan sebagai Informasi tentang pengaruh teman sebaya dan religiusitas terhadap perilaku kenakalan remaja dapat menjadi dasar dan bahan pertimbangan dalam pencegahan perilaku kenakalan remaja dengan meningkatkan religiusitas yang ada dalam diri siswa sehingga mereka mampu mengarahkan dan membentuk jiwa keberagaman yang mantap dan dinamis serta dapat mencegah terjadinya perilaku kenakalan remaja.
2. Bagi siswa, penelitian ini berguna sebagai salah satu sumber data yang dapat digunakan para siswa untuk dapat membentengi diri agar

tidak terpengaruh oleh teman sebaya yang mengajak untuk melakukan kenakalan remaja serta dapat meningkatkan religiusitas yang ada dalam diri siswa.

3. Bagi peneliti lanjut, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan atau pengembangan, setelah diketahui hasil mengenai pengaruh teman sebaya dan religiusitas terhadap kenakalan remaja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Kenakalan Remaja

2.1.1.1 Pengertian Kenakalan Remaja

Jensen (Sarwono, 2017) kenakaan remaja ialah perilaku yang menyimpang dan melanggar hukum. Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah *Juvenile* berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan *delinquent* berasal dari bahasa latin “*delinquere*” yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, peneror, durjana dan lain sebagainya.

Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal. (Kartono, 2013).

M.gold dan J. Petronio (Sarwono, 2013) juga mengatakan kenakalan remaja adalah tindakan oleh seorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh remaja itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Kenakalan remaja didefinisikan sebagai perilaku remaja yang tidak dibenarkan sehingga dibenarkan untuk diberikan larangan, peringatan, hukuman atau tindakan korektif lainnya.(Chingtham, 2015). Kemudian menurut Jin, Cheng, Liu, Zhou, dan Wang (2016), kenakalan remaja adalah berbagai perilaku ilegal yang dilakukan oleh remaja di bawah 17 tahun. Bagi remaja, kenakalan adalah cara untuk menunjukkan kekuatan dan keberanian. Ini adalah bukti solidaritas dengan teman-teman (Patacchini, & Zenou, 2012). Dengan ikut serta melakukan kenakalan, mereka merasa dihargai karena mendapat penilaian baik dari teman-temannya yang juga melakukan kenakalan.(Semenza, 2018). Kenakalan juga merupakan cara yang dianggap efektif untuk balas dendam terhadap orang atau kelompok lain serta cara pitis untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder (Kivivuori, Savolainen, & Aaltonen, 2016).

Kenakalan remaja adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui

oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman (Sarwono, 2017).

Dalam Bakolak Inpres No.6/ 1971 Pedoman 8, tentang pola penanggulangan kenakalan remaja, diungkapkan pengertian kenakalan remaja yakni kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat (Willis, 2017). Santrock (2013) berpendapat bahwa kenakalan remaja merujuk pada berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti berbuat onar di sekolah), status pelanggaran (melarikan diri dari rumah), hingga tindakan kriminal (seperti pencurian).

Dari semua uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja ialah suatu tindakan yang dilakukan anak remaja yang mayoritas berusia dibawah 21 tahun yang bersifat bertentangan dari norma sosial, agama, norma kelompok serta ketentuan hukum lainnya sehingga akibatnya dapat merugikan diri sendiri, orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri.

2.1.1.2 Aspek-aspek Kenakalan Remaja

Berdasarkan segi hukum, Singgih D Gunarsa (dalam Wina A, 2018) menggolongkan kenakalan remaja dalam dua kelompok, yaitu :

1. Kenakalan yang bersifat amoral dan asosial dan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan

sebagai pelanggaran hukum, seperti: berbohong, membolos, kabur dari rumah, keluyuran, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, berpesta pora semalaman tanpa adanya pengawasan, membaca buku dan video porno, menggunakan bahasa tidak sopan atau kasar, berpakaian tidak pantas, minum minuman keras, melakukan hubungan seks pra nikah dan menggunakan narkoba.

2. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum atau kejahatan dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku, sama dengan perbuatan hukum bila dilakukan orang dewasa. Kejahatan ini dapat diklasifikasikan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran tersebut, seperti : perjudian, pencurian, pemggelapan barang, penipuan dan pemalsuan, pelanggaran norma susila, menjual gambar dan fim porno, pemalsuan uang, tindakan- tindakan anti sosial yang merugikan orang lain, percobaan pembunuhan, pembunuhan, menggugurkan kandungan, penganiayaan

Kemudian menurut Fahd (2013) wujud kenakalan remaja terdiri dari beberapa tingkat yaitu :

1. Masalah kenakalan ringan atau biasa seperti mengumpat, mencaci maki, bersikap tidak sopan kepada yang lebih tua,

senioritas, merokok, membolos, membawa senjata tajam yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

2. Masalah kenakalan sedang seperti minum-minuman keras.
3. Masalah kenakalan berat atau khusus seperti tawuran, penganiayaan, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, pornografi, seks bebas, pelacuran/prostitusi, dan hamil diluar nikah.

Menurut Robert Goodman (dalam Istiqomah, 2017) aspek atau kategori dalam kenakalan remaja dapat diukur menggunakan skala SDQ antara lain:

1. Perilaku prososial merupakan sikap alamiah yang dimiliki oleh manusia disebabkan manusia tidak dapat hidup secara individualis dan selalu membutuhkan orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Perilaku prososial di antaranya mampu mempertimbangkan perasaan orang lain, bersedia berbagi dengan anak lain dan suka menolong.
2. *Hyperactivity* yaitu suatu pola perilaku pada seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak menaruh perhatian, dan impulsif atau semaunya sendiri. Anak yang memiliki perilaku ini biasanya sulit diatur atau dikontrol.
3. Masalah perilaku (*Conduct problem*). Dari aspek perilaku mengganggu atau mengacau adalah suatu pola yang negatif, permusuhan dan perilaku menentang yang terus-menerus

tanpa adanya pelanggaran serius terhadap norma sosial atau hak orang lain. Masalah perilaku ini merupakan permasalahan yang paling sering ditunjukkan oleh anak seperti memukul, berkelahi, mengejek, menolak untuk menuruti permintaan orang lain.

4. Gejala emosi (*emotional*). Aspek gejala emosi mengarah pada suatu perasaan dalam pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dalam serangkaian kecenderungan bertindak. Anak dengan gangguan emosi dan perilaku memiliki karakteristik yang kompleks dan seringkali ciri-ciri perilakunya juga dilakukan oleh anak-anak sebaya lain, seperti banyak kekhawatiran, sering mengeluh sakit pada badan dan sering menangis atau tidak bahagia.
5. Hubungan dengan teman sebaya (*Peer Problem*). Masalah dengan teman sebaya ini dimana anak kurang bisa bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya baik di lingkungan rumah atau di sekolah. Kesulitan anak dalam bersosialisasi ini seringkali membuat anak kurang diterima oleh teman sebayanya, hal ini bisa membatasi anak untuk berinteraksi secara aktif dalam kelompok sebaya.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang di gunakan untuk mengukur kenakalan remaja dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dikemukakan

oleh Robert Goodman karena teori tersebut lebih mewakili untuk dapat mengukur perilaku dari kenakalan remaja dalam penelitian ini, yaitu perilaku prososial, hiperaktif, masalah perilaku, gejala emosi, dan hubungan dengan teman sebaya.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Menurut Sofyan Willis (2017), terdapat 4 faktor yang menyebabkan kenakalan remaja diantaranya adalah faktor di dalam diri anak itu sendiri, faktor yang berasal dari keluarga, faktor dari lingkungan masyarakat, dan faktor yang berasal dari lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor yang Ada di dalam Diri Anak Sendiri

- a. Predisposing Factor

Predisposing factor yaitu faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat keturunan fisik maupun psychis.

- b. Lemahnya Pertahanan Diri

Faktor ini ada di dalam diri remaja untuk mengontrol dan mempertahankan diri dari pengaruh-pengaruh negatif di lingkungannya.

- c. Kurang Kemampuan Penyesuaian Diri

Kurangnya kemampuan penyesuaian diri remaja akan mengakibatkan remaja tersebut menjadi kurang pergaulan (kuper). Kemampuan penyesuaian diri ini berdampak pada

daya pilih teman bergaul yang dapat membantu pembentukan perilaku positif.

d. Kurangnya Dasar-dasar Iman dalam Diri Remaja

Agama adalah benteng diri remaja dalam menghadapi berbagai macam permasalahan. Peran guru di sekolah sangat penting dalam meningkatkan kadar iman dalam diri remaja, terutama peran guru agama di sekolah. Orang tua juga turut berperan untuk meningkatkan kadar iman remaja, sedini mungkin orang tua dapat memberikan pelajaran agama pada anaknya.

Menurut Andisty dan Ritandiyono (dalam, Jamaludin, 2016) salah satu faktor kenakalan remaja juga dipengaruhi oleh faktor religiusitas dimana jika remaja memiliki religiusitas rendah, maka tingkat kenakalannya cenderung tinggi dan perilaku mereka tidak sesuai dengan ajaran agama, seharusnya mereka berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya karena memandang agama sebagai tujuan utama hidupnya sehingga mereka berusaha menginternalisasikan ajaran agamanya dalam berperilaku sehari-hari. Hal tersebut dapat dipahami bahwa agama mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Selain itu, agama

mendorong pemeluknya untuk berlomba-lomba dalam kebajikan.

2. Faktor yang Berasal dari Keluarga

a. Kurang Mendapatkan Kasih Sayang dan Perhatian Orang Tua.

Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memberikan banyak kasih sayang dan perhatian pada anaknya dapat menjadi faktor kenakalan remaja, karena apabila kasih sayang dan perhatian yang didapat oleh remaja hanya sedikit, maka apa yang remaja amat butuhkan itu terpaksa dicari di luar rumah, seperti didalam pergaulannya, yang tidak semua pergaulan itu baik.

b. Lemahnya Keadaan Ekonomi Orang Tua

Masa remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan, keindahan-keindahan dan cita-cita. Anak dan remaja akan menuntut orang tuanya untuk dapat membeli barang-barang yang diinginkannya. Apabila tidak dapat dipenuhi oleh orang tuanya maka dapat menimbulkan kenakalan remaja, misalnya mencuri untuk memenuhi apa yang diinginkannya.

c. Kehidupan Keluarga yang Tidak Harmonis

Kehidupan keluarga yang tidak harmonis misalnya keluarga yang *broken home* yang selalu bertengkar atau orang tua yang selalu sibuk dengan urusannya sendiri sehingga

jarang berkumpul dengan anak-anaknya, sehingga membuat anak lebih senang bergaul dengan teman sebayanya, yang bisa mempengaruhi anak ke arah negatif.

3. Faktor dari Lingkungan Masyarakat

a. Kurangnya Pelaksanaan Ajaran-ajaran Agama

Secara Konsekuen Masyarakat dapat menjadi penyebab kenakalan remaja, apabila di lingkungan masyarakat sangat kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran agama. Masyarakat yang kurang beragama, akan menjadi sumber berbagai kejahatan seperti kekerasan, pemerasan, perampokan dan sebagainya. Tingkah laku tersebut sangat mudah mempengaruhi anak-anak dan remaja yang sedang dalam masa perkembangan.

b. Masyarakat yang Kurang Memperoleh Pendidikan

Masyarakat dan orang tua yang kurang memperoleh pendidikan dalam memahami perkembangan jiwa anak dan bagaimana membantu ke arah pendewasaan anak sering membiarkan apa saja keinginan anak-anaknya dan kurang memberikan pengarahan pada pendidikan akhlak yang baik. Keinginan-keinginan remaja yang sering menjurus pada kenakalan remaja, misalnya berfoya-foya, pergaulan bebas, narkoba, dan sebagainya.

c. Masyarakat yang Kurang Memperoleh Pendidikan

Masyarakat dan orang tua yang kurang memperoleh pendidikan dalam memahami perkembangan jiwa anak dan bagaimana membantu ke arah pendewasaan anak sering membiarkan apa saja keinginan anak-anaknya dan kurang memberikan pengarahan pada pendidikan akhlak yang baik. Keinginan-keinginan remaja yang sering menjurus pada kenakalan remaja, misalnya berfoya-foya, pergaulan bebas, narkoba, dan sebagainya.

d. Kurangnya Pengawasan Terhadap Remaja

Pengawasan terhadap anak seharusnya dilakukan mulai sejak kecil. Hal ini akan berpengaruh pada masa remajanya nanti karena apabila pengawasan anak baru dimulai dengan ketat di masa remaja maka akan menimbulkan konflik antara anak dengan orang tua. Pengawasan tersebut dimaksudkan untuk menghindarkan tingkah laku yang kurang baik dan menumbuhkan tingkah laku yang positif.

e. Pengaruh Norma-norma Baru dari Luar

Norma yang datang dari barat, baik melalui film dan televisi, pergaulan sosial, model dan lain-lain. Remaja akan dengan cepat meniru apa saja yang dilihat di film-film barat seperti contoh pergaulan bebas.

4. Faktor yang Berasal dari Lingkungan Sekolah

a. Faktor Guru

Guru yang mengajar hanya asal-asalan saja, sering bolos, dan tidak meningkatkan pengetahuan mengajarnya, dapat membuat murid-murid di kelasnya menjadi korban, kelas akan menjadi kacau, murid-murid berbuat sekehendak hatinya dan hal seperti itu yang memicu kenakalan.

b. Faktor Fasilitas Pendidikan

Kurangnya fasilitas pendidikan dapat menjadi sumber gangguan pendidikan. Gangguan dalam belajar dapat menyebabkan terjadinya kenakalan pada remaja.

c. Norma-norma Pendidikan dan Kekompakan Guru

Apabila para guru konsekuen dan kompak dengan norma atau aturan yang di ajarkan pada murid-muridnya, maka dapat membuat muridnya menjadi patuh, dan begitupula sebaliknya.

d. Kekurangan Guru

Kekurangan guru di dalam suatu sekolah dapat menimbulkan perilaku negatif pada murid. Seperti misalnya guru akan merasa lelah karena harus menangani banyak siswa, yang dapat menimbulkan banyak tingkah laku negatif seperti kelas menjadi ribut, anak didik bolos, mengganggu teman, dan sebagainya..

Santrock (2013), mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, diantaranya sebagai berikut:

1. Identitas. masa remaja ada pada tahap di mana krisis identitas. Erikson percaya bahwa kenakalan pada remaja ditandai dengan kegagalan remaja untuk mencapai integrasi yang kedua, yang melibatkan aspek-aspek peran identitas.
2. Kontrol diri. Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan.
3. Usia. Pada remaja munculnya perilaku antisosial di usia dini berhubungan dengan serangan yang serius di usia remaja. Meskipun demikian, tidak semua laki-laki yang berulah akan menjadi nakal. Namun Kartono (2013), menyatakan angka tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15-19 tahun, dan sesudah umur 22 tahun, kasus kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan menurun.
4. Jenis kelamin. Anak laki-laki lebih sering terlibat dalam kenakalan dibandingkan anak perempuan, meskipun anak perempuan lebih sering melarikan diri dari rumah dan anak laki-laki lebih sering terlibat dalam perilaku kekerasan.

5. Harapan pendidikan dan nilai sekolah. Remaja yang nakal sering kali memiliki harapan pendidikan dan angka sekolah yang rendah, dan kemampuan verbal mereka sering rendah. Mereka merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai mereka terhadap sekolah cenderung rendah. Mereka tidak mempunyai motivasi untuk sekolah.
6. Pengaruh orangtua. Remaja yang nakal seringkali berasal dari orangtua/keluarga dimana orangtua jarang mengawasi anaknya, kurang memberikan dukungan, dan menerapkan disiplin yang kurang efektif, serta kurangnya kasih sayang orangtua dapat memicu timbulnya kenakalan bagi remaja.
7. Pengaruh teman sebaya. Remaja yang memiliki teman-teman yang nakal dapat meningkatkan resiko remaja tersebut menjadi nakal. Kekuatan dari pengaruh teman sebaya dapat teramati dalam hampir semua aspek perilaku remaja seperti pilihan pakaian, aktivitas waktu luang. Teman sebaya dapat bersifat positif dan negatif, remaja belasan tahun dapat terlibat dalam semua jenis pengaruh yang bersifat negatif, menggunakan bahasa gaul, mencuri dan melakukan perusakan fasilitas umum serta tawuran.
8. Status sosio-ekonomi. Ada kecenderungan remaja yang berasal dari status sosio ekonomi rendah menjadi nakal,

menurut Kartono (2013) jumlah kenakalan remaja paling banyak adalah terkonsentrasi pada kelas ekonomi rendah yang menghuni daerah perkampungan miskin di tengah dan tepi kota. Hal ini disebabkan kurangnya kesempatan remaja dari kelas sosial rendah untuk mengembangkan keterampilan yang diterima oleh masyarakat.

9. Kualitas lingkungan rumah. Komunitas juga dapat berperan serta dalam menimbulkan kenakalan remaja, karena komunitas sering kali membuat kejahatan berkembang subur. Hidup di daerah dimana tingkat kejahatan tinggi, yang ditandai dengan kemiskinan dan kondisi tempat tinggal yang padat, dapat meningkatkan kemungkinan remaja tumbuh menjadi seorang yang nakal, dan komunitas ini seringkali memiliki sekolah yang sangat buruk.

Selanjutnya Nunung (2015) juga menjelaskan faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

- a. Krisis Identitas. Perubahan sosiologis pada remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran.

Kegagalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

b. Kontrol diri yang lemah. Remaja yang tidak bisa menyadari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima akan tereret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui dua perbedaan tersebut. Namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

2. Faktor eksternal

a. Keluarga dan perceraian orang tua. Tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah dikeluarga, seperti terlalu memangjakan anak, memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja.

b. Teman sebaya yang kurang baik. Selain dari faktor keluarga, teman sebaya atau teman sepermainan yang kurang baik akan mempengaruhi remaja untuk berbuat yang tidak baik. Karena remaja cenderung mengikuti tren dan gaya temannya agar dapat diterima di *circle* pertemanannya.

- c. Komunitas atau lingkungan tempat tinggal yang kurang baik. Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik akan mempengaruhi remaja untuk berbuat yang tidak, karena mereka sudah terbiasa mencontoh masyarakat dilingkungannya yang tanpa sadar mereka telah melakukan kenakalan remaja.

Yudrik Jahya (2013), juga mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja, diantaranya:

1. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral).
2. Beredarnya film-film atau bacaan-bacaan porno
3. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang
4. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok
5. Hidup menganggur
6. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat marit
7. Diperjual belikan minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas
8. Penjualan alat kontrasepsi yang kurang terkontrol
9. Perceraian orang tua
10. Perselisihan atau konflik antar anggota keluarga
11. Sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak.

Menurut Jensen (Sarwono, 2013), faktor- faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah sebagai berikut :

1. *Rational Choice.*

Teori ini mengutamakan faktor individu daripada faktor lingkungan. Kenakalan yang dilakukan atas pilihan, *interest*, motivasi atau kemauannya sendiri. Kenakalan remaja disebabkan karena kurangnya iman dalam diri remaja itu sendiri.

2. *Sosial Disorgination.*

Penyebab kenakalan remaja adalah berkurangnya atau menghilangnya nilai-nilai di masyarakat yang selama ini menjaga keseimbangan atau harmoni dalam masyarakat. Orang tua yang sibuk dan guru yang kelebihan beban tugas disekolah merupakan penyebab dari berkurangnya fungsi keluarga dan sekolah sebagai nilai kontrol.

3. *Strain.*

Teori ini dikemukakan oleh Merton. Intinya adalah bahwa tekanan yang besar dalam masyarakat misalnya kemiskinan, menyebabkan sebagian dari anggota masyarakat yang memilih jalan memberontak untuk melakukan kenakalan remaja.

4. *Differential Association.*

Menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anakanak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak nakal juga.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja antara lain faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu tersebut, seperti krisis identitas, kurangnya kontrol diri, dan kurangnya dasar-dasar iman atau religiusitas dan lemahnya pertahanan diri terhadap pengaruh negatif, kemudian faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu tersebut, seperti lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan teman sebaya dan lingkungan masyarakat sekitar.

2.1.2 Teman Sebaya (*Peer Group*)

2.1.2.1 Pengertian Teman Sebaya (*Peer Group*)

Menurut Santrock (2013) teman sebaya merupakan sekelompok anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat kematangan yang sama, status sosial yang sama, bahkan memiliki tingkah laku yang sama. Sedangkan menurut Rubin, Bukowski, & Bowker, (2015) teman sebaya (*peer groups*) merupakan hubungan timbal balik yang dipengaruhi oleh proses kognitif, perilaku, dan sosial kognitif yang kompeten dari anggotanya dalam kelompok teman sebaya.

Selanjutnya, menurut Arif (2020) teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama dapat diajak bekerjasama. Usia teman sebaya dari seorang individu dengan yang lain tidak terpaut jauh, sehingga teman sebaya juga biasa sering

disebut dengan teman seusia. Seorang remaja dapat menerima umpan balik dari teman sebayanya dalam hal kemampuan yang dimiliki. Mereka belajar apakah yang mereka lakukan baik, sama baiknya atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja yang lain. Teman sebaya merupakan seorang teman yang bisa berasal dari sekolah yang sama serta sebagai teman sepermainan.

Sedangkan menurut Hamzah (2020) Teman sebaya adalah sekumpulan anak-anak yang memiliki usia dan perkembangan yang sama. Teman sebaya biasanya dari anak-anak yang berasal dari sekolah yang sama maupun dari lingkungan yang sama. Kelompok sebaya adalah sekumpulan anak yang terdiri dari beberapa anak yang memiliki tujuan yang sama baik itu dalam segala aspek, baik itu usia maupun status yang sama., kelompok teman sebaya merupakan sekelompok orang yang memiliki usia yang sama, dan pola berfikir sama serta bertindak bersama-sama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa teman sebaya adalah salah satu teman yang dapat dikatakan sekelompok sosial, seperti teman sekolah atau teman pergaulan sehari-hari yang tingkat usianya sama atau hampir sama, yang memiliki kesamaan seperti: tingkah laku (akhlak), cara berfikir dan psikologisnya. Orang yang memiliki usia yang hampir sama dengan temannya biasanya juga mempunyai tingkat perkembangan atau tingkat kedewasaan yang tidak jauh

berbeda. Teman sebaya yang dipilih biasanya adalah teman yang memiliki kesamaan status sosial dengan dirinya. Umumnya, teman sebaya mempunyai usia yang setingkat atau usia tidak setingkat tetapi memiliki tingkat kedewasaan atau kematangan yang relatif sama.

2.1.2.2 Fungsi Teman Sebaya (*Peer Group*)

Adapun fungsi teman sebaya menurut Hetherington & Parke (dalam Nurdinah, 2016) adalah:

1. Teman sebaya sebagai *reinforcer*

Pertama, Anak-anak cenderung lebih dekat dan terbuka dengan teman sebaya daripada dengan orang tuanya. Banyak orang tua yang menemukan bahwa anak-anak lebih mendengarkan nasehat teman sebayanya daripada orang tuanya. Dorongan teman sebaya dalam bentuk penerimaan dan perhatian mempengaruhi sosialisasi anak.

2. Teman sebaya sebagai model

Kedua, anak-anak mendapatkan pengetahuan yang luas mengenai berbagai jenis respon melalui pengamatannya terhadap perilaku anak-anak lainnya. Anak-anak juga belajar kemampuan sosial melalui tiruan, modeling terhadap anggota kelompok yang lebih dominan.

3. Teman sebaya sebagai pemandu dan instruktur.

Ketiga, teman sebaya menyediakan kesempatan untuk bersosialisasi dan membentuk hubungan dan rasa memiliki. Teman sebaya berperan dalam memberikan informasi dan masukan bagi teman sebaya lainnya.

Dari ketiga fungsi diatas bisa dilihat bahwa teman sebaya itu mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak. Dengan adanya kelompok teman sebaya, anak akan mudah untuk menyesuaikan dirinya, apakah membentuk tingkah laku ke arah yang positif maupun negatif.

Selanjutnya, Kelly dan Hansen (dalam Desmita, 2015) teman sebaya mempunyai fungsi antara lain:

1. Fungsi positif. Interaksi teman sebaya mempunyai 6 fungsi positif antara lain:
 - a. Mengontrol implus-impuls agresif. Dengan melalui interaksi teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan persoalan-persoalan dengan berbagai cara selain dengan tindakan agresif.
 - b. Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Dalam kelompok atau teman-teman sebaya memberikan dorongan bagi individu untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka. Dan dengan adanya dorongan dari teman-teman mereka akan

menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada keluarga mereka.

- c. Meningkatkan keterampilan-keterampilan sosial, kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang matang. Dengan melalui percakapan dan perdebatan antar teman akan membuat remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaannya serta memecahkan masalah.
- d. Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap tersebut terbentuk dari adanya interaksi teman sebaya serta belajar mengenai sikap dan tingkah laku yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.
- e. Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba untuk memutuskan sendiri atas diri mereka sendiri dengan cara mengevaluasi nilai-nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki teman sebayanya serta memutuskan yang benar. Dalam proses evaluasi tersebut dapat membantu remaja untuk mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.

f. Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai dan disenangi oleh banyak teman-temannya akan menjadikan remaja tersebut merasa senang terhadap dirinya.

2. Fungsi negatif

Adanya budaya teman sebaya remaja yang melakukan tindak kejahatan dan merusak nilai-nilai moral yang berdampak pada penolakan terhadap sebagian remaja lainnya sehingga menyebabkan perasaan kesepian dan permusuhan antar teman, karena tidak semua remaja mau untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang sudah disepakati oleh teman-temannya. Menurut Soejono (2013), ada beberapa fungsi negatif terhadap perkembangan anak dan remaja, diantaranya:

- a. Kelompok teman sebaya mendorong untuk bersikap diskriminatif terhadap anak yang bukan dalam anggotanya, sehingga menimbulkan sikap yang kurang adil.
- b. Tak jarang timbul rasa iri dari anggota *peer group* yang berasal dari keluarga kurang mampu terhadap temannya yang berasal dari keluarga mampu.

- c. Solidaritas yang tinggi terhadap *peer group* kadang dapat memicu perselisihan dengan orang tua dan kerabat lainnya.
- d. Mendorong anggotanya untuk menyamakan pola kehidupan dengan anggota yang berlatarbelakang sama, sehingga sulit menyesuaikan dengan teman yang berbeda latar belakang.

Adanya kemungkinan yang negatif terhadap teman sebaya, maka tanggungjawab orang tua dan guru untuk memantau perilaku dan kegiatan anak-anak harus diperkuat, supaya kemungkinan negatif dapat dicegah. Karena kelompok teman sebaya selalu memberikan pengaruh besar bagi kehidupan anak-anak remaja.

Selanjutnya Menurut Vembriarto (dalam Robitoh, 2022) Teman Sebaya itu mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar bergaul dengan sesamanya, yakni belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temannya. Bergaul dengan Teman Sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa.
2. Di dalam kelompok teman sebaya anak mempelajari kebudayaan masyarakatnya. Melalui kelompok sebaya anak belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya; tentang kejujuran,

keadilan, kerjasama, tanggung jawab; tentang peranan sosialnya sebagai pria atau wanita; memperoleh berbagai macam informasi, meskipun terkadang informasi yang menyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial dan kedaerahan.

3. Kelompok sosial teman sebaya mengajarkan mobilitas sosial. Anak-anak dari kelas sosial bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas sosial menengah dan kelas sosial atas. Melalui pergaulan di dalam lingkungan kelompok sebaya itu anak-anak dari kelas sosial bawah menangkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku anak-anak dari golongan kelas menengah dan atas sehingga anak-anak dari kelompok kelas sosial bawah memiliki motivasi untuk mobilitas sosial.
4. Di dalam kelompok teman sebaya, anak mempelajari peranan sosial yang baru. Anak yang berasal dari keluarga yang bersifat otoriter mengenal suasana kehidupan yang bersifat demokratis dalam kelompok sebaya, begitu juga sebaliknya anak yang berasal dari keluarga yang bersifat demokratis dapat mengenal suasana kehidupan yang bersifat otoriter.
5. Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar patuh kepada aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula. Kelompok sebaya memberikan sistem

ganjaran dan hukuman serta persetujuan dan penolakan kepada para anggotanya.

Berdasarkan pengertian beberapa para ahli dapat disimpulkan fungsi teman sebaya ada dua yaitu positif dan negatif, dalam sisi positif interaksi teman sebaya akan menciptakan perilaku yang mandiri dan interaksi teman dapat dijadikan sebagai sumber dalam berinteraksi dalam kelas, dalam segi negatif jika suatu interaksi tidak berjalan dengan baik maka akan terjadi suatu permasalahan seperti permusuhan. Remaja menerima umpan balik tentang kemampuan-kemampuan mereka dari kelompok teman sebaya sehingga remaja dapat mengevaluasi apakah yang mereka lakukan lebih baik, sama atau lebih jelek dari yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya. Remaja cenderung untuk mengikuti pendapat dari kelompoknya dan menganggap bahwa kelompok itu selalu benar. Kecenderungan untuk bergabung dengan teman sebaya didorong oleh keinginan untuk mandiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hurlock bahwa melalui hubungan teman sebaya anak berfikir mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima bahkan menolak pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima didalam kelompoknya.

2.1.2.3 Bentuk-bentuk Teman Sebaya (*Peer Group*)

Bentuk Teman Sebaya Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai dalam pergaulan ada beberapa kelompok-kelompok dalam

pergaulan teman sebaya, dan yang sering dijumpai dalam satu kelompok itu biasanya beranggotakan perempuan saja, atau laki-laki saja dan ada juga yang campuran antara laki-laki dan perempuan, dan di sini anak-anak akan selalu bersama-sama dengan temannya dalam satu kelompok tersebut. Ditinjau dari sifat organisasinya, menurut Hurlock (dalam Hermansyah, 2021) kelompok sebaya dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Kelompok teman sebaya yang bersifat informal, yaitu kelompok sebaya informal dibentuk, diatur dan dipimpin oleh anak itu sendiri, sehingga tidak ada bimbingan dan keterlibatan orang dewasa seperti kelompok permainan dan gang. Dalam kelompok sebaya yang bersifat informal tidak ada bimbingan dan partisipasi orang dewasa, bahkan dalam kelompok ini orang dewasa dikeluarkan.
2. Kelompok teman sebaya yang bersifat formal, yaitu terdapat bimbingan dan pengarahan dari orang dewasa. Apabila bimbingan dan pengarahan orang dewasa itu diberikan secara bijaksana maka kelompok sebaya yang formal ini dapat menjadi wahana proses sosialisasi nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat seperti, kepramukaan, klub, perkumpulan pemuda dan organisasi.

Menurut Santrock (dalam Rohimi, 2020) bentuk-bentuk teman sebaya dikategorikan menjadi 3 bentuk, yaitu:

1. Persahabatan Individual, sekumpulan kawan-kawan sebaya yang terlibat dalam kebersamaan, saling mendukung, dan memiliki relasi yang akrab (intimasi) yang jumlah anggotanya terdiri dari dua orang.
2. Klik (kelompok kecil), adalah kelompok kecil yang jumlah anggotanya berkisar dari dua hingga dua belas individu dan rata-rata lima hingga enam individu yang terdiri dari jenis kelamin yang sama dan seusia.
3. *Crowds* (kerumunan), adalah struktur kelompok yang lebih besar dari klik dan kurang personal, biasanya dibentuk berdasarkan reputasi.

Selanjutnya, Hurloock (dalam Hermansyah, 2021) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk teman sebaya antara lain:

1. Teman dekat (*chums*) Remaja biasanya terdiri dari 2 atau 3 orang sesama jenis yang mempunyai kemampuan sama atau sering disebut dengan sahabat karib. Teman dekat ini saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang juga bertengkar.
2. Kelompok sahabat (*cliques*). Remaja biasanya terdiri dari kelompok teman-teman dekat yang meliputi kedua jenis kelamin.
3. Kelompok besar (*crowds*). Kelompok ini terdiri dari beberapa kelompok kecil dan teman dekat. Kelompok ini dapat

berkembang dengan meningkatnya minat akan pesta dan berkencan. Jika penyesuaian minat berkurang diantara anggota-anggotanya maka akan terdapat jarak sosial yang besar diantara mereka.

4. Kelompok yang terorganisir. Kelompok yang diorganisir merupakan kelompok yang sengaja dibentuk dan diorganisir oleh orang dewasa yang biasanya melalui lembaga-lembaga tertentu misalnya sekolah. Kelompok ini timbul atas dasar kesadaran orang dewasa bahwa remaja sangat membutuhkan penyesuaian pribadi dan sosial, penerimaan dan ikut serta dalam suatu kelompok.
5. Kelompok geng. Kelompok ini mempunyai anggota yang terdiri dari anak-anak yang sejenis, serta menaruh minat untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ada kelompok- kelompok teman sebaya yang terbentuk dalam masa remaja yaitu *chums* (sahabat karib), *cliques* (komplotan sahabat), *crowds* (kelompok banyak sahabat), kelompok yang diorganisir, dan gangs yang dibentuk karena pelarian dari kelompok yang lain karena mereka tidak diterima dalam kelompok tersebut.

2.1.2.4 Aspek-aspek Teman Sebaya (*Peer Group*)

Menurut Mehrabian dan Stefl yang diungkapkan oleh Eirene (2017), mengungkapkan bahwa ada tiga aspek yang ada pada teman sebaya, yaitu diantaranya:

1. Keinginan meniru. Seseorang meniru orang lain dan menjadikan peniruan tersebut menjadikan sebuah trend. Seseorang merasa harus mengikuti peniruan tersebut, karena hal ini mampu meningkatkan rasa percaya diri.
2. Bergabung untuk menghindari konflik. Seseorang berusaha menghindari konflik, sehingga ia memutuskan untuk mendekati kelompok teman. Jika telah berhasil mendekati dan bergabung dengan kelompok tersebut. Maka, ia akan cenderung menuruti kritik dan saran dari kelompok itu, dan kemungkinan kecil akan timbulnya sebuah konflik.
3. Menjadi pengikut. Seseorang memutuskan untuk mengikuti kelompok lain dikarenakan bingung harus berbuat apa, sehingga ia mencari dan berusaha mendekati, serta menjadikan kelompok tersebut sebagai pedoman. Kemudian apapun yang telah dilakukan oleh kelompok tersebut dianggap sudah benar, dan seseorang tersebut menjadi dikendalikan oleh orang lain.

Park Burges (dalam Cahya, 2018) mengemukakan aspek teman sebaya antara lain:

1. Persaingan. Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu untuk saling berusaha dan berebut untuk mencapai keuntungan dalam waktu bersamaan.
2. Pertentangan. Suatu bentuk interaksi sosial ketika individu atau kelompok dapat mencapai tujuan sehingga individu atau kelompok lain hancur.
3. Persesuaian/Akomodasi. Persesuaian atau bisa disebut juga akomodasi adalah penyesuaian tingkah laku manusia, yang dimaksud disini adalah remaja dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
4. Perpaduan/Asimilasi. Asimilasi adalah pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Kaitannya dengan penelitian ini adalah setiap individu masing-masing yang memiliki kepribadian yang beragam dapat bergabung menjadi satu tanpa membedakan atau merendahkan antara satu dengan lainnya sehingga mencapai tujuan yang sama.

Partowisastro (2004) merumuskan aspek-aspek teman sebaya sebagai berikut :

1. Keterbukaan individu dalam kelompok, yaitu keterbukaan individu terhadap kelompok dan penerimaan kehadiran individu dalam kelompoknya.
2. Kerjasama individu dalam kelompok, yaitu keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat.
3. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan dekat.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang di gunakan untuk mengukur teman sebaya dalam penelitian ini menggunakan pendapat yang di kemukakan oleh Mehrabian dan Stefl yaitu keinginan meniru, menghindari konflik dan menjadi pengikut.

2.1.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Teman Sebaya (*Peer Group*)

Ada beberapa faktor menurut Cony M. Semiawan (dalam Fitri, 2019) yang mempengaruhi teman sebaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kesamaan Usia. Anak yang memiliki kesamaan usia dengan anak lain akan memiliki kesamaan pula dalam hal minat, topik pembicaraan, serta aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Hal tersebut memungkinkan anak untuk menjalin hubungan yang lebih baik dan erat dengan teman yang memiliki tingkat usia yang hampir sama dengannya.
2. Situasi. Situasi atau keadaan mempunyai imbas dalam menentukan permainan yang hendak dilakukan bersama-sama. Sebagai contoh, jika mereka berada dalam lapangan terbuka, mereka akan terdorong menggunakan permainan yang bersifat kooperatif dan tak luput dari penggunaan simbol berupa benda atau orang. Saat anak berada bersama temannya dalam jumlah yang cukup banyak, anak akan lebih terdorong dalam melakukan permainan kompetitif, dibandingkan menggunakan permainan kooperatif.
3. Keakraban. Keakraban mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam hubungan sosial, termasuk dalam hubungan dengan teman sebaya. Anak akan lebih merasa canggung jika diharuskan bekerjasama dengan teman sebaya yang kurang begitu akrab, sehingga jika mereka diharuskan untuk melakukan kerjasama, masalah yang dihadapi akan kurang terselesaikan dengan baik dan efisien.

4. Ukuran Kelompok. Jumlah anak yang saling berinteraksi juga dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya. Semakin besar jumlah anak yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam kelompok, interaksi yang terjadi akan semakin rendah, kurang akrab, kurang fokus, dan kurang memberikan pengaruh.
5. Perkembangan Kognitif. Perkembangan kognitif dalam hal ini adalah keterampilan menyelesaikan masalah. Semakin baik kemampuan kognisi yang dimiliki anak, yang berarti semakin pandai seorang anak dalam membantu anak lain memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya, maka persepsi anak lain kepadanya akan semakin positif. Dengan demikian mereka cenderung menunjuk anak tersebut sebagai pemimpin dalam kelompoknya.

Menurut Hurlock (dalam Hamzah, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi teman sebaya sebagai berikut:

1. Anak yang memiliki kesamaan pada dirinya, biasanya dalam mencari teman sebaya anak lebih cenderung memilih yang memiliki kesan yang menarik ketika pertama bertemu sebagai tema, baik daya tarik fisik yang merupakan kesan pada pertemuan pertama.
2. Pada saat memilih teman sebaya anak-anak lebih cenderung memilih teman sebaya yang berasal dari lingkungan yang

sama seperti dari sekolah yang sama dan juga memiliki kelamin yang sama.

3. Dalam teman sebaya kepribadian saat penting diperhatikan dalam memiliki teman. Ketika berteman anak-anak akan lebih suka dengan teman yang memiliki kepribadian yang baik, jujur tidak sombong, dapat dipercaya sehingga dalam anak erasa nyaman dan bisa menjadi sahabat.

Sehingga dapat disimpulkan faktor yang dapat mempengaruhi teman sebaya adalah memiliki usia, situasi, keakraban ukuran kelompok dan kemampuan berfikir yang sama dengan anak itu sendiri. Selain itu dalam bergaul anak-anak lebih menyukai berteman dengan anak yang memiliki kebutuhan serta keinginan dan juga lingkungan yang sama dengan dirinya.

2.1.3 Religiusitas

2.1.3.1 Pengertian Religiusitas

Kata 'religi' berasal dari bahasa latin '*religio*' yang akar katanya adalah '*religare*' dan berarti 'meningkatkan', maksudnya adalah bahwa di dalam religi (agama) pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban yang harus dilaksanakan, yang semuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya (Subandi, 2013).

Glock dan Stark (dalam Khairudin, 2019) berpendapat religiusitas adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Ancok dan Suroso (dalam Khairudin, 2019) mengartikan religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau aspek yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Religiusitas adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan dan menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan kedalam kehidupannya dan tercermin dalam sikap dan perilakunya (Robana, Hikmawati, & Ningsih, 2018).

Fetzer (dalam Cahyaningrum, 2019) mengartikan bahwa religiusitas adalah seberapa kuat individu penganut agama merasakan pengalaman beragama sehari-hari, mengalami kebermaknaan hidup dengan beragama, mengekspresikan keagamaan sebagai sebuah nilai, meyakini ajaran agamanya, pengampunan, melakukan praktik agama secara pribadi, menggunakan agama sebagai *coping*, mendapat dukungan dari sesama penganut agama, mengalami sejarah keberagamaan, komitmen beragama, mengikuti organisasi atau kegiatan keagamaan dan meyakini pilihan agamanya.

Menurut Nashori dan Diana (dalam Robana et al., 2018) religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa rajin pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.

Selain itu religiusitas menurut El-Menouar dan Siftung (dalam Stephanie, 2018) adalah suatu hal yang mengikat secara erat atau ikatan kebersamaan, religiusitas merupakan aturan yang mengikat dalam diri seseorang dan bagaimana nanti orang berperilaku dan bertindak yang berkaitan dengan keyakinan dalam diri, nilai-nilai hukum dan ritual yang terdapat dalam sebuah agama. Religiusitas juga didefinisikan sebagai penginternalisasian ajaran agama ke dalam diri seseorang. Penginternalisasian tersebut berupa kepercayaan individu terhadap ajaran agama baik yang diyakini dalam hati maupun diucapkan dengan lisan, kemudian kepercayaan tersebut termanifestasikan ke dalam tingkah laku dan tindakan di kehidupan sehari-hari.

Sandep (dalam Gowda et al., 2019) mengatakan bahwa religiusitas adalah sistem terorganisir dari keyakinan, praktik, ritual, dan simbol yang dirancang untuk memfasilitasi kedekatan dengan Tuhannya. Menurut McFarlane (dalam Kusumawati, Listyorini,

Suharyono, & Yulianto, 2020) mendefinisikan religiusitas adalah sebagai cara orang mengekspresikan keyakinan mereka dan mengamalkan agama mereka. Religiusitas adalah sejauh mana orang berkomitmen pada agamanya dan ajarannya seperti sikap dan perilaku yang mencerminkan komitmen serta dapat mempengaruhi dalam pengambilan sebuah keputusan (Kusumawati et al., 2020).

Religiusitas pada hakikatnya adalah satu kesatuan yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku agama, dan sikap sosial keagamaan. Sedangkan dalam dasar islam tercermin dalam pengalaman akidah, syariah, dan akhlak. Dan dari setiap sisi dimensi tersebut memiliki keterkaitan hubungan antar sisi atau dimensi.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas maka dapat disimpulkan religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai ajaran agama yang dihayati sebagai suatu hal paling maknawi dan diaktualisasikan dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku sehari-hari. Religiusitas juga merupakan suatu gambaran keadaan dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku, baik tingkah laku yang tampak maupun yang tidak tampak, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

2.1.3.2 Aspek-aspek Religiusitas

Menurut Glock & Stark yang dikutip oleh Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori (2011), terdapat lima macam dimensi religiusitas, yaitu :

1. Dimensi keyakinan/ Akidah (*Ideologi*)

Dimensi ini berisikan pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu, mengakui kebenaran-kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Dimensi ini mencakup hal-hal seperti keyakinan terhadap rukun iman, percaya ke Esaan Tuhan, pembalasan di hari akhir, surga dan neraka, serta percaya terhadap masalah-masalah gaib yang diajarkan agama.

2. Dimensi Peribadatan / Praktek Agama (*Ritualistik*)

Ciri yang tampak dari religiusitas seorang muslim adalah dari perilaku ibadahnya kepada Allah azza wa jalla. Dimensi ibadah ini dapat diketahui dari sejauh mana tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintahkan oleh agamanya. Dimensi ibadah (ritual) ini juga berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan pelaksanaan ibadah seseorang. Selain itu juga mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Yang termasuk dalam

dimensi ini antara lain seperti sholat, puasa Ramadhan, zakat, ibadah haji, i'tikaf, ibadah qurban, serta membaca alqur'an.

3. Dimensi Pengamalan / Akhlak (*consequential*)

Wujud religiusitas yang semestinya dapat segera diketahui adalah perilaku sosial seseorang. Kalau seseorang selalu melakukan perilaku yang positif dan konstruktif kepada orang lain dengan dimotivasi agama, maka itu adalah wujud keberagamaannya. Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama. Dimensi ini menyangkut hubungan manusia satu dengan manusia yang lain dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Hal ini dalam agama islam disebut akhlak. Akhlak dapat dilihat dari seberapa tingkat seseorang dalam berperilaku sesuai ajaran agamanya, yaitu bagaimana seseorang berperilaku dengan orang lain. Contohnya yaitu bagaimana seseorang dalam berperilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan, mematuhi norma dan syariat islam, memperjuangkan kebenaran dan keadilan, menolong sesama, disiplin dan menghargai waktu, dan lain sebagainya.

4. Dimensi Ihsan/Penghayatan (*Eksperiential*)

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal, maka dicapai situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah, pernah merasa diselamatkan oleh Allah, perasaan doa-doa di dengar Allah, tersentuh atau tergetar ketika mendengar asma-asma Allah, dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.

5. Dimensi Pengetahuan (*Intelektual*)

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Orang-orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dan Al-Qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan yang memuat tentang ajaran-ajaran pokok agama islam. Hal ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum islam, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Worthington (dalam Kusumawati et al., 2020) menyampaikan dua aspek religiusitas yaitu:

1. Religiusitas Interpersonal, yaitu menjadi religius dalam diri sendiri.
2. Religiusitas interpersonal menganggap bagaimana agama sebagai keyakinan dan kehidupan internal mereka dengan mengesampingkan kebutuhan lain selama agama itu sendiri. Mereka menganggap agama sebagai tujuan hidup.
3. Religiusitas Intrapersonal, yaitu menjadi religius hanyalah sarana untuk menjadi bagian dari masyarakat. Religiusitas intrapersonal menggunakan agama mereka untuk mendapatkan keuntungan personal dan penghargaan sosial serta mereka menggunakan agama sebagai landasan moralitas.

Pendapat lain tentang aspek-aspek religiusitas dikemukakan oleh Fetzer (dalam Cahyaningrum, 2019) menjelaskan 10 (sepuluh) aspek religiusitas, yaitu:

1. Pengalaman beragama sehari-hari (*Daily Spiritual Experience*)

Aspek ini dimaksudkan untuk mengukur persepsi individu pada hal-hal yang transcendental (bersifat ketuhanan) dalam kehidupan sehari-hari, dan persepsi individu atas interaksi dan keterlibatan pada hal yang transcendental dalam hidup. Domain

beragama sehari-hari mencoba menangkap aspek-aspek kehidupan yang menggambarkan pengalaman-pengalaman individu dari hari ke hari secara khusus, sehingga domain itu dirancang untuk mengukur secara langsung pengaruh agama dan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kebermaknaan (*Meaning*)

Mengukur pencarian individu atas makna (proses) dan berhasil atau gagal atas upaya pencarian tersebut (hasil). Usaha untuk mengukur konstruk kebermaknaan, mengacu pada teori Victor Frankl yang menyatakan bahwa kehendak untuk hidup (*will the meaning*) adalah karakteristik manusia yang paling utama dan yang dapat menyebabkan gangguan mental/fisik adalah tidak tercapainya makna hidup.

3. Nilai (*Value*)

Aspek ini dimaksudkan untuk mengukur aspek-aspek yang berbeda dari yang ditempatkan individu pada agama (Seberapa penting agama dalam hidupmu), yang tercakup pada aspek yang disebut dengan komitmen. Aspek ini bukan tentang tidak adanya nilai dari dalam diri individu, tetapi bagaimana tiap individu menilai sesuatu. Aspek ini menggambarkan nilai-nilai sebagai tujuan dan norma-norma adalah cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan tersebut.

4. Keyakinan (*Belief*)

Ciri-ciri utama keberagaman adalah aspek kognitif atas keyakinan. Anggota pada suatu kelompok beragama disebut sebagai penganut. Bagaimanapun para pengikut agama sangat beragam dalam memegang keyakinan mereka, mungkin mereka setuju atau tidak dengan keyakinan yang seharusnya mereka yakin.

5. Pengampunan (*Forgiveness*)

Aspek ini terdiri dari pengakuan, merasa diampuni Tuhan, merasa dimaafkan oleh orang lain, memaafkan orang lain dan memaafkan diri sendiri. Pengampunan adalah proses atau hasil dari sebuah proses yang melibatkan perubahan dalam emosi dan sikap pada seseorang yang merasa bersalah/berdosa.

6. Praktek Beragama Secara Pribadi (*Private Religious Practice*)

Praktek beragama secara pribadi menggambarkan suatu perilaku yang mendasari konstruk yang lebih luas dari keterlibatan individu dalam beragama. Praktek keberagamaan secara pribadi tidak terjadi secara terorganisir, melainkan di luar konteks keberagaman yang terorganisasi yang bersifat informal dan tidak terjadi pada waktu dan tempat tertentu yang sudah dipastikan.

7. Agama Sebagai Coping (Religious/ Spiritual Coping)

Ada 3 (tiga) jenis coping secara religious yaitu *deffering style*, meminta penyelesaian masalah hanya kepada Tuhan dengan cara berdoa dan meyakini bahwa Tuhan akan menolong hamba dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan, *collaborative style*, yaitu meminta solusi kepada Tuhan dan orang lain dan *self-directing style*, yaitu individu memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

8. Dukungan Beragama (*Religious Support*)

Pada aspek ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sosial individu dalam beribadah dimana mereka saling berbagi dan memberikan dukungan satu sama lain.

9. Sejarah Keberagamaan (Religious/Spiritual History)

Pada aspek ini dijelaskan bahwa individu yang menganut suatu agama harus mengetahui bagaimana sejarah agama yang dianutnya, bagaimana pengalaman keagamaan yang mengubah hidup dan kematangan spiritual.

10. Organisasi dan Kegiatan Keagamaan (*Organizational Religiousness*)

Aspek ini mengukur bagaimana keterlibatan individu dalam institusi beragama pada ruang public yang formal seperti masjid, gereja, dan pura.

Berdasarkan arti beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang di gunakan untuk mengukur religiusitas dalam penelitian ini menggunakan pendapat yang di kemukakan oleh Glock dan Stark (dalam Fuad , 2011) yaitu dimensi keyakinan/ akidah (*ideology*), dimensi ibadah (*ritualistik*), dimensi pengamalan/akhlak (*konsequensial*) , dimensi ihsan (*eksperiensial*), dan ilmu agama (*intelektual*).

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Thouless (dalam Amalia & Nashori, 2021) menjelaskan bahwa perkembangan religiusitas individu dapat dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

1. Faktor Tekanan Sosial

Pengajaran dan pendidikan mencakup perkembangan religiusitas seperti pendidikan yang berasal dari orangtua, sekolah, tradisi serta tekanan lingkungan supaya dapat menyesuaikan diri dengan berbagai sikap dan pendapat yang telah disepakati oleh lingkungan tersebut.

2. Faktor Pengalaman

Faktor pengalaman merupakan faktor yang membentuk sikap keagamaan individu yang berkaitan dengan pengalaman emosional, keindahan dan konflik moral. Faktor ini berupa pengalaman spiritual yang secara cepat mempengaruhi perilaku individu.

3. Faktor Kehidupan

Faktor ini mencakup kebutuhan yang meliputi, kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

4. Faktor Intelektual

Faktor Intelektual merupakan faktor yang terjadi akibat proses penalaran verbal dan rasionalisasi.

Secara umum menurut Khodijah (dalam Khodijah, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas dalam diri remaja atau siswa, yaitu:

1. Jenis kelamin

Dalam beberapa penelitian dikatakan bahwa perempuan lebih religius dibandingkan laki-laki. Namun menurut Sullins (dalam Khodijah, 2018) menyatakan bahwa keaktifan dalam kegiatan keagamaan perempuan tidak lebih tinggi daripada laki-laki. Pada kaum Yahudi dan Muslim, laki-laki justru lebih religius daripada perempuan.

2. Pola Asuh Orangtua

Faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap religiusitas remaja atau siswa adalah pola asuh. Menurut Daradjat (dalam Khodijah, 2018) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas seseorang adalah

pengalaman pendidikan dan suasana dalam keluarga. Thoules (dalam Khodijah, 2018) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan atau religiusitas seseorang adalah pengaruh- pengaruh sosial, termasuk pendidikan dan pengajaran orang tua. Faktor yang paling dominan dalam pembinaan kehidupan beragama remaja adalah kepedulian dan konsistensi orang tua dalam pembinaan dan pelaksanaan kehidupan beragama pada remaja sejak dini (Khodijah, 2018).

3. Tingkat Pendidikan Orangtua

Perkembangan religiusitas seseorang diantaranya dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan dan suasana dalam keluarga, dimana kedua hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi akan memberikan pengalaman pendidikan yang berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Begitu pun suasana dalam keluarga, orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi akan membentuk suasana yang berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah.

4. Status Sosial Ekonomi

Sikap keagamaan atau religiusitas seseorang salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman yang timbul dari kebutuhan- kebutuhan yang tidak terpenuhi. Berbagai pengalaman tersebut tentu saja salah satunya dipengaruhi oleh status sosial ekonomi

dari orang yang bersangkutan. Artinya, orang yang memiliki status sosial ekonomi menengah ke atas akan memiliki pengalaman hidup yang berbeda disebabkan statusnya tersebut, dibandingkan dengan orang yang memiliki status sosial ekonomi menengah kebawah.

5. Latar Belakang Budaya

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi religiusitas. Selain itu, pengaruh-pengaruh sosial dan tradisi-tradisi yang ada juga mempengaruhi sikap keagamaan atau religiusitas seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah faktor tekanan sosial, yaitu pengajaran dan pendidikan yang mencakup perkembangan religiusitas, faktor pengalaman, yaitu faktor yang membentuk sikap keagamaan individu, faktor kehidupan, yaitu meliputi kebutuhan keamanan, keselamatan, cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan faktor intelektual, yaitu faktor yang terjadi akibat proses penalaran. Selain itu terdapat faktor lain, seperti faktor jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan, faktor pola asuh orang tua, yaitu suasana dalam keluarga, pengaruh sosial dan pengajaran orang tua, faktor tingkat pendidikan orang tua, yaitu orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi akan memberikan suasana yang berbeda dengan orang tua

yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, faktor status sosial ekonomi, yaitu sikap pengalaman yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang terpenuhi atau pun tidak terpenuhi, serta faktor latar belakang budaya, yaitu tradisi-tradisi dalam budaya tertentu yang ikut mempengaruhi sikap keagamaan atau religiusitas seseorang.

2.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini disusun berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang serta disesuaikan dengan pendekatan beberapa teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan aspek yang diteliti. Hal tersebut akan memudahkan dalam menetapkan kerangka pikir yang logis dalam proses hubungan antara tiga variabel yang sedang diteliti.

2.2.1 Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja

Masa remaja merupakan masa perkembangan dalam kehidupan setiap orang dan merupakan masa transisi yang merentang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dimana mereka mengalami berbagai perubahan biologis dan psikologis seperti perkembangan ciri-ciri seksual sekunder, lebih awal dan berakhir kemudian periode remaja umumnya sesuai dengan tahun-tahun remaja. Ini adalah waktu penemuan dan disorientasi (Shwetha Maria, 2014). Selama masa remaja, seiring dengan perubahan biologis, remaja mudah melaporkan perubahan dalam hubungan mereka dengan orang tua, teman sebaya, guru, dan orang lain yang sering berinteraksi dengan mereka. Selama ini orang tua dan teman sebaya mempengaruhi

remaja dalam perkembangan identitasnya. Pada masa remaja, individu dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam kehidupannya dan diantara teman sebaya tersebut memegang peranan yang vital. Pengaruh teman sebaya hadir dari kelahiran sampai kematian individu tetapi memiliki hasil yang signifikan selama masa remaja karena remaja mulai kurang bergantung pada orang tua mereka dan menjadi lebih mandiri dan mulai menghabiskan sebagian besar waktu mereka dengan teman-teman mereka.

Berger dan Rodkin (dalam Shwetha Maria, 2014) mengusulkan bahwa kelompok sebaya adalah konteks sosial yang signifikan untuk membentuk atribut dan perilaku individu. Peer group didefinisikan sebagai kelompok sosial kecil orang-orang dengan usia dan minat yang sama yang dapat menyebabkan perubahan orientasi sosial remaja, sehingga mengalihkan fokus remaja dari orang tua ke teman sebaya. Akibatnya mereka mungkin mengalami tekanan teman sebaya.

Pada umumnya kenakalan remaja dipengaruhi oleh ajakan teman atau kelompoknya. Menurut Santrock (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakan remaja, yaitu : identitas, kontrol diri, usia, jenis kelamin, harapan dan nilai-nilai yang rendah terhadap pendidikan, pengaruh orangtua, pengaruh teman sebaya, status ekonomi sosial dan kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal.

Pengaruh teman sebaya termasuk salah satu penyebab seseorang melakukan kenakalan. Hal ini dikarenakan memiliki teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan remaja untuk menjadi nakal. Pada

masa ini remaja cenderung mencari identitas diri, karena pada masa transisi remaja belum matang secara fisik dan mental. Oleh karena itu pengaruh lingkungan atau eksternal masih banyak mempengaruhi pembentukan identitas dirinya. Remaja lebih sering menghabiskan waktunya diluar rumah bersama kelompok teman sebayanya. Sebagai konsekuensinya pengaruh dari teman sebaya lebih besar daripada pengaruh keluarga karena kelompok teman sebaya menuntut remaja agar bisa menyesuaikan diri.

Becroft (dalam Anna, dkk, 2014) telah menemukan bahwa pergaulan dengan teman sebaya yang anti sosial menjadi tempat pelatihan untuk perilaku nakal dan meningkatkan kesempatan remaja untuk menjadi nakal. Seorang anggota geng remaja menganggap kelompoknya sebagai keluarganya, seperti pergaulan, seorang individu memperoleh rasa aman dan aman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriani dan Hastuti (2016) yang menyatakan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi sangat kuat oleh teman sebayanya. Indeks kelekatan remaja dengan sebayanya lebih tinggi dibandingkan dengan orangtuanya. Pada penelitian ini remaja juga terbukti terpengaruh untuk melakukan berbagai kebiasaan yang sama dengan teman sebayanya seperti menonton film porno, merokok, membolos, maupun tawuran. Selanjutnya, Hidayati (2016) juga menyebutkan bahwa lingkungan memberikan dampak yang sangat besar pada remaja melalui hubungan yang baik antara remaja dengan orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar, sehingga dapat menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam penerimaan sosial.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Niken (2019) ini juga menunjukkan bahwa mayoritas remaja terpengaruh oleh teman sebaya. Hal tersebut terjadi karena masa remaja menuntut remaja untuk mementingkan pertemanan dan mengikuti tindakan yang dilakukan oleh teman sebayanya, meski perilaku teman sebayanya cenderung menyimpang. Hal tersebut karena rasa ingin diakui dan diterima oleh kelompok sosial sebayanya.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Schunk dan Meece (dalam Swetha, 2014) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki hubungan teman sebaya yang baik memiliki persepsi yang lebih baik tentang kompetensi dan kemampuannya daripada mereka yang memiliki hubungan yang bermasalah. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa teman sebaya memengaruhi remaja baik secara positif seperti dalam pencapaian prestasi akademik dan non-akademik, pengembangan konsep diri, pertumbuhan harga diri, memotivasi dan membuat pilihan karir yang lebih baik dan juga negatif seperti dalam bereksperimen, dengan perilaku berisiko seperti merokok, penggunaan narkoba, dan perilaku seksual online dan offline yang berisiko, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar pada tingkat kenakalan remaja. Pergaulan teman sebaya yang dilakukan para remaja berkaitan dengan tingkat kenakalan remaja, semakin tinggi pergaulan teman sebaya maka semakin tinggi pula tingkat kenakalan remaja. Pergaulan teman sebaya yang dimaksud adalah yang mengarah ke arah negatif, karena

banyak pengaruh-pengaruh yang didapatkan ketika bergaul dengan teman, jika teman sebayanya mengarahkan pada hal-hal positif maka banyak pengaruh positif yang didapatkan dan juga sebaliknya jika teman sebayanya mengarahkan pada hal-hal negatif maka banyak pula pengaruh negatif yang didapatkan.

2.2.2 Pengaruh Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja

Masa remaja sering kali dihubungkan dengan stereotip tentang perilaku yang menyimpang, gangguan emosi dan perilaku yang disebabkan oleh tekanan yang dialami oleh setiap remaja. Menurut Hurlock (dalam Shallahuddin, 2021) salah satu ciri masa remaja yaitu masa yang dianggap sebagai masa peralihan atau masa transisi, yang mana dimasa ini membuat emosi mereka tidak stabil.

Pada masa ini remaja sering disebut sebagai masa badai dan stress (storm and stress) yaitu masa yang penuh dengan gejolak akibat pertentangan nilai-nilai. Pada transisi remaja mengalami kiris, dapat kita lihat munculnya perilaku yang menyimpang, yaitu seperti melanggar hukum dan juga melanggar norma-norma yang ada, sehingga ini dapat dikatakan dengan kenakalan remaja. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja. Untuk itu dibutuhkan keyakinan dan pengalaman yang kuat terhadap ajaran-ajaran agama untuk mengurangi perilaku-perilaku kenakalan tersebut.

Salah satu faktor kenakalan remaja disebabkan oleh pengetahuan agama yang rendah pada setiap remaja, sehingga mereka tidak berfikir dampak dari perbuatan mereka yang salah. Dalam tahap perkembangan remaja, lingkungan sangat memegang peranan penting atas sikap dan perilaku remaja sehingga mereka tidak mampu untuk mengontrol diri, dapat dilihat perilaku mereka yang tidak sesuai dengan ajaran agama, seharusnya mereka mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk, hal ini dapat dikatakan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh religiusitas.

Menurut Glock dan Stark (dalam Khairuddin, 2019) religiusitas adalah suatu simbol sistem keyakinan dan perilaku yang memuaskan duniawi yang keseluruhan maknanya yaitu keyakinan yang hakiki yang disebut dengan agama, didalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu aspek keyakinan, aspek peribadatan, aspek penghayatan, aspek pengalaman dan aspek pengetahuan agama. Jalaluddin (dalam Taufik,dkk, 2020) menjelaskan bahwa tingkat religiusitas pada remaja akan mempengaruhi perilaku, mereka yang memiliki religiusitas tinggi akan berperilaku sesuai dengan religiusitasnya seperti sopan, akhlak yang baik, tidak melanggar aturan, saling menghormati dan sebagainya tetapi jika mereka memiliki tingkat religiusitas rendah, maka akan menunjukkan perilaku ke arah yang jauh dari religius dimana, sering melanggar aturan dan mengganggu teman.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhek (2021) agama yang ditanamkan sejak dini merupakan unsur kepribadian, yang akan bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi perilaku yang

menyimpang, agama yang menjadi kepribadian akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang. Dengan demikian religiusitas dapat mengurangi tingkat kenakalan remaja. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Selanjutnya penelitian Prihastuti (2013), dimana penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara tingkat religiusitas dengan perilaku kenakalan remaja yang muncul pada remaja awal, yang artinya remaja yang memiliki tingkat religiusitas tinggi, akan cenderung melakukan tindakan delikuent ringan. Hal serupa dikatakan dalam penelitian Farid & Aviyah (2014) melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bancar dan SMA Negeri 1 Jatirogo yang kemudian mendapat hasil ada ada hubungan sangat signifikan antara religiusitas dan kecenderungan kenakalan remaja. Artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah kecenderungan kenakalan remaja.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Risydah Fadilah, dkk (2022), menyebutkan bahwa Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam mengendalikan kenakalan remaja. Pendidikan Islam berdampak positif terhadap penurunan frekuensi kenakalan remaja. Hal ini berimplikasi bahwa peningkatan pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah di Indonesia dapat mengurangi kenakalan pada remaja. Dengan dukungan pengajaran Islam di sekolah-sekolah, tingkat kriminalitas di kalangan remaja dapat dikurangi. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam berpengaruh baik terhadap pengetahuan spiritual. Terungkap bahwa peningkatan pengajaran Islam di sekolah dapat meningkatkan pemahaman

spiritual. Dengan bantuan pendidikan Islam, tingkat kenakalan sepenuhnya dapat dikurangi dengan mendorong pembentukan nilai dan standar positif di kalangan remaja.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas sangat penting untuk remaja agar dapat mengatur, menjaga ketertiban, dan keharmonisan antara sesama, dengan adanya pengetahuan ilmu agama akan menanamkan nilai-nilai yang berakhlak seperti menguraikan cara-cara utama dalam bertindak, merasa, dan berfikir yang berkaitan dengan ideal orang baik. Religiusitas selalu mengacu pada persoalan berbuat baik dan meninggalkan yang buruk sehingga religiusitas dapat mengontrol kenakalan remaja.

2.2.3 Pengaruh Teman Sebaya dan Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja

Masa remaja merupakan fase dimana siswa masih dalam tahapan pengenalan diri. Dalam masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat. Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Melalui proses adaptasi, remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan

sekitarnya. Remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja. Dalam pergaulan remaja, kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial.

Penelitian Simarmata (2018) membahas tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menyimpang. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menyimpang. Dikarenakan kenakalan remaja muncul akibat terjadinya interaksi sosial diantara individu sosial dengan kelompok teman sebaya. Peran interaksi dengan kelompok sebaya dapat berupa imitasi, identifikasi, sugesti dan simpati yang dapat menyebabkan perlakuan menyimpang siswa. Perilaku menyimpang akan timbul dari pergaulan dengan teman sebaya seperti meniru yang dilakukan oleh teman sebaya. Kuat pengaruhnya teman sebaya yang mengarahkan remaja nakal atau tidak juga ditentukan bagaimana persepsi remaja terhadap kelompok teman sebaya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Niken (2019) menunjukkan bahwa mayoritas remaja terpengaruh oleh teman sebaya (54.6%) dan remaja yang nakal dan terpengaruh sebanyak 40,9%. Hal tersebut terjadi karena masa remaja menuntut remaja untuk mementingkan pertemanan dan mengikuti tindakan yang dilakukan oleh teman sebayanya, meski perilaku teman sebayanya cenderung menyimpang. Hal tersebut karena rasa ingin diakui dan diterima oleh kelompok sosial sebayanya, hasil analisis diperoleh nilai $OR=1,732$ artinya remaja yang

terpengaruh teman sebaya memiliki peluang 1,732 kali lebih besar untuk melakukan kenakalan dibandingkan remaja yang tidak terpengaruh oleh teman sebaya.

Kenakalan remaja tidak terlepas dari pengaruh orang-orang di sekitarnya, pengaruh-pengaruh dari lingkungannya juga akan membuat seseorang terpengaruh untuk melakukan kenakalan remaja. Kenakalan remaja juga tidak lepas dari peran kelompok dimana kelompok ini adalah teman-teman sebaya dari remaja tersebut. Hal serupa juga di jelaskan dalam penelitian Dadan, dkk (2017), bahwa pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

Selain dari pengaruh teman sebaya, kenakalan remaja juga bisa dipengaruhi oleh religiusitas remaja. Diibaratkan jika remaja memiliki religiusitas rendah maka perilaku kenakalannya tinggi, dan sebaliknya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah tingkat kenakalan pada remaja. Mengapa demikian, karena ia memandang agama sebagai tujuan utama hidupnya sehingga ia berusaha mementingkan ajaran agamanya dalam perilakunya sehari-harinya. Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar disebabkan karena lalai menunaikan perintah-

perintah agama, (Rosyidah, 2018). Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan yang menuturkan bahwa individu melakukan suatu penyimpangan disebabkan karena fitrah iman yang ada pada setiap individu tidak bisa berkembang dengan sempurna atau imannya berkembang tetapi tidak bisa berfungsi dengan baik, sehingga menyebabkan individu melakukan perbuatan-perbuatan yang bersifat negatif atau menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya, (Putri, dkk, 2018).

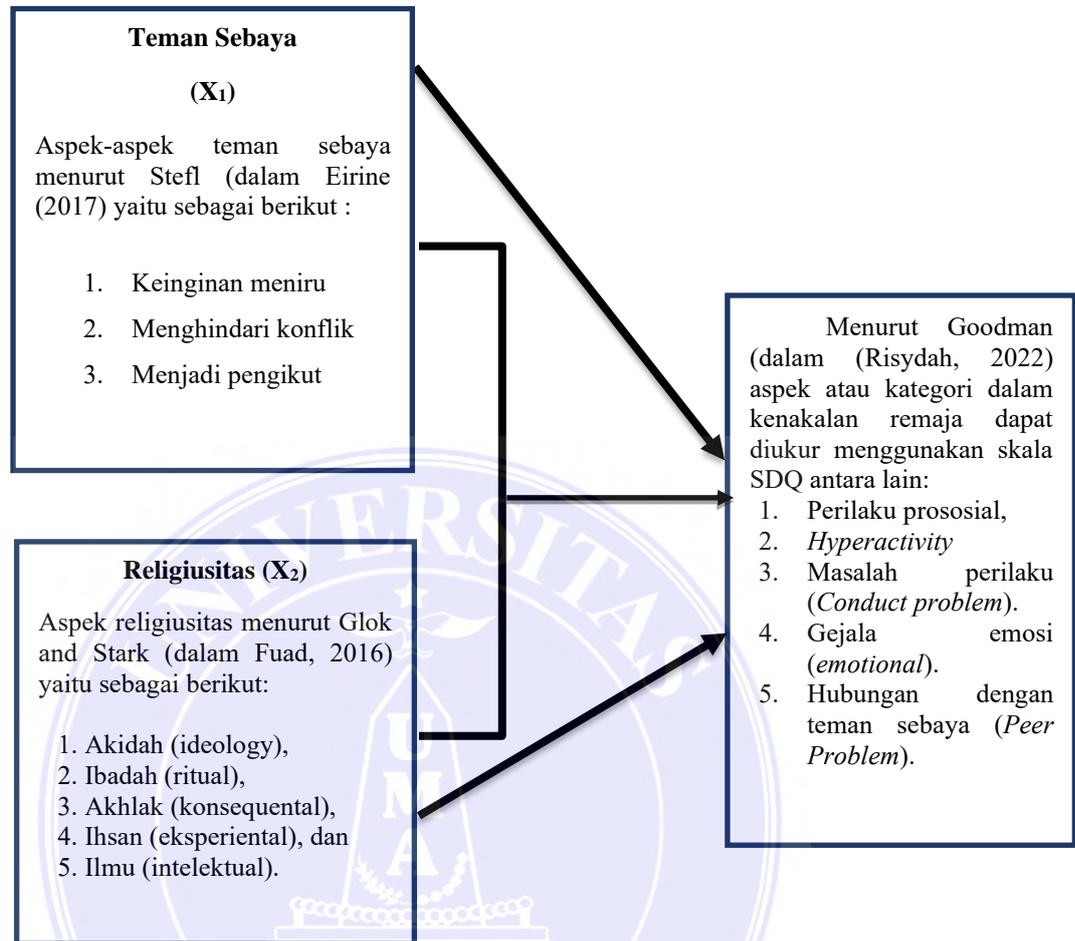
Selanjutnya, Penelitian dilakukan oleh Sahrudin (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai sumbangan yang paling besar terhadap kecenderungan perilaku remaja. Nilai-nilai ajaran agama diharapkan dapat mengisi kekosongan batin pada diri remaja sehingga selanjutnya remaja dapat menentukan pilihan perilaku yang tepat (sesuai dengan norma dan ajaran agama) dan menghindari perilaku yang menyimpang.

Ditinjau dari hasil yang didapatkan hal serupa mendukung pernyataan yang diungkapkan oleh Sudarsono (dalam Adhek, 2021) bahwa salah satu penyebab mengapa seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku menyimpang yang merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain, serta melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan sekitar tanpa mempertimbangkan dampaknya terlebih dahulu disebabkan karena seseorang tersebut tidak memiliki pondasi dalam beragama yang kuat. Sejalan dengan teori milik Stark dan Glock bahwa pondasi agama mencangkup lima aspek yaitu aspek

keyakinan (akidah), aspek praktek (ibadah), aspek konsekuensi (akhlak), aspek pengetahuan (ilmu), dan aspek penghayatan (ihsan). Artinya individu yang memiliki aspek-aspek tersebut maka dapat membantu individu dalam mengontrol dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengontrol tersebut dapat membantu individu menjauhkan dirinya dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari norma yang ada.

Begitu juga penelitian yang telah dilakukan oleh Nasikhah (2013) dengan melakukan penelitian serupa yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas terhadap kenakalan remaja dengan menggunakan subjek siswa SMP. Pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pada siswa yang memenuhi banyak indikator dari variabel religiusitas menunjukkan nilai skor yang rendah pada variabel kenakalan remaja, sedangkan siswa yang menunjukkan tingkat religiusitas yang rendah, maka ia menunjukkan tingkat kenakalan remaja yang tinggi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yulianti, Napitupulu, dan Herawaty (2018) hasil yang ditunjukkan pada penelitian tersebut adalah pada variabel religiusitas dan variabel kenakalan remaja memiliki hubungan yang negatif dimana artinya semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan semakin rendah tingkat kenakalan remaja. Hirschi (dalam Taufik, 2022) Religiusitas merupakan salah satu jenis ikatan yang dapat mencegah kenakalan remaja.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual dapat dirumuskan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diperoleh hanyalah berdasarkan dari teori-teori yang relevan, belum teruji kebenarannya melalui fakta-fakta empiris melalui pengumpulan data.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Teman sebaya berpengaruh terhadap kenakalan remaja di MAS Al Washliyah Kota Tebing Tinggi.
2. Religiusitas berpengaruh terhadap kenakalan remaja di MAS Al Washliyah Kota Tebing Tinggi
3. Teman sebaya dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap kenakalan remaja di MAS Al Washliyah Kota Tebing Tinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik atau angka-angka. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* yaitu dari apa dikerjakan setelah kenyataan maka penelitian ini disebut sebagai penelitian sesudah kejadian.

Penelitian *ex post facto* yaitu untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Selanjutnya dikatakan bahwa penelitian *ex post facto* dilakukan terhadap peristiwa yang telah berlangsung atau telah terjadi. Penelitian *ex post facto* tidak ada pengontrolan variabel dan tidak ada pra tes. Penelitian *ex-post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan suatu variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. (Widarto, 2013). Rancangan penelitiannya adalah tentang pengaruh teman sebaya dan religiusitas terhadap kenakalan remaja.

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi sebab-akibat atau korelasi hubungan sehingga terdapat dua variabel sebagai variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Antara keadaan pertama dengan keadaan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat, keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua (Arikunto, 2013).

3.2 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel-variabel penelitian perlu ditentukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Pengidentifikasi variabel-variabel penelitian akan membantu dalam penentuan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Azwar (2014) identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Variabel kuantitatif dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2016).

Menurut Azwar (2014) variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Azwar (2014), variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain.

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang akan diteliti yang terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel bebas X1 : Teman Sebaya (*Peer Group*)
2. Variabel bebas X2 : Religiusitas
3. Variabel terikat (Y): Kenakalan Remaja

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Menurut Kerlinger (dalam Wina, 2018), definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu konstruk atau variable dengan cara menetapkan tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Definisi operasional menurut Azwar (2014) merupakan penjelasan atau konsep atau variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variabel-variabel dalam penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan variabel-variabel yang didefinisikan.

Penelitian ini akan dijelaskan definisi operasional dari teman sebaya (*peer group*) (X1) dan religiusitas (X2) dan satu variabel terikat (*dependen*) dengan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja adalah perilaku yang mengacu pada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan di sekolah, yakni melanggar tata tertib, berkelahi), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah) hingga tindakan-tindakan kriminal (seperti mencuri), yang dilakukan oleh anak dan remaja. Kenakalan Remaja ini akan diukur berdasarkan teori Robert Goodman dengan Skala SDQ (*The Strengths and Difficulties Questionnaire*). Adapun yang dimaksud dengan *strength* atau kekuatan di sini adalah perilaku prososial, sedangkan *difficulties*

atau kesulitan adalah gejala emosi, masalah perilaku, hiperaktivitas, dan masalah dengan teman sebaya.

2. Teman Sebaya (*peers group*)

Teman sebaya adalah sebagai kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia, pendidikan atau status sosial yang serupa. Teman sebaya (*peer groups*) merupakan hubungan timbal balik yang dipengaruhi oleh proses kognitif, perilaku, dan sosial kognitif yang kompeten dari anggotanya dalam kelompok teman sebaya. Teman sebaya diukur dengan aspek-aspek teman sebaya tersebut antara lain : keinginan meniru, menghindari konflik, dan menjadi pengikut yang dikemukakan oleh Stefl.

3. Religiusitas

Religiusitas adalah proses seseorang dalam menyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya, kesadaran, perasaan terikat dan ketertarikan individu terhadap yang Ilahi dengan menghayati dan menginternalisasi ajaran agama sehingga dapat terlihat dalam tindakan dan dijadikan pandangan bagi hidupnya, yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah. Religiusitas dapat diukur dengan skala dari aspek berdasarkan yang dikemukakan oleh Glock dan Stark yang terdapat lima aspek yaitu: Aspek keyakinan (ideologis), aspek pengetahuan (intelektual), aspek pengamalan (ritualitas), aspek pengalaman dan aspek konsekuensi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Neuman (dalam Miftakhul Jannah, 2018)) mendefinisikan populasi sebagai kelompok di mana peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitiannya. Cresswell (dalam Chu, PH. and Chang, 2017) populasi adalah suatu kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif serupa.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MA Al Washliyah Kota Tebing Tinggi kelas X, XI dan, XII, dari jurusan IPA, IPS dan Agama sebanyak 456 siswa, yang terdiri dari 185 siswa laki-laki dan 271 siswa perempuan. Ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Siswa MA Al Washliyah Kota Tebing Tinggi kelas X, XI dan XII IPA, IPS dan Agama Tahun Ajaran 2022/2023.

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	91	95	186
2.	XI	49	106	155
3.	XII	45	77	115
Total		185	271	456

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara *representative* atau yang mewakili (Sugiono, 2016).

Menurut Neuman (dalam Miftakhul Jannah, 2018) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian responden dari populasi yang dipilih peneliti dari himpunan besar dan akan menggeneralisasi pada populasi.

Sejalan dengan itu Arikunto (2013) menyatakan sampel didefinisikan sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan siswa yang melakukan kenakalan remaja peneliti terlebih dahulu melakukan *screening* awal untuk melihat hal-hal yang menyangkut kenakalan remaja disekolah yang akan di teliti. Peneliti memulai *screening* dengan cara bertanya kepada guru, wali kelas, dan guru BK menggunakan instrument pertanyaan. Oleh karena itu didapatkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 200 siswa.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Subyek tidak dipilih secara acak tetapi justru dipilih mengikuti kriteria tertentu. Pendekatan ini termasuk *non-probabilitas sampling* karena tidak bertujuan untuk mengeneralisasikan temuan penelitian, kriteria tersebut adalah siswa Madrasah Aliyah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi kelas X, XI dan XII yang memiliki usia remaja yaitu usia 15 sampai dengan 18 tahun, memiliki permasalahan di sekolah dalam bentuk kenakalan remaja sehingga mendapat surat panggilan orang tua dan berdasarkan rekomendasi dari guru BK disekolah.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah diuraikan di atas maka penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data, informasi dan bahan yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Pengumpulan data yang dilakukan melalui bahan bacaan, meliputi literatur, buku, jurnal dan berbagai bahan bacaan lain yang relevan dan yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis susun.

2. Penelitian Lapangan

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian atau dengan terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap unit-unit yang ada hubungannya dengan objek yang diselidiki dan mengadakan pencatatan-pencatatan tanpa ikut berpartisipasi langsung.

b. Wawancara (*Interview*)

Memperoleh data atau mendapatkan data dan informasi yang akurat dengan mengajukan pertanyaan secara langsung secara lisan terhadap orang-orang yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang akan penulis ungkapkan dalam penelitian ini guna mendukung data yang dikumpulkan.

c. Kuesioner (skala)

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Menurut Azwar (2014), metode skala merupakan suatu daftar dari sejumlah pernyataan yang ditujukan kepada subjek penelitian digunakan untuk mengungkap suatu kondisi subyek yang hendak diteliti.

Dalam penelitian ini, akan digunakan tiga macam skala dari masing-masing variabel, yaitu skala kenakalan remaja (Y), skala teman sebaya (X_1) dan skala religiusitas (X_2).

1. Skala Kenakalan Remaja

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel kenakalan remaja dalam penelitian ini adalah skala SDQ (The Strengths and Difficulties Questionnaire) yang di susun oleh Robert Goodman (1997) dan telah diterjemahkan oleh Fadillah, Risydah (2022). Aspek dalam skala SDQ yaitu perilaku prososial, hyperactivity, masalah perilaku (conduct problem), gejala emosi (emotional), dan hubungan dengan teman sebaya (Peer Problem).

Instrument ini terdiri dari 25 pernyataan yang berbeda yang dapat diisi oleh remaja. Tiap aitem dinilai menggunakan jenis skala Goodman dengan nilai Tidak benar: 0, Agak benar : 1, Benar : 2. Kecuali pertanyaan no. 7, 11, 14, 21 dan 25. System penilaiannya dibalik yaitu, Tidak benar: 2 Agak benar: 1 Benar: 0.

Untuk mengetahui pembagian pernyataan pada Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ) dapat dilihat pada blue print berikut ini:

Tabel 3.2 Blue Print Skala Kenakalan Remaja (SDQ)

Variabel	Aspek	Aitem	Total
Kenakakalan Remaja (SDQ)	Gejala Emosional	3, 8, 13, 16, 24	5
	Masalah Perilaku	5, 7, 12, 18, 22	5
	Hiperaktifitas	2, 10, 15, 21, 25	5
	Masalah Teman Sebaya	6, 11, 14, 19, 23	5
	Prososial	1, 4, 9, 17, 20	5
Jumlah			25

Tabel 3.3 Interpretasi Skor (Kuesioner yang diisi oleh remaja)

	Normal	Perbatasan	Tidak normal
Skor Total Kesulitan	0 -15	16-19	20 – 40
Skor Gejala Emosional	0 – 5	6	7 – 10
Skor Masalah Perilaku	0 – 3	4	5 – 10
Skor Hiperaktifitas	0 – 5	6	7 – 10
Skor Masalah Teman Sebaya	0 – 3	4-5	6 - 10
Skor Sosiosial	6 - 10	5	0 - 4

2. Skala Teman Sebaya

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel teman sebaya berdasarkan aspek interaksi teman sebaya yang terjadi, karena pada proses itulah seseorang dapat mempengaruhi anggota kelompok satu dan yang lainnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini penulis susun sendiri berdasarkan Aspek-aspek teman sebaya yang dikemukakan oleh Stefl antara lain: keinginan meniru, menghindari konflik dan menjadi pengikut. Kemudian indikator dari aspek-aspek tersebut dijabarkan ke dalam 37 aitem pernyataan, dengan 22 item bersifat *favorable* dan 15 item bersifat *unfavorable*. Metode skala yang digunakan adalah model *likert* yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert memiliki dua sifat yaitu pernyataan *favourable/* positif

(mendukung pernyataan) dan *unfavourable*/ negatif (tidak mendukung pernyataan). Untuk pernyataan yang bersifat *favourable* diberi rentangan skor 4-1 dan yang bersifat *unfavourable* diberi rentangan skor 1-4. Uraian diatas secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Skor Pernyataan Skala Likert:

NO	<i>Favourable</i>		<i>Unfouvarable</i>	
	Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun untuk mengetahui pembagian pernyataan pada variabel teman sebaya dapat dilihat pada *blue print* berikut ini:

Tabel 3.5 Blue Print Skala Teman Sebaya (Peer Group)

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav (+)	Unfavl (-)	
Teman Sebaya	Keinginan Meniru	1. Selalu ingin menjadi seperti teman-temannya, baik dalam hal gaya berpakaian, cara berbicara, maupun aktivitas yang dilakukan agar disukai 2. Mengikuti tren/kebiasaan kelompok sebaya	1, 2, 3, 6, 12	5, 14, 15, 20, 25, 29	11
	Bergabung untuk menghindari konflik	1. Membenarkan teman 2. Rasa takut akan penolakan 3. Selalu menghindari situasi atau percakapan yang dapat menimbulkan konflik.	7, 8, 11, 16, 17, 18, 21, 22, 26, 27, 28, 33, 34	4, 10, 19, 24, 32	18

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav (+)	Unfavl (-)	
	Menjadi pengikut	1. Mudah dibujuk oleh teman 2. Sulit untuk membuat keputusan sendiri 3. Selalu mengikuti apa yang dikatakan atau dilakukan oleh teman-teman sebaya, bahkan jika hal itu bertentangan dengan keinginannya sendiri.	23, 30, 31, 37	9, 13, 35, 36	8
Jumlah			22	15	37

3. Skala Religiusitas

Penelitian ini menggunakan skala religiusitas yang peneliti adaptasi dari Fuad Nashori (2016), didasarkan pada pendapat Ancok dan Suroso (2015) yang telah melakukan verifikasi terhadap pandangan Glock dan Stark (1988). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap religiusitas subjek penelitian. Adapun dimensi-dimensi religiusitas terdiri atas akidah (ideology), ibadah (ritual), akhlak (konsekuental), ihsan (eksperiental), dan ilmu (intelektual). Skala Religiusitas 1 akan mengukur 4 dimensi, yaitu akidah, ibadah, akhlak, dan ihsan. Sementara Skala Religiositas 2 akan mengukur dimensi ilmu agama.

Adapun untuk mengetahui pembagian pernyataan pada variabel religiusitas dapat dilihat pada *blue print* berikut ini:

Tabel 3.6 Blue Print Skala Religiositas 1

Variabel	Aspek	Indikator	Fav (+)	Unfav(-)	Jumlah
Religiusitas	<i>Ideology</i> (Akidah)	Iman ke Allah swt	1		1
		Iman ke Malaikat	2		1
		Iman ke Kitab Allah	3		1
		Iman ke Rasul Allah	4		1
		Iman ke Hari Akhir	5		1
		Iman ke Qadha Qadar	6		1
	Ritualitas	Shalat	7		1

Variabel	Aspek	Indikator	Fav (+)	Unfav(-)	Jumlah
	(Ibadah)	Puasa	8		1
		Haji	9		1
		Zakat		10	1
		Membaca al-Qur'an	11		1
		Dzikir	12		1
		Doa	13		1
	<i>Consequential</i> (Amal/ Akhlak)	Menolong sesama		14	1
		Disiplin/menaati peraturan yang berlaku	26		1
		Bersungguh-sungguh dalam belajar/bekerja	15		1
		Memilih yang halal		16	1
		Jujur		17	1
		Amanah (bertanggung jawab, dapat dipercaya)	18,2 2		2
		Menghargai orang	21	19	2
		Istiqomah (konsisten)	20		1
		Berhati-hati (tidak menerima suap/menyuap)		23	1
		Membela yang tertindas	24		1
		Tidak boros dan mubadzir	25		1
	<i>Experiential</i> (Ihsan)	Perasaan dekat dengan Allah	27		1
		Perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah	28		1
		Pernah merasa diselamatkan Allah	29		1
		Perasaan doa-doa didengar Allah	30		1
		Tersentuh mendengar asma-asma Allah	32		1
		Perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah	31		1
		Jumlah			32

Adapun dimensi ilmu agama digambarkan dalam Skala Religiositas 2 dengan Tabel 3.7. berikut ini:

Tabel 3.7 Blue Print Skala Religiusitas 2 (Pengetahuan Agama)

No	Indikator	Aitem	Jumlah
1	Pengetahuan Akidah	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	Pengetahuan Ibadah	7, 8, 9, 10	4
3	Pengetahuan Akhlak	11, 12, 13, 14,15	5
	Jumlah		15

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Persiapan

Merumuskan masalah yang akan diteliti.

1. Menentukan variabel penelitian yang akan diteliti.
2. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis yang tepat mengenai variabel penelitian.
3. Menentukan lokasi penelitian
4. Menentukan, menyusun dan menyiapkan instrument atau alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa skala teman sebaya, religiusitas dan skala kenakalan remaja dan selanjutnya berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
5. Setelah melakukan penyusunan skala, peneliti akan melanjutkan dengan uji coba (*try out*) skala teman sebaya dan religiusitas kepada 40 siswa yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini, yang selanjutnya akan di uji validitas dan reliabilitasnya.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala kenakalan remaja, teman sebaya dan religiusitas akan menyebarkan skala tersebut ke 200 siswa di MAS Al Washliyah Kota Tebing Tinggi.

3.7.3 Tahap Pengolahan Data

1. Setelah data penelitian nantinya dikumpulkan selanjutnya peneliti akan melakukan skoring terhadap hasil skala yang telah diisi oleh subjek penelitian.
2. Menghitung dan membuat tabulasi data yang diperoleh selanjutnya untuk membuat tabel data.
3. Melakukan analisa data dengan menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan korelasi antar variabel penelitian

3.7.4 Tahap Pembahasan

1. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis statistik berdasarkan teori.
2. Merumuskan hasil dan kesimpulan serta memberikan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan prosedur untuk mengevaluasi apakah suatu kuesioner atau instrumen memiliki kevalidan atau tidak. Kevalidan instrumen tergantung pada sejauh mana pernyataan atau item dalam instrumen tersebut benar-benar mampu menggambarkan konsep yang ingin diukur oleh instrument tersebut (Ghozali, 2018). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi (r) yang dihitung dengan nilai korelasi tabel (r tabel). Penilaian terhadap validitas suatu item biasanya

melibatkan uji signifikansi koefisien korelasi pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya, item dianggap valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Jika nilai korelasi (r) yang dihitung lebih besar dari nilai korelasi tabel (r tabel) dan memiliki nilai positif, maka item pertanyaan atau variabel tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai korelasi yang dihitung lebih kecil dari nilai korelasi tabel, maka item pertanyaan atau variabel tersebut dianggap tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas, menurut Ghozali (2018), mengacu pada kemampuan suatu kuesioner untuk menghasilkan jawaban yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, sehingga dapat dianggap handal atau bisa diandalkan. Uji reliabilitas juga dimaksudkan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan berulang. Ketika responden memberikan jawaban yang konsisten terhadap pertanyaan-pertanyaan, maka reliabilitas dianggap tercapai. Dalam upaya mencapai reliabilitas dalam penelitian ini, metode *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji konsistensi internal. Koefisien *Cronbach Alpha* yang bernilai $> 0,70$ dianggap sebagai tanda bahwa item-item dalam instrumen handal dan dapat diandalkan. Sebaliknya, jika koefisien *Cronbach Alpha* bernilai $< 0,70$, maka item-item tersebut dianggap tidak dapat diandalkan atau tidak reliabel (Ghozali, 2018).

Setelah diketahui jumlah aitem yang valid dan tingkat reliabilitasnya memenuhi persyaratan yang berlaku dari masing-masing skala. Lalu

dilakukan penyebaran skala terhadap kepada siswa Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Kota Tebing Tinggi berjumlah 160 siswa.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression method*). Metode analisis regresi adalah suatu teknik statistic yang digunakan untuk menguji hubungan dua variabel bebas dengan variable terikat. Teknik analisis regresi digunakan untuk beberapa tujuan utama yaitu mencari korelasi antara variable terikat dengan variable bebas, menguji apakah variable tersebut signifikan atau tidak signifikan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena dalam penelitian ini terdiri lebih dari satu variable bebas. Variable yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variable bebas) dan variable yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variable terikat). Penelitian ini terdiri dari dua variable bebas (*independent*) yaitu teman sebaya yang disimbolkan (X1) dan religiusitas yang disimbolkan (X2), sedangkan variable terikatnya (*dependent*) adalah kenakalan remaja yang disimbolkan dengan (Y). Proses pengujian akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24 *for windows*. Penggunaan analisis regresi berganda akan menunjukkan variabel yang dominan dalam

mempengaruhi variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel. Rumus Regresi Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent

A = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel independent 1

X₁ = variabel independent 1

b₂ = koefisien regresi variabel independen 2

X₂ = variabel independent 2

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan metode-metode penelitian yang dilakukan. Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan metode-metode penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{x_1 - \mu}{SD}$$

Keterangan:

x_1 = Skor data variabel yang akan diuji normalitasnya

M = nilai rata-rata

SD = Standar deviasi

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikansi dari Z_o (Z_{hitung}) lebih besar dari nilai $Z_{tabel; 0,05}$ ($Z_{hitung} > Z_{tabel}$). Sebaliknya, apabila nilai Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} pada taraf signifikansi 95% ($Z_{hitung} < Z_{tabel; 0,05}$), maka dikatakan tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah ada keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui predictor data variable bebas berhubungan secara linier atau tidak dengan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis variabel terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F_{hitung} .

Harga F_{hitung} yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Kriterianya apabila harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linier. Sebaliknya, apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier (Miftakhul Jannah, 2018).

3.9.3 Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji T dijadikan sebagai metode pengujian untuk setiap variabelnya yang memiliki pengaruh yaitu independen dengan dependen dengan tingkat koefisien 0.05 (5%). Peneliti melakukan sebuah perbandingan antara t hitung dan t tabel serta tingkatan dari nilai signifikansi yaitu 0.05 (5%). Jika t hitung memiliki nilai yang besar maka kesimpulannya adalah setiap variable bebas akan mempengaruhi variabel bebas secara terpisah (Chandrarin, 2018). Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) maka H_0 ditolak, H_a diterima
- b. Jika nilai ($-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) maka H_0 ditolak, H_a diterima
- c. Jika nilai $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, H_a diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat secara bersama-sama pengaruh seluruh variabel independen yang dikutip pada model regresi mengenai variabel dependen yang diujikan, dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%) yang merupakan standar dari uji F. Apabila nilai signifikansi $F < 0.05$ (5%), sehingga kesimpulannya adalah seluruh variabel penelitian independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen (Chandrarin, 2018). Uji F dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis of variance (ANOVA). Dimana bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : H_1 = 0$, yang artinya semua variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
- b. $H_0 : H_1 \neq 0$, yang artinya semua variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.

Selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel seperti sebagai berikut :

- a. Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - b. Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
3. Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variable independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam sebuah penelitian. Koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk mengukur perubahan pada variabel independen yang disebabkan oleh variabel bebas (Sugiyono, 2014). Apabila nilai koefisien determinan pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependent dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi menjauhi angka satu (1) atau mendekati angka nol (0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.

Nilai koefisien korelasi pada koefisien determinasi berkisar antara nol (0) dan satu (1). Nilai nol (0) menggambarkan tidak ada pengaruh sama sekali antara variable independen dan variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

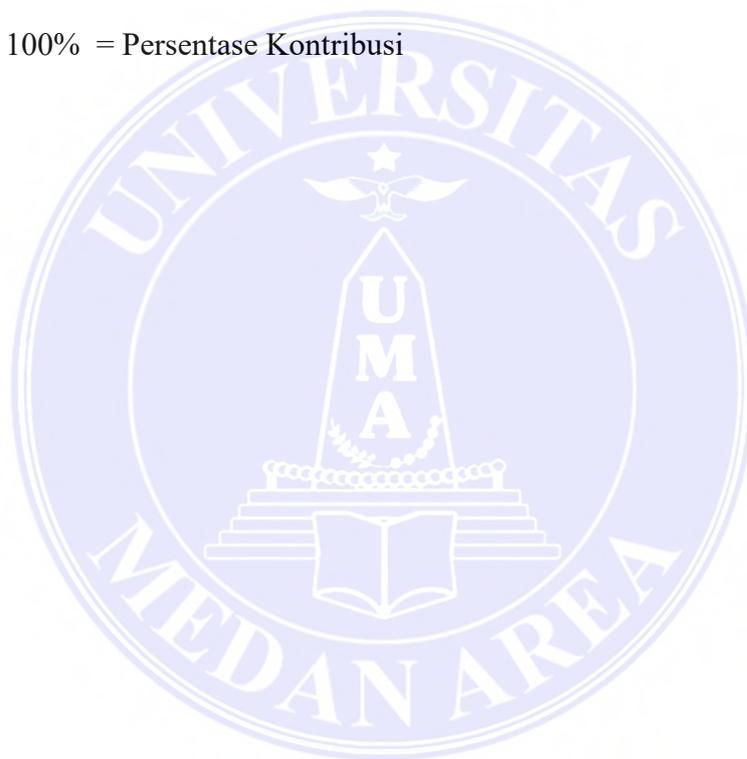
$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi

100% = Persentase Kontribusi



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang dapat digunakan bagi para pihak terkait.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda, maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap kenakalan remaja dilihat dari nilai koefisien regresi variabel teman sebaya (t hitung) adalah sebesar 2.898 dengan t tabel sebesar 1,972, signifikansi variabel teman sebaya terhadap variabel terkait yaitu kenakalan remaja sebesar 0,004 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,025. Kesimpulannya nilai t hitung $> t$ tabel dan signifikansi $0,000 < 0,025$ artinya variabel teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kenakalan remaja atau hipotesis pertama diterima.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap kenakalan remaja dilihat dari nilai koefisien regresi variabel religiusitas adalah (t hitung) sebesar 5.610, dengan t tabel 1,972, signifikansi variabel religiusitas terhadap variabel terkait yaitu kenakalan remaja sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,025. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel dan signifikansi $0,000 < 0,025$ artinya variabel religiusitas

berpengaruh signifikan terhadap kenakalan remaja atau hipotesis kedua diterima.

3. Ada pengaruh teman sebaya dan religiusitas terhadap kenakalan remaja yang mana nilai F hitung sebesar 21.763 dan nilai F tabel sebesar 3.041 dengan signifikansi $0.000 < 0.050$, maka dapat dikatakan bahwa nilai F hitung $> F$ Tabel dan signifikansi $0.000 < 0.050$ dapat diartikan bahwa variabel teman sebaya dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kenakalan remaja. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara teman sebaya dan religiusitas dengan kenakalan remaja dilihat dari nilai koefisien (R^2) = 0.181 dengan $p = 0.000 < 0.050$, artinya bahwa munculnya perilaku kenakalan remaja dipengaruhi oleh adanya pengaruh teman sebaya dan tingkat religiusitasnya, dengan kontribusi sebesar 18.1%.

5.2 Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan di atas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Pihak Siswa
 - a. Melihat dari hasil penelitian, maka diharapkan kepada siswa untuk dapat mempertahankan kondisi yang sekarang ini dengan berperilaku baik dan tidak mengikuti kenakalan-kenakalan yang banyak terjadi dikalangan remaja, dan siswa juga harus aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah disusun oleh sekolah serta aktivitas-aktivitas yang positif seperti olahraga dengan teman-teman, atau membuat kelompok diskusi

belajar dan diharapkan siswa juga saling mendukung teman ketika teman ingin melakukan aktivitas positif lainnya.

- b. Siswa harus dapat membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan. Salah satu caranya adalah dengan memperkuat ilmu agama dan mengikuti kegiatan positif di sekolah untuk dapat meningkatkan religiusitas.

2. Bagi Pihak Guru dan Sekolah

Diharapkan guru dan pihak sekolah dapat mengintensifkan kegiatan-kegiatan keagamaan, karena dalam penelitian ini terbukti bahwa religiusitas dapat menurunkan tingkat kenakalan yang terjadi pada remaja, serta diharapkan bagi guru untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan membentuk karakter siswa yang lebih baik. Sekolah sebaiknya bekerja sama dengan orangtua dan guru BK untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan kepada siswa dan melalui guru BK melakukan konseling yang mendalam untuk mengubah perilaku siswa yang nakal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada para peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti dengan variabel independen lain yang berpengaruh pada kenakalan remaja karena pengaruh teman sebaya dan religiusitas terhadap kenakalan remaja sudah berkontribusi sebesar 18.1%, dan diharapkan untuk dapat memperbaiki alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga nantinya akan memperkaya pembahasan pada kenakalan remaja dalam berbagai variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafid, A. F., & Nora, D. (2020). "Kontribusi Dukungan Sosial Orang Tua Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X Dan Xi Di Sma Negeri 2 Bengkulu Selatan," *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 284-300.
- Amalia, V. R., & Nashori, H. F. (2021). Religiusitas, Efikasi Diri, Dan Stres Akademik Mahasiswa Farmasi. *Jurnal Psikologi*, 3(1).
- Ancok, Djameludin dan Fuad Nashori S. (2011). *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anna, Bocar. (2014). *Common Factors Of Juvenile Delinquent Acts Conference Paper In Ssrn Electronic Journal*. Doi: 10.2139/ssrn.2191280.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Brauer, J. R., Antonaccio, O., & Tittle, C. R. (2013). Does religion suppress, socialize, soothe, or support? Exploring religiosity's influence on crime. *Journal for the Scientific Study of Religion*, 52(4), 753-774.
- Cahya, N. Rahmawati. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X Akuntansi Smk Pgri 1 Jakarta*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.
- Cahyaningrum, S. A. (2019). Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Religiusitas Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (Jp3i)*, 7(1), 49-61.
- Chandrarin, Grahita. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chih-Pei, H. U., & Chang, Y. Y. (2017). John W, Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches. *Journal Of Social And Administrative Sciences*, 4(2), 205-207.
- Choirunissa, R., & Ediati, A. (2018). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Remaja orangtua dengan Regulasi Emosi Pada Siswa SMK. *Jurnal Empati*, 7(3), 1068-1075..
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djibran, Fahd. (2013). *Tak Sempurna*. Jakarta Selatan: Kurniaesa Publishing.

- F. Rulmuzu. (2021). *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, vol. 5, no. 1 364-373.
- Fadilah, R., Savitri, S. I., Alfita, L., & Parinduri, S. A. (2022). Islamic patience exercises to reduce delinquency in adolescents viewed from parenting patterns. *Revista de Psicología del Deporte (Journal of Sport Psychology)*, 31(1), 67-78.
- Fajri Hamzah.(2020). The Relationship Between The Influence Of People's People On Learning Disciplin. *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Pls)*. Universitas Negeri Padang, 8(3), 301-308.
- Farid, M., & Aviyah, E. (2014). Religiusitas , Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja. *Persona. Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126–129.
- Fitriani, W., & Hastuti, D. (2016). Pengaruh kelekatan remaja dengan ibu, ayah, dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. *Jurnal ilmu keluarga & konsumen*, 9(3), 206-217.
- Ghozali, I. (2017). Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gowda, G. S., Komal, S., Sanjay, T. N., Mishra, S., Kumar, C. N., & Math, S. B. (2019). Sociodemographic, Legal, And Clinical Profiles Of Female Forensic Inpatients In Karnataka: A Retrospective Study. *Indian Journal Of PsychologicalMedicine*, 41(2), 138–143.
- Hage, J., dan B. Posner. (2015). Religion, religiosity, and leadership practices: An examination in the Lebanese workplace. *Organizational Development Journal* 36 (4): 396–412.
- Hayati, Delvi. (2021). *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas Xi Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Hermansyah. (2021). *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mtss Ulumul Qur'an*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Hidayati, N. W. (2016). Hubungan harga diri dan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Istiqomah. (2017). Parameter Psikometri Alat Ukur Strengths and Difficulties

Questionnaire (SDQ). *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 4 No. 2, 251-264.*

- Jalaluddin, R. (2018). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Jamaludin, A, N. (2016). *Dasar-Dasar Patologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jannah, M. (2018). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi, 1(1), 243–256.*
- Karo, S. W. S. F. I. (2018). *Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menyimpang siswa kelas X SMK Swasta Satria Binjai tahun pelajaran 2017/2018*. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 2(1), 63-72.
- Kartono, Kartini (2014). *“Patologi Ii: Kenakalan Remaja”*. Cet. Ke 4. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Kelly, P. E., Polanin, J. R., Jang, S. J., & Johnson, B. R. (2015). Religion, delinquency, and drug use: A meta-analysis. *Criminal Justice Review, 40(4), 505-523.*
- Khairudin, K., & Mukhlis, M. (2019). Peran religiusitas dan dukungan sosial terhadap subjective well-being pada remaja. *Jurnal Psikologi, 15(1), 85-96.*
- Khodijah, N. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Kultur Islam Melayu (Studi Terhadap Pola Asuh Orang Tua, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas Remaja Pada Suku Melayu Palembang). *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1).*
- Kusumawati, A., Listyorini, S., Suharyono, & Yulianto, E. (2020). *The Role Of Religiosity On Fashion Store Patronage Intention Of Muslim Consumers InIndonesia*. Sage Open, 10(2).
- Mansyur, A., Syafe'i, I., Fadillah, M. K., & Jaenullah, J. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendidik dan Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Di Desa Sidumukti Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur). *Indonesian Journal of Instructional Technology, 1(2).*
- Maria, M. S. S., & Sathiyaseelan, A. (2014). Exploring the experience of parents on peer influence on their adolescent children. *Global journal of interdisciplinary social sciences, 3(3), 172-184.*
- Miftakhul Jannah. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi. In *Journal Of Chemical Information And Modeling Vol. 53.*

- Millatina, Hardjajani, & Priyatama. (2013). Hubungan antara religiusitas dan konsep diri dengan kecenderungan kenakalan remaja. (studi korelasi pada siswa kelas XI SMA batik 2 Surakarta). *Jurnal Wacana Psikologi*, 4. 1-22.
- Musbikin, I. (2013). *Mengatasi kenakalan siswa remaja*. Pekanbaru : Zanafa
- Nafia, R. F. W. (2022). *Pengaruh Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Maarif Balong Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Nashori, F. & Wijaya, H.E. (2016). *Pemaafan Pada Etnis Madura (Pengaruh Religiositas Dan Keterikatan Interpersonal Melalui Sifat Kebaikan Hati Dan Sifat Neurotisisme Terhadap Pemaafan)*. Laporan Penelitian Fundamental Dikti.
- Nasikhah, D. And Prihastuti, D. (2013). Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Masa Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*.
- Nurdinah Hanifah. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Partowisastro. (2004). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara Publishing.
- Putri, C. D. S. (2018). Pengaruh Pengawasan Guru Dan Religiusitas Siswa Terhadap Perilaku Seks Pranikah Siswa SMA di Karang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(1), 1-5.
- Rosyidah, F. N., & Nurdin, M. F. (2018). Perilaku menyimpang: media sosial sebagai ruang baru dalam tindak pelecehan seksual remaja. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(2), 38-48.
- Rubin, K. H., Bukowski, W. M., & Bowker, J. C. (2015). Children in peer groups. *Handbook of child psychology and developmental science*, 4, 175-222.
- Sahrudin. (2017). Peran Konsep Diri, Religiusitas, Dan Pola Asuh Islami Terhadap Kecenderungan Perilaku Nakal Remaja Di Cirebon. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(1), 50-62.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santrock J W. (2013). *Adolescence* (perkembangan remaja). Erlangga. Jakarta
- Sarwono, S.W. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, Sarlito W. (2017). *Psikologi Remaja*. Depok: Rajawali Pers.

- Senandi, W. A., & Reumi, T. A. (2018). Penanggulangan Delinquency (Kenakalan Anak dan Remaja) Dampak dan Penanganannya. *Jurnal Pengabdian Papua*, 2(3), 105-110.
- Shalahuddin, I., Yamin, A., & Sumarna, U. (2021). Hubungan tingkat Religiusitas terhadap intensitas kenakalan remaja anak sekolah di SMK YBKP3 Garut. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 38-45.
- Sinay, E. (2017). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kecurangan akademik pada mahasiswa Maluku yang berkuliah di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW*.
- Sofiyani, Fitri. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/Iv Kota Jambi. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Stephanie, D. M. (2018). *Religiosity Conflict Of Homosexual : A Phenomenological Study On Gay And*. 13(2), 197–207.
- Subandi, M. A (2013). *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *Kenakalan remaja dan penanganannya*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2).
- Syifaunnufush Dwi Amelia, Diana Rachmy. (2017). Kecenderungan Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Kekuatan Karakter Dan Persepsi Komunikasi Empatik OrangTua. *Jurnal Ilmiah Psikologi Integratif*, vol 5, No 1, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/PI>
- Taufik Mohammad, Rainer Banse. (2022). Muslim Religiosity and Juvenile Delinquency: A Systematic Review. *Adolescent Research Review, Department of Psychology, Social- and Legal Psychology, University of Bonn, Bonn, Germany*
- Taufik, M., Hyangsewu, P., & Azizah, I. N. (2020). Pengaruh Faktor Religiusitas Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal*

Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan, 6(1), 91-102.

- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2020). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja sekolah di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas, 8(4), 275-282.*
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). *Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas*. Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial, 1(2).
- Weaver, G. R., & Stansbury, J. M. (2014). *Religion in organizations: Cognition and behavior*. In *Religion and organization theory* (pp. 65-110). Emerald Group Publishing Limited.
- Widarto, M. P., & Pd, M. (2013). *Penelitian Ex Post Facto*. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Willis, Sofyan. (2017). *Remaja Dan Masalahnya Edisi Ke-6*. Bandung: Alfabeta.
- Yudrik Jahya. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Yuliati, Y., Napitupulu, L., & Herawaty, Y. (2018). *Hubungan Keberfungsian Keluarga dan Religiusitas dengan Kenakalan pada Remaja smpn 2 Kerinci Kanan*. AN-NAFS, 12(1), 34-42.
- <https://Medan.Kompas.Com/Read/2022/11/28/091050778/Pembacokan-Pelajar-Hingga-Tewas-Di-Spbu-Ternyata-Dipicu-Tawuran-Antarsekolah?Page=All> Diakses Pada 26 Desember 2022.
- <https://www.kompas.tv/article/381724/mario-dandy-aniaya-david-kriminolog-ui-kenakalan-yang-berakhir-kekerasan-pidana-dilanggar>. Diakses pada 8 Maret 2023).
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221120174845-12876189/rombongan-pelajar-tertawa-lepas-saat-pukuli-seorang-nenek-di-tapsel>. Diakses pada 8 Maret 2023.
- <https://daerah.sindonews.com/read/1036643/174/samarinda-gempar-pelajar-smk-tantang-guru-pakai-parang-saat-pelajaran-olah-raga-1677758629>. Diakses pada 8 Maret 2023.
- <https://bankdata.kpai.go.id/>. Diakses pada 8 Maret 2023.



LAMPIRAN 1

DATA UJI COBA DAN DATA PENELITIAN

Data Uji Coba Skala Teman Sebaya

No	TS1	TS2	TS3	TS4	TS5	TS6	TS7	TS8	TS9	TS10	TS11	TS12	TS13	TS14	TS15	TS16	TS17	TS18	TS19	TS20	TS21	TS22	TS23	TS24	TS25	TS26	TS27	TS28	TS29	TS30	TS31	TS32	TS33	TS34	TS35	TS36	TS37	Total		
1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	110	
2	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	1	4	3	3	2	2	3	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	91	
3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	1	4	3	94	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	101	
5	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
6	2	3	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	86	
7	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	1	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	94	
8	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	108	
9	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	1	3	1	1	3	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	88
10	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	88	
11	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	107	
12	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	123	
13	1	4	4	1	3	3	1	1	3	2	1	2	1	1	2	3	1	1	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	79
14	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	3	4	2	89	
15	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	3	2	113		
16	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	96		
17	2	3	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	94
18	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	1	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	2	3	3	4	93	
19	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	93		
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	118	

21	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	2	3	88	
22	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	92			
23	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	117		
24	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	1	4	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	93	
25	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	3	4	2	89	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	2	3	2	100
27	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	94
28	2	3	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	107	
29	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	3	1	3	1	1	3	3	3	1	1	3	2	75	
30	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	95		
31	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	123
32	1	3	1	3	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	2	2	1	3	1	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	75	
33	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	3	4	2	89
34	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	3	2	113	
35	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	96
36	2	3	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	94
37	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	1	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	2	3	3	93	
38	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	93	
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	118	
40	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	2	2	1	1	3	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	2	3	88		
41	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	89	
42	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	117	
43	3	4	2	2	1	4	3	2	4	4	2	2	3	2	1	1	4	3	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	93	
44	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	4	1	3	1	2	2	3	1	3	1	1	85	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	1	2	2	2	99	

Data Uji Coba Skala Religiusitas 1

No	RLG1	RLG2	RLG3	RLG4	RLG5	RLG6	RLG7	RLG8	RLG9	RLG10	RLG11	RLG12	RLG13	RLG14	RLG15	RLG16	RLG17	RLG18	RLG19	RLG20	RLG21	RLG22	RLG23	RLG24	RLG25	RLG26	RLG27	RLG28	RLG29	RLG30	RLG31	RLG32	Total	
1	1	1	1	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	57	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	41	
3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	63	
4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	105	
5	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	88	
6	1	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	61	
7	3	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	3	2	1	1	4	4	2	4	1	1	2	2	2	1	4	1	1	4	63	
8	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	1	4	2	1	1	2	3	3	2	2	1	1	66	
9	2	3	4	1	1	4	2	1	3	2	1	2	4	1	3	3	3	2	2	4	2	3	2	1	1	2	3	1	2	1	2	2	70	
10	2	2	1	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	46
11	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	54
12	1	2	2	1	2	2	2	2	3	4	2	3	1	1	2	2	1	2	3	3	1	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	58
13	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	48
14	4	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	88	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	1	3	4	4	108	
16	1	4	1	1	1	3	2	1	3	3	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	4	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	54	
17	4	4	3	1	2	3	2	1	3	2	3	2	3	1	2	2	3	1	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	80	
18	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46
19	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	4	102	
20	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	1	3	4	4	4	104	

21	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	113		
22	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	100	
23	1	1	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	49	
24	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	114		
25	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	118	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
27	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	88	
28	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	1	4	1	1	2	1	3	1	3	3	3	4	2	2	3	3	2	1	3	1	4	2	67	
29	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	108	
30	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
31	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	4	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	3	4	3	2	3	1	4	2	1	2	81	
32	4	4	4	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	1	1	1	2	2	1	4	1	2	2	63	
33	2	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	1	4	2	3	3	89	
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	3	4	3	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	108	
37	2	4	3	1	1	1	1	1	4	3	2	2	1	1	1	2	1	1	3	4	1	4	2	1	1	2	1	1	3	1	2	3	61	
38	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	60
39	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	4	2	2	4	2	4	3	1	4	2	1	1	2	1	3	1	1	4	1	65	
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	
41	4	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	4	3	3	1	2	2	1	4	1	3	1	2	3	79	
42	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	117	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	2	93
44	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	4	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	63	
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125

Data Uji Coba Skala Religiusitas 2

No. Responden	RLG1	RLG2	RLG3	RLG4	RLG5	RLG6	RLG7	RLG8	RLG9	RLG10	RLG11	RLG12	RLG13	RLG14	RLG15	Total
1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	4
2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	9
3	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	9
4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	4
5	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	8
6	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	7
7	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	6
8	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	6
9	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	5
10	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	10
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
12	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	9
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
14	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	10
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
18	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4
19	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13

21	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	7
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14
23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	11
25	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	9
26	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	8
27	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	10
28	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12
29	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	6
30	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
31	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
32	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	7
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
34	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
36	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12
37	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13
39	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	5
40	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13
41	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	11
42	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5
43	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3
44	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	7
45	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	10

Data Uji Coba Skala Kenakalan Remaja

No. responden	SDQ1	SDQ2	SDQ3	SDQ4	SDQ5	SDQ6	SDQ7	SDQ8	SDQ9	SDQ10	SDQ11	SDQ12	SDQ13	SDQ14	SDQ15	SDQ16	SDQ17	SDQ18	SDQ19	SDQ20	SDQ21	SDQ22	SDQ23	SDQ24	SDQ25	TOTAL
1	1	2	1	2	2	1	0	2	1	2	2	1	1	0	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	34
2	1	2	2	1	2	1	0	2	2	1	2	1	1	0	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	36
3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	0	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	33
4	1	2	2	1	2	1	0	2	2	1	2	1	1	0	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	35
5	1	2	1	2	2	1	0	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	36
6	1	1	2	2	1	1	0	1	2	2	1	1	1	0	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	32
7	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	38
8	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	0	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	32
9	1	2	1	2	2	1	0	2	1	2	2	1	1	0	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	34
10	1	2	1	1	1	1	0	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	28
11	1	1	1	2	2	1	0	1	1	2	2	1	1	0	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	31
12	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	27
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
14	2	2	0	2	2	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	2	30
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	25
16	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	2	1	0	0	0	0	0	0	2	9
17	1	1	2	2	1	1	0	1	2	2	1	1	1	0	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	31
18	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	10
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25

21	1	1	2	0	2	1	1	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
23	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	41
24	1	2	2	1	2	1	0	2	2	1	2	1	1	0	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	34
25	1	1	1	2	2	2	0	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	36
26	1	2	2	1	1	1	0	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	32
27	2	1	1	2	1	1	0	1	1	2	1	1	2	0	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	30
28	2	1	2	1	1	1	0	1	2	1	1	1	2	0	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	31
29	0	0	1	2	0	0	1	0	2	0	1	1	0	1	0	2	0	2	0	0	0	0	2	0	15
30	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	19
31	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20
32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	1	0	0	0	5
33	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	0	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	28
34	0	2	2	2	0	0	0	2	2	2	0	0	0	0	2	2	0	0	0	2	2	2	0	2	24
35	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	6
36	1	2	2	2	2	1	0	2	2	2	2	1	1	0	2	2	2	1	1	2	2	2	2	0	38
37	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	0	1	0	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	31
38	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	0	2	1	2	1	1	33
39	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	6
40	1	1	2	1	1	0	0	1	1	1	2	1	2	1	2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	25
41	1	1	2	2	1	2	0	1	2	2	1	1	1	0	1	2	2	1	1	0	1	1	1	1	29
42	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	2	2	0	2	16
43	0	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	42
44	0	2	2	2	0	0	0	2	2	2	0	0	0	0	2	2	0	0	0	2	2	2	0	0	24
45	1	2	2	2	1	2	0	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	40

Data Penelitian Teman Sebaya

NO. Respon den	T S 1	T S 2	T S 3	T S 4	T S 5	T S 6	T S 7	T S 8	T S 9	T S 10	T S 11	T S 12	T S 13	T S 14	T S 15	T S 16	T S 17	T S 18	T S 19	T S 20	T S 21	T S 22	T S 23	T S 24	T S 25	T S 26	T S 27	T S 28	T S 29	T S 30	T S 31	T S 32	T S 33	T S 34	T S 35	T S 36	T S 37	
1	4	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	4	3	2	
2	4	4	3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	2	4	1	4	1	1	2	2	2	3	3	4	
3	4	3	4	1	3	3	4	3	2	3	3	4	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3
4	4	2	4	1	1	4	2	1	2	4	1	2	3	1	1	1	2	2	1	3	3	2	1	4	2	1	3	2	1	2	1	3	2	1	4	3	3	
5	4	4	3	1	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	
6	4	3	4	1	4	3	4	2	2	1	1	4	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	
7	4	2	2	1	2	4	4	2	3	1	1	4	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	4	3	2	3	
8	4	2	2	3	2	4	1	1	3	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	2	3	3	2	
9	2	4	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	1	1	2	3	2	3	2	3	2	1	1	1	1	2	2	4	2	2	3	1	2	3	2	2	
10	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	3	3	2	1	2	2	3	4	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	1	3	
11	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	
12	4	4	2	3	1	3	2	1	1	2	1	2	3	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	1	1	4	1	3	
13	4	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	4	4	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	
14	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2
15	4	4	4	1	4	2	2	1	2	3	1	4	3	1	1	2	3	3	3	1	3	4	1	2	1	1	4	2	3	3	1	3	1	3	4	2	4	
16	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	1	2	
17	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	1	1	3	3	2	1	2	3	4	3	3	1	3	3	2	2	2	3	1	1	2	1	3	3	
18	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	
19	2	4	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	
20	3	4	2	2	3	4	1	1	1	1	2	4	4	2	1	1	1	2	4	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1	1	4	2	2	
21	4	2	2	2	2	2	4	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	4	1	2	3	2	2	4	2	1	1	4	3	4	3	
22	4	4	4	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
23	2	2	2	1	3	3	4	2	3	1	3	4	1	2	1	3	3	4	3	2	3	4	2	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	4	3	2	2	

NO. Respon den	T S 1	T S 2	T S 3	T S 4	T S 5	T S 6	T S 7	T S 8	T S 9	T S 10	T S 11	T S 12	T S 13	T S 14	T S 15	T S 16	T S 17	T S 18	T S 19	T S 20	T S 21	T S 22	T S 23	T S 24	T S 25	T S 26	T S 27	T S 28	T S 29	T S 30	T S 31	T S 32	T S 33	T S 34	T S 35	T S 36	T S 37	T S 38	T S 39	T S 40	T S 41	T S 42	T S 43	T S 44	T S 45	T S 46	T S 47	T S 48
24	3	3	2	2	2	4	3	1	4	2	1	4	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	1	3	4	2	3											
25	4	4	4	2	2	4	2	2	1	4	1	4	4	1	1	1	2	2	2	2	3	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	4	2	1											
26	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	1	2	3	3	1	3	4	1	2	4	1	2	3											
27	3	4	4	1	1	2	1	1	2	1	1	4	4	2	1	2	3	2	2	4	1	1	2	3	1	1	2	3	3	1	1	4	1	1	4	2	2											
28	4	3	4	1	2	4	3	3	1	1	2	3	1	3	1	4	4	4	2	1	3	4	4	1	1	3	3	4	2	4	4	2	2	4	2	3	3											
29	4	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	1	2	3	2	4	2	3	3	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3										
30	2	4	4	3	4	4	2	2	2	2	1	4	4	2	1	2	3	3	1	2	3	2	2	4	2	2	2	2	3	1	2	1	3	2	2	3	2											
31	2	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	1	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	1	3	2											
32	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	3	1											
33	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	4	2	2	4	4	4	2	3	2	2	4	3	3	1	2	2	3	1	2	3	3	1	3	2	3	2											
34	4	2	3	2	4	3	1	1	1	1	4	4	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3										
35	4	2	2	2	3	2	3	1	2	2	1	4	3	2	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3											
36	2	4	4	2	1	4	3	3	3	1	3	4	2	3	1	3	3	3	3	1	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	4	3	2	3											
37	4	2	4	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	1	3											
38	2	4	2	1	3	2	3	1	3	1	2	3	3	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	3	1	1	3	2	1	2	1	1	1	2	3	4	3											
39	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2									
40	2	3	3	2	3	4	4	2	2	1	3	4	3	2	1	1	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	1	3	4	3											
41	4	4	4	2	2	3	3	1	2	2	1	3	2	3	1	3	2	3	1	1	4	3	1	3	1	1	3	1	2	2	2	2	1	3	2	3	3											
42	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3										
43	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	1	1	4	1	3	4											
44	4	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	1	1	3	2	2	2											
45	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3										
46	3	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2											
47	3	2	3	1	3	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2										
48	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	2	4								

NO. Respon den	T S 1	T S 2	T S 3	T S 4	T S 5	T S 6	T S 7	T S 8	T S 9	T S 10	T S 11	T S 12	T S 13	T S 14	T S 15	T S 16	T S 17	T S 18	T S 19	T S 20	T S 21	T S 22	T S 23	T S 24	T S 25	T S 26	T S 27	T S 28	T S 29	T S 30								
49	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	1	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	
50	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	4	4	1	4	1	2	4	3	2	1	4	3	1	1	2	1	2	3	2	4	3	3	
51	4	2	3	1	3	2	3	1	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	
52	4	4	4	1	1	3	4	3	1	3	3	3	4	1	1	3	2	3	2	4	3	4	4	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	4	1	4	3	
53	4	4	4	1	1	3	4	2	1	2	1	4	2	1	1	2	3	2	1	3	4	4	3	1	1	3	3	3	1	4	3	1	2	2	2	4	3	
54	3	3	4	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	4	4	2
55	4	2	4	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	
56	3	2	3	2	2	4	2	4	3	3	4	4	2	2	1	4	4	4	2	1	3	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	2	4	
57	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	
58	2	2	3	1	1	3	2	2	1	2	3	3	2	1	1	4	2	4	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	1	2	3	2	2	3	
59	2	4	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	4	2	
60	2	3	3	2	2	2	3	1	2	1	1	2	4	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	1	4	2	1	3	
61	4	4	4	1	2	3	4	3	2	1	2	4	2	4	1	3	4	4	3	2	4	3	4	1	1	3	4	3	2	2	4	3	3	4	1	4	4	
62	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	
63	4	2	4	3	1	4	2	1	3	2	1	4	1	4	1	2	2	4	1	3	2	4	4	1	1	3	2	3	4	4	3	3	1	4	4	1	2	
64	4	2	4	1	2	4	3	3	1	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	1	3	1	3	2	1	2	1	3	2	4	3	
65	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	4	3	2
66	4	4	3	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	4	2	2	1	2	3	3	1	1	2	1	1	3	2	2	3	
67	4	2	3	1	2	4	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	2	3	3	1	3	4	3	4	1	2	2	3	2	4	1	1	1	2	4	1	2	
68	4	4	4	1	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	1	4	1	3	2	2	1	2	1	1	4	3	1	2	2	3	1	3	4	4	4	
69	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	
70	2	3	3	2	2	3	4	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	
71	4	4	4	1	4	2	1	1	1	4	1	4	3	2	1	1	2	3	1	1	4	2	1	3	2	3	4	2	1	3	2	2	1	2	1	3	4	
72	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	
73	4	3	2	2	4	4	2	1	1	1	1	4	3	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	1

NO. Respon den	T S 1	T S 2	T S 3	T S 4	T S 5	T S 6	T S 7	T S 8	T S 9	T S 10	T S 11	T S 12	T S 13	T S 14	T S 15	T S 16	T S 17	T S 18	T S 19	T S 20	T S 21	T S 22	T S 23	T S 24	T S 25	T S 26	T S 27	T S 28	T S 29	T S 30									
74	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	4	3						
75	2	4	4	2	2	4	3	2	1	3	2	3	2	2	1	1	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	1	2	2	2	1	2	3	3	3		
76	2	4	2	1	1	4	4	1	1	3	1	4	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	4	4	3	4		
77	4	4	4	1	3	4	4	4	1	1	4	4	1	4	3	2	2	1	1	2	2	4	4	3	2	4	1	4	2	4	4	2	2	3	3	2	1		
78	4	2	2	1	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	4	3	3	3	1	2	3	2	1	3	3	2	4	4	3	3	3		
79	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4		
80	4	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3		
81	4	2	4	3	4	3	3	1	4	4	1	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	1	4	4	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3		
82	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	4	4	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	1	1	3		
83	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3		
84	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3		
85	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4		
86	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1
87	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	
88	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	4	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1
89	4	2	4	2	1	2	4	1	3	2	3	2	1	2	1	2	4	4	4	3	4	4	2	2	1	2	4	2	1	4	2	2	2	2	3	2	2	4	
90	2	4	3	2	2	2	3	1	2	1	1	4	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	4	3	3		
91	4	2	2	2	2	2	3	1	4	2	1	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	1	1	2	4	1	3	1	1	2	4	2	1		
92	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
93	4	3	2	2	4	2	1	1	1	1	2	2	4	1	1	2	2	1	1	1	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2		
94	4	2	4	2	2	4	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	4	3	2		
95	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	
96	2	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	
97	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	
98	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	2	3	1	2	4	1	3	3	2	3		

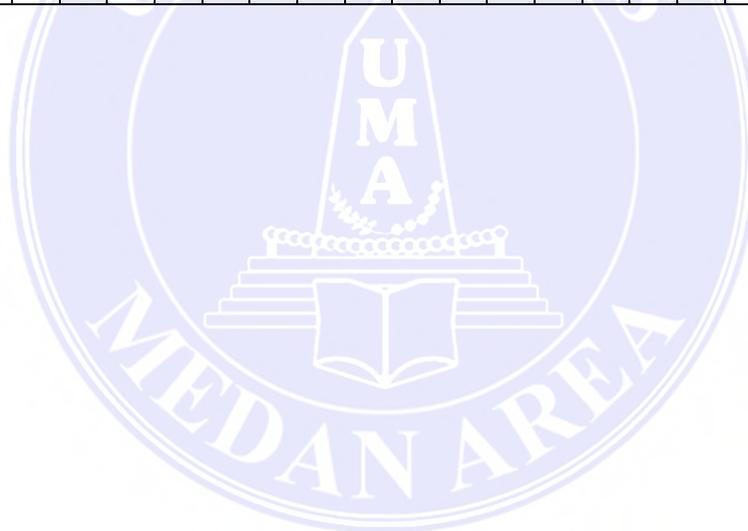
NO. Respon den	T S 1	T S 2	T S 3	T S 4	T S 5	T S 6	T S 7	T S 8	T S 9	T S 10	T S 11	T S 12	T S 13	T S 14	T S 15	T S 16	T S 17	T S 18	T S 19	T S 20	T S 21	T S 22	T S 23	T S 24	T S 25	T S 26	T S 27	T S 28	T S 29	T S 30								
99	3	4	3	3	4	4	1	1	4	1	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	1	2	1	4	3	1	4	2	2	1	1	2	1	
100	2	2	2	1	4	2	3	3	1	4	1	4	4	2	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	1	1	3	1	1	2	2	2	1	3	
101	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	
102	4	2	4	1	1	4	2	2	1	1	1	4	3	1	1	2	3	3	1	1	3	4	3	1	1	1	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	
103	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	
104	4	4	2	2	3	4	2	1	2	2	2	4	3	1	1	2	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1	1	3	4	1	
105	4	4	4	4	1	4	4	1	2	4	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	3	4	
106	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	
107	2	4	4	1	3	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	2	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
108	4	3	4	3	3	4	2	4	1	1	1	2	3	4	1	2	3	3	1	1	4	4	4	1	1	4	1	4	3	3	3	1	2	4	1	3	1	
109	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	
110	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	2	3	4	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	2	
111	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	4	3	2	1	
112	2	3	3	2	1	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	
113	2	2	2	2	2	4	2	1	2	1	1	4	4	2	1	3	3	4	3	2	1	4	3	1	1	2	3	3	1	2	2	1	1	4	3	3	3	
114	4	3	3	1	1	2	3	3	2	1	2	2	3	3	1	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	
115	4	4	4	2	2	4	3	1	1	1	1	4	2	1	1	3	3	3	2	3	1	2	3	2	1	1	3	3	1	3	2	1	1	1	2	3	3	
116	4	3	4	2	3	4	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	1	2	2	1	2	4	1	4	3		
117	4	2	3	1	2	3	3	4	1	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	1	2	3	1	1	4	3	3	3	
118	3	3	2	1	3	2	3	1	1	1	1	4	4	1	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	3	3	1	2	1	1	1	1	2	2	3	
119	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	4	2	3	3	3		
120	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4	4	2	2	1	3	3	1	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	2	1	3	1	2	1	2	3	
121	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	3	4	
122	4	2	2	1	1	4	3	1	1	1	1	4	2	1	1	2	3	3	4	1	2	3	2	1	1	1	3	2	1	3	1	1	1	2	4	3	3	
123	2	4	4	2	3	4	2	4	3	1	2	2	2	3	4	2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	4	2	2	1	2	3	4	1	4	4	2	2	

NO. Respon den	T S 1	T S 2	T S 3	T S 4	T S 5	T S 6	T S 7	T S 8	T S 9	T S 10	T S 11	T S 12	T S 13	T S 14	T S 15	T S 16	T S 17	T S 18	T S 19	T S 20	T S 21	T S 22	T S 23	T S 24	T S 25	T S 26	T S 27	T S 28	T S 29	T S 30								
124	4	4	2	1	1	4	1	1	4	1	1	4	3	4	1	1	1	4	4	1	2	1	2	1	1	4	4	2	1	2	3	3	4	3	2	2	4	
125	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	
126	4	4	4	2	4	2	2	1	1	2	1	4	4	1	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	4	2	3	
127	3	3	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	2	1	2	4	3	3	2	2	3	3	3	1	1	3	4	3	1	3	3	2	3	4	1	3	4	
128	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	
129	2	2	3	1	3	2	4	4	1	1	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	
130	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	
131	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	1	3
132	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	
133	4	4	4	1	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	1	3	2	3	4	4	3	2	4	3	1	3	2	3	2	2	4	3	2	4	1	3	2	
134	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	
135	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	
136	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	
137	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	2	4	
138	3	3	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	4	3	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	
139	3	4	4	1	1	3	4	3	1	2	4	3	2	2	1	3	3	4	1	2	4	4	3	1	1	4	3	2	2	3	4	1	3	3	1	1	3	
140	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3
141	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	
142	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	
143	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	
144	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	
145	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	
146	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	
147	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	
148	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	

NO. Respon den	T S 1	T S 2	T S 3	T S 4	T S 5	T S 6	T S 7	T S 8	T S 9	T S 10	T S 11	T S 12	T S 13	T S 14	T S 15	T S 16	T S 17	T S 18	T S 19	T S 20	T S 21	T S 22	T S 23	T S 24	T S 25	T S 26	T S 27	T S 28	T S 29	T S 30									
149	4	4	3	1	1	3	4	2	1	1	1	3	2	1	1	4	3	3	3	4	4	4	2	2	1	4	3	2	1	3	2	1	2	3	2	3	3		
150	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2			
151	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2			
152	4	4	4	3	1	4	2	1	3	4	2	4	3	1	1	3	4	4	1	3	4	4	1	2	1	1	2	1	2	3	2	1	1	4	4	3	2		
153	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2		
154	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	1	4	3	4	2	1	4	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	3		
155	3	4	4	2	2	4	4	3	2	3	4	3	1	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	2	1	4	3	4	2	3	4	3	4	4	1	4	3		
156	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	4		
157	3	2	4	3	3	4	2	4	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	1	2	2	1	2	2		
158	4	4	4	1	1	4	2	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4		
159	3	2	3	1	3	4	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	
160	4	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	4	3	2	1	3	2	3	1	3	3	4	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	1	4	3	3	3		
161	3	4	2	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	3	1	3	3	4	3	1	3	4	4	1	1	2	3	4	1	3	3	1	2	4	2	4	3		
162	2	4	2	1	1	4	3	2	1	1	1	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	3	4	3	3		
163	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3		
164	3	4	4	1	2	2	4	3	3	1	3	3	3	2	1	3	3	2	3	1	4	4	3	1	1	3	3	4	2	2	4	1	2	4	1	2	3		
165	2	3	2	1	1	2	1	1	1	2	1	4	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3
166	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	
167	4	4	2	2	1	4	3	1	1	1	1	2	3	4	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	4	2	3	2	1	2	1	1	2	3	4	2		
168	3	3	2	2	2	3	4	2	1	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	
169	4	2	4	2	4	2	1	1	3	2	1	4	3	2	3	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3		
170	4	3	4	1	2	4	2	1	3	3	1	4	3	1	1	2	3	3	4	3	2	2	2	3	1	1	3	3	1	4	2	1	1	3	4	3	3		
171	2	4	4	2	4	3	1	1	1	3	2	3	1	4	1	2	3	3	3	4	2	3	2	1	2	2	3	1	1	4	4	2	2	4	4	3	3		
172	4	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4		
173	4	2	3	3	1	2	1	4	4	1	2	4	4	1	2	2	3	1	4	1	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	4	2	1	1	1	3	2		

NO. Respon den	T S 1	T S 2	T S 3	T S 4	T S 5	T S 6	T S 7	T S 8	T S 9	T S 10	T S 11	T S 12	T S 13	T S 14	T S 15	T S 16	T S 17	T S 18	T S 19	T S 20	T S 21	T S 22	T S 23	T S 24	T S 25	T S 26	T S 27	T S 28	T S 29	T S 30								
174	4	4	4	1	2	2	2	1	1	1	1	4	4	2	1	2	2	3	2	3	4	2	3	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	3	4	2	2	
175	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	
176	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2		
177	2	3	4	2	1	3	3	1	3	4	1	4	2	2	1	2	3	2	4	4	3	4	1	1	1	3	4	4	1	2	1	2	2	2	1	4	4	
178	2	2	4	1	2	2	2	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	1	3	4	3	1	2	2	3	3	1	1	4	2	1	2	4	3	3	
179	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	3	2	1	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	
180	4	4	3	3	3	2	4	2	2	4	4	4	3	1	2	2	2	1	2	3	1	1	1	3	3	1	2	2	2	4	2	3	1	1	4	3	2	
181	3	4	3	2	2	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	4	3	
182	3	3	4	1	3	4	4	3	1	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	2	2	3	1	3	1	2	3	2	3	2	2	1	3	3	
183	3	3	3	1	4	2	4	2	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	4	2	2	2	3	2	3	2	1	3	4	
184	3	3	4	3	3	4	4	4	1	1	2	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	1	3	2	3	3	2	3	4	1	1	3	3	
185	2	2	3	1	3	4	4	4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2		
186	2	4	3	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	4	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	1
187	3	2	3	2	2	4	4	3	2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	2	3	4	2	1	3	3	
188	3	3	3	2	2	4	4	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	1	3	4	3	1	3	2	2	4	1	1	3	4	
189	3	3	3	1	3	4	4	4	1	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	1	2	3	2	1	2	4	4	1	4	2	2	
190	4	3	3	3	2	3	4	4	1	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	
191	3	3	3	2	2	4	3	4	1	1	3	4	3	3	1	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	2	4	2	1	3	4	4	
192	2	4	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	2	1	3	2	2	3	4	1	4	4	1	3	3	
193	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	4	3	1	1	2	1	2	2	4	5	3	3	4	4	1	3	2	2	
194	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	3	4	4	3	1	3	2	1	4	3	4	2	2	2	4	3	4	1	1	3	2	2	1	1	1	1	4	
195	2	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	3

NO. Res pon den	T S 1	T S 2	T S 3	T S 4	T S 5	T S 6	T S 7	T S 8	T S 9	T S 10	T S 11	T S 12	T S 13	T S 14	T S 15	T S 16	T S 17	T S 18	T S 19	T S 20	T S 21	T S 22	T S 23	T S 24	T S 25	T S 26	T S 27	T S 28	T S 29	T S 30								
196	4	2	4	2	2	4	3	2	2	3	1	2	4	4	2	3	2	3	2	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2						
197	2	2	4	1	2	3	2	3	1	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	4	4	1	3	1	3		
198	4	2	3	1	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	1	2	4	4	4	2	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	
199	4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	
200	3	3	3	1	2	4	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	1	1	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3



Data Penelitian Skala Religiusitas 1

NO. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	1	2	4	3	1	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	4	
2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	2	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	1	1	4	2	4	3	2	2	2	3	3	2	3	1	1	2	4	2	1	4	
5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	
6	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
7	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
9	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	
10	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	
11	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	2	2	1	3	3	1	1	3	3	4	4	3	4	4	1	
12	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3
13	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
14	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	1	2	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	
15	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	
16	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	4	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	
18	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	2	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	2	4	2	2	4	3	3	3	3	1	
19	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	1	3	3	1	4	4	4	4	4	
20	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	1	4	2	1	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
22	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
23	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	

NO. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	1	1	4	3	1	3	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4
25	1	2	1	4	2	3	1	3	2	1	1	1	3	4	1	1	2	2	1	2	4	1	1	3	2	4	1	4	2	4	2	4	
26	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	
27	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	4	2	3	3	2	
28	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	
29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	
30	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	
31	4	4	4	4	3	4	2	2	4	1	4	1	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3
31	2	3	3	3	3	3	4	1	3	1	1	2	3	4	3	2	1	1	2	2	1	1	4	2	3	3	2	2	2	4	4	3	
33	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	1	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	
34	4	4	3	3	3	3	2	1	3	2	1	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	1	3	3	3	4	3	4	4	4	
35	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	1	
36	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	
37	3	4	4	3	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
38	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	
39	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	
40	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	1	1	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	
41	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
42	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	
43	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	
44	2	4	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	
45	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	1	2	1	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	
46	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	
47	3	3	3	3	3	3	1	2	4	2	3	2	2	1	3	4	1	2	3	3	2	3	1	4	3	2	3	3	3	3	4	3	
48	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	1	4	2	3	3	2	3	4	3	4	

NO. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
49	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	1	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
50	3	4	3	4	3	3	1	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2
51	3	4	4	3	3	3	2	1	3	3	1	1	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
52	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	1	3	1	1	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3
53	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	1	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3
54	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	1	3	1	2	3	3	1	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3
55	3	4	3	4	3	2	2	1	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4
56	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3
57	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	1	1	1	2	3	1	2	4	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4
58	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	1	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3
59	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4
60	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	1	2	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3
61	4	3	4	3	3	4	3	1	4	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4
62	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
63	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	2	3	4	3	2
64	2	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3
65	3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	1	2	3	3	2	3	3	3	3	4
66	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3
67	3	3	3	3	3	3	2	1	4	2	2	2	3	1	3	3	4	3	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4
68	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3
69	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2
70	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2
71	4	4	3	3	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2
72	3	4	4	3	4	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3
73	4	4	3	4	3	4	2	1	4	1	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4

NO. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
74	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3
75	3	4	4	4	3	2	3	1	3	1	3	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
76	2	3	3	3	3	3	2	1	4	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2
77	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
78	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	1	4	2	2	3	4	4	3	2
79	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	1	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	2
80	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
81	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	1	4	4	4	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2
82	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
83	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	4	2	1	2	4	2	3	4	1	2	3	3	2
84	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	1	1	3	2	4	2	2	2	3	3	3	4	1	3	2	2	3	2	3
85	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3
86	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	1	3	1	4	2	3	3	2	2	3	3	2
87	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	1	2	3	1	3	2	3	3	3	1	2	3	3	4	2	3	2	3	2	4	2
88	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	1	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	1	4	3	2	2	2	3	3	2	2
89	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2
90	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2
91	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2
92	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	4	2	2	3	3	3	4	3
93	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
94	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2
95	3	4	3	2	4	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3
96	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	1	2	1	2	4	3	1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
97	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3
98	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	1	1	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	1	3	4	3	2	3	3	3	3	3

NO. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
99	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	2	1	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3
100	2	2	3	3	3	4	1	2	4	3	1	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
101	2	3	3	2	4	4	2	2	4	3	2	2	1	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3
102	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3
103	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2
104	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3
105	3	3	4	3	4	3	2	2	4	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3
106	3	2	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2
107	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3
108	2	3	3	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
109	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	1	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3
110	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3
111	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	1	1	1	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3
112	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3
113	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2
114	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3
115	3	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	4	3
116	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3
117	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
118	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	4	3	1	3	3	3	2	2	4	3	4	3
119	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2
120	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	1	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3
121	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	4	4	2
122	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3
123	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3

NO. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
124	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	
125	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	1	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	
126	3	4	4	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	
127	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	1	1	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2
128	2	4	4	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	
129	4	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	
130	3	1	4	3	3	4	3	4	3	3	2	1	2	2	4	1	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	
131	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	
132	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	4	3	3	2	1	3	4	3	3	
133	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	
134	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	
135	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	
136	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	1	4	3	3	3	
137	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	1	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	4	2	4	2	3	2	3	2	
138	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	4	3	3	3	2	3	3	3	2	
139	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	
140	3	4	3	4	3	2	4	3	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	
141	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	3	2	
142	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	1	
143	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	1	
144	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	2	4	2	
145	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	
146	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	
147	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	4	3	
148	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	

NO. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
149	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2
150	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3
151	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2
152	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3
153	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	4
154	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3
155	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2
156	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	1	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3
157	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	1	3	4	3	2
158	3	2	4	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3
159	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2
160	2	3	3	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3
161	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3
162	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3
163	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3
164	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4
165	4	4	4	3	2	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3
166	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
167	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
168	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3
169	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3
170	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
171	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
172	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4
173	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	1	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
174	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	1	4	3	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	1	3	2	3	3	3	4	4

NO. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
175	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4
176	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
177	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
178	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
179	4	4	4	3	3	4	3	1	4	1	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	1	2	4	3	4	4	4	3
180	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
181	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3
182	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3
183	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	3
184	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4
185	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	4	2	2	4	4	4
186	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
187	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3
188	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4
189	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	2	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3
190	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4
191	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
192	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4
193	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4
194	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4
195	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4
196	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2
197	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4
198	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	3	1	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
199	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
200	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3

Data Penelitian Skala Religiusitas 2

NO. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1
2	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1
3	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
4	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1
5	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
6	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0
7	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
8	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0
9	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
10	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0
11	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0
12	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1
13	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
14	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
15	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1
16	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1
17	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0
18	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0
19	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1
20	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
21	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1
22	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
23	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0

NO. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
24	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1
25	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0
26	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0
27	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
28	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0
29	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
30	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0
31	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0
32	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0
33	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0
34	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
35	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
36	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0
37	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
38	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
39	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1
40	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1
41	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1
42	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1
43	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
44	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
45	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0
46	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
47	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1
48	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1

NO. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
49	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0
50	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
51	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
52	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0
53	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
54	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
55	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1
56	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1
57	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1
58	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
59	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1
62	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0
63	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
65	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
66	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0
67	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1
68	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1
69	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0
70	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1
71	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0
72	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1
73	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1

NO. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
74	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
75	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1
76	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
77	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
78	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1
79	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
80	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1
81	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0
82	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
83	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
84	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
85	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1
86	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
87	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
88	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0
89	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1
90	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1
91	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1
92	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
93	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1
94	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1
95	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0
96	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1
97	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
98	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0

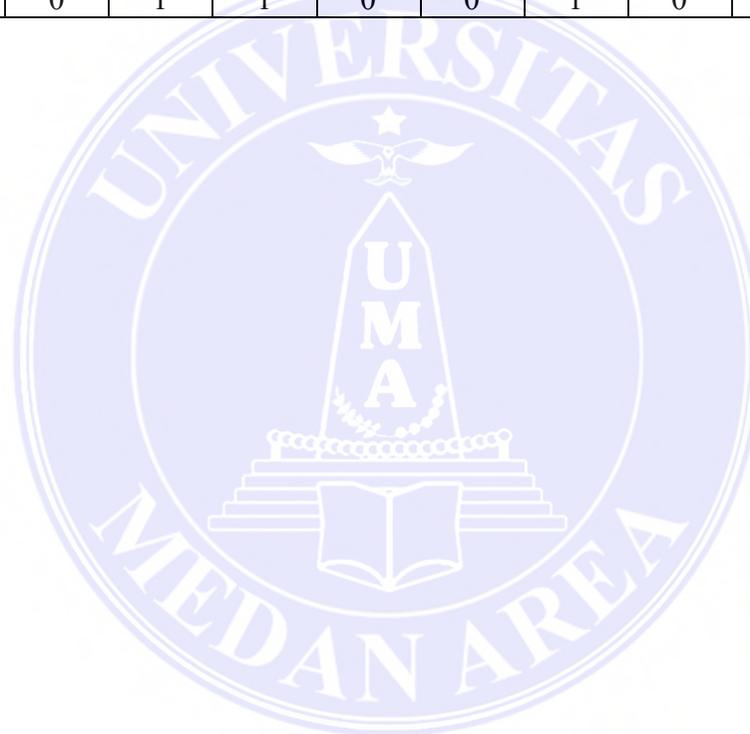
NO. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
99	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0
100	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1
101	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1
102	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1
103	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
104	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1
105	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1
106	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1
107	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
108	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0
109	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1
110	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0
111	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
112	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
113	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
114	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
115	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
116	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1
117	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
118	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1
119	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0
120	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1
121	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1
122	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0
123	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0

NO. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
124	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1
125	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
126	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1
127	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1
128	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
129	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1
130	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
131	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0
132	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0
133	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1
134	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
135	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
136	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1
137	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0
138	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0
139	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0
140	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
141	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
142	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
143	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0
144	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
145	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1
146	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0
147	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
148	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1

NO. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
149	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
150	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1
151	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0
152	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1
153	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0
154	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
155	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1
156	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
157	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
158	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0
159	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1
160	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
161	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0
162	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0
163	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0
164	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0
165	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0
166	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1
167	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
168	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1
169	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
170	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0
171	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1
172	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0
173	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1

NO. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
174	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
175	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1
176	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0
177	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0
178	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0
179	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0
180	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0
181	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1
182	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
183	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1
184	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1
185	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
186	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0
187	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0
188	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0
189	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
190	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
191	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0
192	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
193	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0
194	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
195	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0
196	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1
197	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
198	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0

NO. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
199	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0
200	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1



Data Penelitian Kenakalan Remaja

No. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	0	1	1	2	0	1	1	0	2	0	1	1	2
2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	0	1	0	2	0	2	0	2	0	2	2	2	1	2	1	1
3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	0	0	1	1	1	1	0	0	1	2	0	1	0	1	1
4	1	2	0	2	0	1	2	1	1	1	2	0	0	1	1	1	2	0	0	2	2	0	0	0	1
5	1	2	1	2	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	2	0	0	1	1
6	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	0	2	1	1	1	1	0	0	1	2	0	0	1	1
7	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	0	2	2	1
8	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	0	1	1	1
9	2	1	1	1	1	1	2	2	0	2	0	1	1	1	0	2	1	0	2	2	0	1	1	1	1
10	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	0	1	2	2	0	1	0	1	0	1	1	1	1
11	1	1	2	2	1	1	1	1	2	0	1	0	1	1	1	2	2	1	1	1	1	0	1	1	1
12	0	1	0	1	2	1	2	1	1	0	2	0	2	2	0	1	1	1	0	1	1	0	2	1	2
13	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	0	1	1	0	1	1	1
14	1	2	0	0	1	0	2	2	2	1	2	0	1	2	1	1	2	1	0	1	1	2	0	1	1
15	1	0	1	1	1	2	2	1	2	0	2	0	1	1	0	1	1	1	0	2	2	0	2	0	1
16	1	2	2	0	2	2	2	2	2	0	2	1	1	0	2	1	0	1	0	2	1	1	2	2	1
17	0	1	0	1	2	0	1	1	1	0	2	1	0	2	1	1	1	2	0	1	0	1	0	1	0
18	1	1	0	1	1	2	1	1	2	0	1	0	2	0	2	0	2	0	2	2	2	1	2	1	1
19	2	1	1	2	1	1	1	2	1	0	2	1	1	0	1	1	2	2	0	0	2	0	2	0	1
20	2	2	1	2	0	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	0	1	1	0	2	1	1
21	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	0	1	2	1
22	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	0	2	1	1	1	2	1	0	2	2	0	2	1	1
23	2	1	1	1	1	0	1	2	2	0	2	0	1	1	0	2	2	1	0	2	1	0	1	0	1
24	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	0	0	2	1	2	2	1	1	1	2	2	0	1	2	2

No. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
25	1	0	2	1	2	0	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	0	1	2	1	1	1	2	1	0
26	1	1	1	1	2	2	0	2	1	0	1	0	2	0	1	1	1	1	0	1	2	0	2	1	2
27	1	2	2	2	2	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	0	1	0	1	1
28	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	0	2	2	0	2	1	1
29	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	0	2	1	1	2	1	1	2	2	0	2	0	2
30	1	2	2	2	2	0	0	0	1	0	2	1	0	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1
31	0	1	1	0	1	1	1	2	1	1	0	2	2	0	2	2	1	1	0	1	0	0	2	1	1
32	2	1	1	2	2	0	2	2	1	0	0	0	2	1	1	2	1	0	1	1	2	0	1	1	1
33	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	0	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	0	2	1
34	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	0	1	1	0	1	1	1	1
35	1	1	2	1	2	2	0	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1
36	2	1	0	1	1	0	2	1	2	0	1	0	1	0	0	2	0	0	1	2	0	0	0	1	2
37	1	0	2	0	2	2	0	2	2	0	2	1	2	2	1	1	2	2	0	2	2	0	1	0	1
38	1	0	2	1	2	1	2	0	1	0	1	0	0	0	2	1	2	0	0	0	0	0	1	0	1
39	1	2	0	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	0	1	1	0	2	2	1	1
40	1	2	0	1	1	1	2	1	1	1	1	0	1	1	1	2	2	1	1	0	2	1	1	1	1
41	0	1	0	1	2	0	2	2	1	0	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	0	0	1	1	1
42	1	1	0	1	2	1	0	2	1	1	1	1	0	1	2	2	1	0	0	1	0	0	0	1	1
43	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	0	2	2	2	0	0	1	2	0	0	1	2
44	1	2	1	0	2	0	0	1	2	0	2	1	2	1	2	1	0	1	1	2	1	0	1	1	2
45	1	1	1	1	2	0	0	1	1	0	2	0	2	1	1	2	2	2	0	2	0	1	1	1	1
46	0	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	0	1	1	2	1	1	0	1	1	1	1	2	1
47	0	2	2	1	2	2	0	0	2	2	1	0	1	0	2	2	0	1	1	2	1	0	2	2	1
48	1	0	2	0	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	0	2	0	1
49	2	0	2	1	1	1	0	2	2	0	1	0	1	0	2	1	1	2	0	2	0	0	2	0	1
50	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	0	0	0	1	0	1	2	1	1

No. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
51	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	0	1	0	2	1	1	0	1	0	
52	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	0	1	1	2	2	1	1	1	2	0	0	1	2	
53	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	0	1	0	1	2	2	0	1	1	0	0	0	1	2	
54	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	0	2	0	0	1	0	
55	0	2	2	0	2	2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	
56	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	0	0	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	
57	1	1	1	2	2	0	2	2	1	0	1	0	1	0	1	0	2	1	0	1	0	0	2	1	1	
58	2	0	1	2	1	1	1	0	2	2	1	1	1	1	2	1	0	0	0	1	1	2	0	2	2	
59	0	1	1	1	2	2	0	2	1	0	2	1	1	1	2	1	1	1	0	1	0	1	2	1	1	
60	1	1	1	2	2	1	0	2	2	0	0	0	0	0	1	2	2	2	1	0	2	1	1	2	2	
61	1	2	0	1	2	0	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	0	1	2	1	0	1	1	1	
62	1	2	0	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	0	1	1	1	1	0	2	1	0	0	2	2	
63	1	2	1	2	1	2	0	2	2	2	0	1	2	1	2	2	1	2	1	2	0	1	0	2	1	
64	1	1	1	2	2	1	0	2	1	1	2	1	2	2	2	2	0	1	0	1	2	0	2	2	0	
65	1	1	1	0	1	1	1	1	2	1	1	0	0	1	2	1	2	0	0	1	2	1	1	1	0	
66	1	1	0	1	2	0	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	0	2	1	0	2	
67	1	0	1	0	1	2	0	2	2	0	2	1	2	1	2	2	0	2	2	1	1	1	0	0	1	
68	2	0	2	0	2	2	0	0	1	0	2	0	2	0	1	1	1	2	1	0	2	0	0	2	1	
69	0	1	0	0	2	1	0	0	2	0	1	1	1	1	2	2	2	1	0	1	0	0	1	1	2	
70	1	1	1	1	1	0	2	2	1	0	1	1	2	2	1	2	1	0	0	1	2	0	1	1	1	
71	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	0	1	1	2	1	2	1	1	1	2	0	1	1	1	
72	1	1	1	0	2	2	0	2	1	1	0	2	2	2	1	1	1	2	2	0	1	0	2	2	1	
73	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	0	0	0	0	1	2	0	
74	2	2	1	1	2	0	2	2	1	2	2	0	0	2	1	2	0	2	1	1	2	1	2	2	0	
75	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	0	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	0	1	1	1	
76	0	1	1	1	2	1	0	0	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1

No. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
77	1	1	0	1	2	2	1	2	2	1	2	0	2	0	2	2	1	0	1	0	0	0	0	1	2
78	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	0	1	1	2	1	2	0	0	0	0	0	1	1
79	0	2	1	1	2	0	0	0	2	0	1	1	2	2	2	2	2	3	0	0	0	1	1	2	1
80	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	1
81	2	1	0	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	0	2	0	2	2	1	0	1	1	1	2	2
82	1	1	0	2	2	1	0	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1
83	1	1	0	0	1	0	1	0	2	1	1	0	0	1	2	0	1	0	0	0	1	0	1	2	2
84	1	2	1	0	1	2	1	2	2	1	1	2	2	0	1	1	0	0	0	0	2	0	1	2	1
85	0	2	1	1	2	1	0	2	0	1	0	1	1	2	2	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1
86	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	2	1	1	1	2	1	2	1	0	2	0	0	0	2	1
87	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	0	2	2	2	2	0	1	1	2	2	1	0	1	0
88	1	0	2	2	1	1	1	2	0	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	0
89	1	0	2	2	1	1	0	1	1	2	0	1	1	2	2	2	1	2	0	0	2	0	1	2	2
90	0	1	2	2	1	0	1	0	1	2	2	1	2	1	1	2	0	0	1	0	1	0	1	2	1
91	0	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	0	1	0	1	2	2	2	1	0	0	2	0	1	1
92	1	1	1	1	2	1	0	1	0	0	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	0	2	1
93	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	0	2	0	1	2	2	1	0	1	2	1
94	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	0	1	0	2	0	2	1	1
95	1	0	2	2	1	0	1	2	1	1	2	1	1	0	1	2	1	1	0	0	2	1	0	1	0
96	1	0	2	1	1	1	0	1	2	0	0	2	2	2	1	1	0	1	1	1	0	0	2	1	2
97	0	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	0	1	0	2	1	1	2	1	0	0	1	1	2
98	1	2	2	1	1	0	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	0	1	1	2
99	1	2	0	2	2	1	2	1	2	1	2	0	0	2	1	1	1	1	0	0	1	1	0	2	1
100	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	2	2	1	0	2	1
101	2	1	0	2	2	0	2	1	2	0	0	0	1	0	1	2	0	0	0	1	0	2	1	1	1
102	2	1	1	1	1	0	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	0	1	1	1	2	0

No. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
103	1	0	1	1	2	1	2	1	1	1	2	0	2	0	2	2	0	1	1	1	2	1	1	1	0
104	0	0	1	1	1	2	1	1	0	2	2	0	1	2	1	1	2	0	1	2	0	0	2	1	2
105	1	0	1	1	2	2	2	2	0	1	0	2	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1
106	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	0	0	2	1
107	1	2	0	0	2	0	0	2	2	0	2	1	1	1	1	2	1	1	0	1	0	2	2	2	1
108	0	2	0	2	1	1	0	1	1	1	0	0	2	0	1	1	1	1	0	2	1	1	1	2	1
109	2	0	0	1	2	2	0	1	0	1	2	0	0	2	0	2	0	0	0	0	1	1	1	0	1
110	2	0	2	1	1	1	2	0	1	1	1	1	2	1	0	2	2	0	0	1	1	2	1	0	0
111	1	1	2	1	1	1	1	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	2	2	2	0	1	2	0
112	1	2	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	2	2	2	0	1	1	1	2	0	2	2	2
113	2	2	2	1	1	0	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	0	1	2	0	0	2	1	1
114	0	0	1	1	1	1	0	0	1	2	1	1	1	2	0	2	0	1	1	1	0	0	1	1	1
115	1	1	1	1	2	2	0	1	1	2	0	1	2	1	1	2	2	1	0	2	0	2	1	2	1
116	1	1	2	0	2	2	2	2	1	1	2	0	1	1	2	1	2	2	0	1	1	1	2	2	1
117	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	0	1	2	0	0	0	2	1	1	0	2	2
118	3	2	2	1	2	2	0	2	2	0	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1
119	0	1	1	1	2	1	2	0	1	2	1	2	0	1	1	2	1	1	0	0	0	0	1	2	0
120	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	0	1	2	2	0	2	1	1	0	1	1	0	2	2	0
121	2	1	1	1	1	0	1	2	0	0	0	1	2	1	1	2	2	0	1	2	2	0	2	1	2
122	3	1	2	2	2	1	1	2	0	1	2	0	2	1	1	2	0	2	1	1	0	0	2	1	1
123	0	0	1	2	2	2	0	0	2	1	1	1	0	0	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1
124	1	0	2	1	2	2	2	1	2	0	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	2	2	0
125	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	0	2	1	1	1	1	0	0	1	2	1
126	2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	2	0	2	1	2	2	2	0	0	0	1	0	2	2	2
127	2	1	1	1	2	0	0	2	0	0	2	1	1	0	1	2	1	1	1	0	1	2	2	2	0
128	0	0	1	2	2	2	2	2	2	0	0	2	0	2	0	2	1	2	0	1	2	1	2	1	0

No. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
129	0	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	0	1	2	0	0	2	2	1
130	2	1	1	2	2	1	0	1	2	2	2	0	2	1	1	1	2	1	1	0	0	1	1	1	1
131	2	1	2	1	0	0	1	1	2	0	2	1	2	0	2	1	2	2	1	1	0	1	1	2	1
132	2	1	2	2	1	2	0	1	0	0	2	2	1	1	2	2	1	1	0	2	1	0	1	2	1
133	2	0	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	0	1	1	2
134	1	1	1	2	2	0	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	0	1	1	2	1	2	1	1
135	1	1	2	1	2	2	0	1	2	0	2	1	1	0	1	1	2	1	0	1	0	2	2	1	2
136	1	2	1	2	2	2	2	2	0	1	1	0	2	2	2	2	1	1	1	0	0	1	2	1	0
137	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	0	1	0	2	1	0
138	2	0	1	2	2	1	0	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	2	1
139	0	1	2	1	1	0	2	1	1	0	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	2	0	1	2	1
140	1	1	1	2	2	2	2	0	1	1	0	0	2	0	2	1	0	2	0	1	2	1	0	1	2
141	2	1	2	1	1	2	1	1	0	0	2	1	1	1	1	2	0	1	1	2	0	0	0	1	0
142	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	0	1	1	0	0	1	1	0
143	1	1	1	1	1	1	1	0	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
144	1	2	1	1	2	1	2	1	1	0	2	2	1	0	1	0	0	2	1	0	1	0	1	0	2
145	0	2	0	1	1	2	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0
146	1	1	0	1	2	1	2	2	0	1	0	0	2	1	1	2	1	2	0	1	1	0	2	0	1
147	2	1	0	2	1	1	1	1	2	0	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	0	2	2	1
148	0	1	1	1	2	0	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	0	2	0	1	0	2	1	2
149	1	1	1	0	1	2	2	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	2	2	1	1	0
150	1	0	1	0	2	1	1	0	2	1	0	2	0	2	1	1	2	1	0	1	0	1	2	0	0
151	0	1	1	0	1	0	2	2	2	2	1	2	2	2	0	2	1	2	1	0	1	1	1	0	1
152	1	1	1	1	2	1	2	1	1	0	2	0	1	2	1	1	2	2	1	0	2	1	2	2	2
153	0	1	1	1	2	1	1	1	0	1	1	2	1	1	2	2	1	0	0	0	0	0	2	1	2
154	0	1	1	0	0	2	1	0	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	0	1

No. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
155	0	1	2	1	2	0	0	1	1	1	0	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	0	1	2	1
156	1	2	0	1	2	2	2	0	0	1	2	0	2	1	1	0	2	1	0	2	0	0	0	1	2
157	1	2	0	0	2	2	1	2	1	0	1	1	2	1	0	1	1	2	1	1	1	0	0	0	1
158	1	2	2	2	2	1	0	1	1	0	1	1	1	1	2	1	2	1	1	0	1	1	2	0	1
159	1	2	1	2	2	0	2	0	2	1	1	2	2	0	1	1	2	2	0	2	1	0	1	1	1
160	1	1	2	2	2	0	1	1	1	2	0	1	1	0	2	1	1	1	2	1	0	1	2	1	1
161	1	1	1	1	2	1	0	2	2	1	2	0	2	1	0	2	2	2	1	1	1	0	1	2	0
162	0	0	1	2	1	1	2	0	0	0	1	0	1	1	2	2	0	1	1	0	1	0	2	2	2
163	0	1	1	1	2	2	1	2	1	0	1	1	0	2	2	1	1	0	0	1	2	0	0	1	1
164	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	0	2	2	2	2	2	2	1	1	2	0	0	2	1	1
165	1	2	1	1	2	2	0	1	2	2	0	0	1	0	1	1	1	2	1	1	0	2	1	1	0
166	1	0	1	1	1	0	2	1	2	1	1	1	2	1	0	2	0	1	0	1	1	1	1	2	1
167	0	1	0	0	2	1	1	0	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	0	0	2	2
168	0	1	0	0	1	2	1	2	1	0	2	1	0	1	1	1	2	1	1	1	1	0	0	2	2
169	2	1	0	0	2	0	0	1	1	0	1	2	1	2	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0
170	2	0	1	0	1	2	2	1	1	1	1	0	2	1	1	1	1	0	1	1	2	2	2	0	0
171	2	0	1	2	2	1	1	0	2	1	0	0	0	2	0	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1
172	1	0	1	2	2	0	1	2	1	1	1	0	0	1	2	2	1	2	0	1	0	1	1	1	1
173	1	1	1	1	1	1	1	1	2	0	1	2	1	2	1	2	2	0	1	2	1	1	1	1	0
174	1	1	1	1	2	1	0	1	2	0	1	1	2	1	0	1	1	2	1	1	1	0	1	2	2
175	1	2	1	0	2	0	1	0	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	0	1	0	0	0	0	1
176	0	0	1	1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	0	2	1	0	0	0
177	0	0	1	0	2	2	0	2	2	0	2	0	2	0	0	1	2	2	1	0	1	2	0	2	1
178	1	1	0	1	1	0	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2
179	1	1	0	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	0	2	1	2	0	0	1	1	1	1	1	0
180	0	1	2	1	1	1	1	0	2	2	2	1	1	2	1	2	2	0	1	2	0	2	1	0	0

No. Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
181	0	2	2	0	2	1	2	1	1	0	1	0	2	1	2	1	2	0	1	0	0	1	1	0	2
182	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	0	1	1	1	2	1	2	1	0	2	0	0	2	1
183	1	1	1	1	2	2	0	2	2	2	2	0	2	2	2	1	2	1	1	1	1	0	0	1	1
184	1	2	1	1	1	1	2	1	1	0	2	2	0	1	1	2	1	1	0	0	1	0	1	1	0
185	1	1	0	0	2	1	1	2	1	1	0	0	2	1	2	1	2	2	1	2	0	2	1	0	1
186	1	1	2	1	0	1	3	1	1	1	1	1	0	0	2	1	1	1	2	1	0	1	1	2	1
187	1	2	0	2	1	2	0	2	2	0	1	1	2	1	1	2	1	1	1	0	1	0	1	1	1
188	0	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	0	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2
189	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	0	1	1	1	2	0	1	1	0	2	1	2	1	0
190	1	1	1	0	1	1	0	2	2	1	0	1	2	2	1	1	1	0	0	1	1	0	2	0	2
191	0	0	2	0	2	0	1	2	1	0	1	1	1	2	2	1	0	1	0	0	0	1	2	0	1
192	1	1	1	1	1	1	2	0	1	2	2	1	2	0	2	2	1	1	0	1	0	1	1	0	1
193	1	2	2	1	2	2	0	1	2	1	2	0	2	0	1	2	1	2	0	2	0	1	1	2	0
194	1	0	1	1	1	0	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	0	2	1	2	2	2	2	1
195	1	1	1	2	2	2	1	2	1	0	1	0	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2
196	1	2	1	0	1	2	0	2	2	2	2	2	1	2	2	1	0	1	1	0	0	0	2	1	0
197	1	0	1	0	2	1	1	0	0	2	2	1	2	0	1	2	0	1	0	0	2	0	1	1	2
198	0	0	1	1	1	0	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	0	1	2	0	2	1	1
199	0	2	0	2	2	0	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	1
200	0	1	0	0	1	0	0	1	2	1	2	0	2	2	2	1	0	1	0	0	1	1	2	2	1



INFORMED CONSENT

Saya adalah mahasiswa Pascasarjana Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang bernama Ayu Andriati. Saat ini, saya sedang melakukan tugas akhir (tesis) untuk mengetahui persepsi para siswa dan siswi terkait kehidupan di sekolahnya.

Terdapat 3 (tiga) macam skala dalam penelitian ini sebagai alat perolehan data dengan masing-masing item/ butir pernyataan di dalamnya. Skala 1 memiliki 25 item pernyataan, skala 2 memiliki 37 aitem pernyataan dan skala 3A memiliki 32 item pernyataan dan skala 3B memiliki 15 pertanyaan (total seluruhnya adalah 94 aitem pernyataan dan 15 item pertanyaan). Estimasi waktu yang dibutuhkan dalam mengisi skala tersebut adalah 15 hingga 30 menit.

Jumlah siswa dan siswi selaku responden dibutuhkan sebanyak 200 orang yang terdiri dari siswa dan siswi kelas X, XI dan XII yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu, saudara diminta kesediaan untuk ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan penelitian dan akan saya jamin kerahasiaannya. Peneliti akan menyediakan alat tulis sebagai manfaat yang bisa saudara dapatkan dan adapun resiko yang mungkin saudara terima adalah sedikit rasa letih dalam mengisi skala penelitian.

Saudara diberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Bila sewaktu-waktu saudara membutuhkan keterangan lebih lanjut, dapat menghubungi:

1. Dr. Nefi Damayanti, M, Si +628116125164
2. Ayu Andriati +6281268013183

DATA IDENTITAS DIRI SISWA

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan diri Ananda:

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

SKALA I

Petunjuk:

1. Angket ini berisi beberapa pernyataan yang harus Ananda jawab. Berilah tanda \checkmark pada kotak **Tidak Benar, Agak Benar atau Benar** pada jawaban di setiap pernyataan, yang menurut ananda paling menggambarkan diri Ananda.
2. Setiap pernyataan tidak memuat jawaban Benar atau Salah, maka sebisa mungkin ananda memilih jawaban yang sesuai dengan diri Ananda.
3. Seluruh jawaban yang ada dalam kuisisioner ini bersifat **RAHASIA** dan sangat terjamin kerahasiaannya.
4. Mohon untuk menyelesaikan seluruh pernyataan dalam kuisisioner ini dan jangan sampai ada pernyataan yang tertinggal dan tidak boleh dikosongkan
5. Akan sangat membantu saya apabila Ananda mau menjawab semua pernyataan sebaik mungkin meskipun Ananda tidak yakin benar. Berikan jawaban yang sesuai bagaimana segala sesuatu telah terjadi pada diri Ananda selama ini.

Keterangan:

1. **Tidak Benar** : sama sekali tidak sesuai/tidak terjadi dengan kondisi Ananda, dengan rasio 0 %
2. **Agak Benar** : sebagian sesuai/ pernah terjadi dengan kondisi Ananda, dengan rasio 50%
3. **Benar**: benar-benar sesuai/ terjadi dengan kondisi Ananda, dengan rasio 100%

NO.	Aitem Pernyataan	Tidak Benar	Agak Benar	Benar
1	Dapat memperdulikan perasaan orang lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Gelisah, tidak dapat diam untuk waktu lama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Sering mengeluh sakit kepala, sakit perut atau sakit sakit lainnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Jika memiliki mainan,kesenangan/pensil,bersedia berbagi dengan anak lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Sering sulit mengendalikan kemarahan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Cenderung menyendiri, lebih suka bermain seorang diri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Umumnya bertingkah laku baik,biasa melakukan yang disuruh orang dewasa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Banyak kekhawatiran atau sering tampak khawatir	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Suka menolong jika seseorang terluka, kecewa atau merasa sakit	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Terus menerus bergerak dengan resah atau menggeliat-geliat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Mempunyai satu atau lebih teman baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Sering berkelahi dengan anak-anak lain atau mengintimidasi mereka	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Sering merasa tidak bahagia, sedih atau menangis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Pada umumnya disukai oleh anak-anak lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Mudah teralih perhatiannya, tidak dapat berkonsentrasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Gugup/sulit berpisah pada situasi baru, mudah kehilangan rasa percaya diri	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17	Bersikap baik terhadap anak-anak yang lebih muda	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NO.	Aitem Pernyataan	Tidak Benar	Agak Benar	Benar
18	Sering berbohong atau berbuat curang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19	Diganggu, dipermainkan, diintimidasi atau diancam oleh anak-anak lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	Sering menawarkan diri membantu orang lain (orangtua,guru, anak lain)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
21	Sebelum melakukan sesuatu ia berpikir dahulu tentang akibatnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
22	Mencuri dari rumah, sekolah, atau tempat lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	Lebih mudah berteman dengan orang dewasa daripada dengan anak lain	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	Banyak yang ditakuti, mudah menjadi takut	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	Memiliki perhatian yang baik, mampu menyelesaikan tugas sampai selesai	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

SKALA II

Petunjuk :

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dibawah ini sebelum Ananda memberi jawaban.
2. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Ananda untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan.
3. Ananda diminta menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat dan kecenderungan Ananda, tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
4. Berikan tanda checklist (√) pada setiap jawaban yang menurut Ananda paling sesuai dengan kolom yang disediakan.

Keterangan:

1. SS, bila dirasakan SANGAT SESUAI dengan keadaan Ananda saat ini.
2. S, bila dirasakan SESUAI dengan keadaan Ananda saat ini.
3. TS, bila dirasakan TIDAK SESUAI dengan keadaan Ananda saat ini
4. STS, bila dirasakan SANGAT TIDAK SESUAI dengan keadaan Ananda saat ini

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengikuti kegiatan yang sebenarnya kurang saya sukai agar disukai oleh teman-teman saya				
2	Saya berusaha melakukan berbagai cara supaya teman-teman selalu menyukai saya				
3	Saya akan ikut-ikutan teman pada kegiatan tertentu agar terlihat kompak				
4	Setiap kali diberi pendapat oleh kelompok akan saya pertimbangkan terlebih dahulu baik atau buruknya				
5	Saya tidak peduli dengan pendapat yang menjelekkan saya karena tidak mengikuti mode masa kini yang mereka tiru				
6	Dalam berteman sebaiknya mengikuti apa yang disukai oleh teman-teman				
7	Saya tidak banyak berkomentar dengan semua hal yang disampaikan teman saya karena saya takut bermasalah dengan mereka				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8	Saya khawatir akan ditinggalkan ketika melakukan kegiatan yang berbeda dari teman-teman				
9	Saya akan mengemukakan pendapat bahwa saya tidak setuju terhadap suatu hal				
10	Saya akan menolak ajakan teman dengan tegas apabila tidak sesuai dengan kepribadian saya				
11	Saya takut di jauhi apabila tidak mengikuti kegiatan bersama teman-teman				
12	Saya akan mengikuti aturan kelompok teman sebaya agar saya tetap diterima				
13	Walaupun saya keberatan dengan pendapat teman-teman namun saya tetap mengikutinya				
14	Saya memilih kegiatan yang saya sukai walaupun kegiatan tersebut tidak sama dengan kegiatan teman-teman sekelompok saya				
15	Saya tidak suka meniru gaya teman-teman karena saya mempunyai gaya sendiri				
16	Aturan yang telah dibuat oleh teman-teman selalu saya terima tanpa menyangkalnya				
17	Saya percaya dengan informasi terbaru yang disampaikan teman				
18	Dalam berdiskusi kelompok saya selalu setuju dengan pendapat teman				
19	Saya akan keluar dari kelompok teman sebaya saya jika peraturannya tidak saya sukai				
20	Jika teman-teman menganggap saya berbeda, saya Mengacuhkannya				
21	Saya menjadi nyaman jika tidak banyak menentang pendapat teman-teman saya				
22	Saya selalu menyetujui suara terbanyak dari teman-Teman				
23	Saya melakukan segala hal yang dianjurkan teman-teman karena hubungan pertemanan kami				
24	Saya akan menyampaikan hal yang tidak saya sukai terhadap teman-teman				
25	Saya berperilaku sesuai dengan diri saya apa Adanya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
26	Saya membenarkan apapun pendapat teman-teman saya agar bisa selalu bergabung dikelompok tersebut				
27	Saya percaya dengan pendapat teman-teman walaupun berbeda dengan kelompok lain				
28	Saya percaya dengan apa yang teman-teman saya anggap benar				
29	Saya berani tampil beda dari teman-teman walaupun mereka tidak menyukainya				
30	Saya selalu mendukung pendapat teman-teman walaupun sebenarnya saya tidak setuju dengan pendapat tersebut				
31	Saya percaya dan mengikuti apa yang dikatakan teman agar selalu kompak				
32	Saya percaya diri dengan apa yang saya lakukan walaupun teman saya tidak menyukainya				
33	Saya sering bertindak atas saran teman saya				
34	Saya lebih suka mengalah dan mengikuti oranglain daripada harus bertengkar				
35	Saya tidak mudah dibujuk				
36	Lebih baik saya dikucilkan daripada mengikuti kegiatan negative kelompok				
37	Saya akan mengikuti kegiatan kelompok walaupun itu bersifat negative				

SKALA III**Skala 3A****Petunjuk :**

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dibawah ini sebelum Ananda memberi jawaban.
2. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Ananda untuk menjawab seluruh pertanyaan yang disediakan.
3. Ananda diminta menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat dan kecenderungan Ananda, tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
4. Berikan tanda checklist (√) pada setiap jawaban yang menurut Ananda paling sesuai dengan kolom yang disediakan.

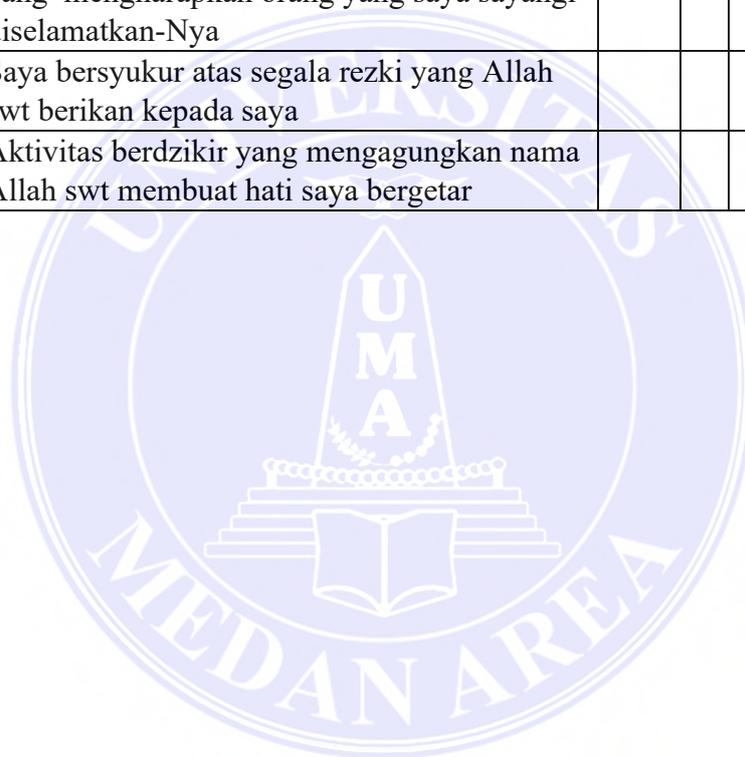
Keterangan:

1. SS, bila dirasakan SANGAT SESUAI dengan keadaan Ananda saat ini.
2. S, bila dirasakan SESUAI dengan keadaan Ananda saat ini.
3. TS, bila dirasakan TIDAK SESUAI dengan keadaan Ananda saat ini
4. STS, bila dirasakan SANGAT TIDAK SESUAI dengan keadaan Ananda saat ini

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin Allah swt mengetahui apapun yang saya lakukan				
2	Malaikat mencatat semua kebaikan dan keburukan yang saya lakukan				
3	Saya percaya al-Qur'an dapat dijadikan pedoman hidup sepanjang masa				
4	Nabi Muhammad diutus Allah swt untuk memperbaiki akhlak manusia				
5	Saya percaya kebaikan yang dilakukan seseorang akan mengantarnya ke surga				
6	Saya percaya setiap kesulitan akan diikuti dengan kemudahan				
7	Dalam kondisi apapun saya tidak meninggalkan shalat lima waktu				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
8	Saya tidak pernah meninggalkan ibadah puasa ramadhan sejak baligh				
9	Saya sesegera mungkin mendaftar haji bila sudah mampu				
10	Saya tidak mengeluarkan zakat atas diri saya				
11	Saya melafazkan/ mengaji al-Qur'an setiap hari				
12	Setiap hari, saya berdzikir				
13	Setiap hari saya berdoa untuk kebaikan diri saya dan orang-orang yang saya sayangi				
14	Saya tidak akan menolong orang yang mengalami kecelakaan di jalan karena saya punya urusan sendiri				
15	Ajaran Islam menjadi alasan saya menuntaskan setiap pekerjaan yang dipercayakan kepada saya				
16	Saya rasa tidak masalah meminum minuman keras asal tidak mabuk				
17	Menurut saya tidak mengapa sesekali menutupi kebenaran sejauh itu bermanfaat bagi saya				
18	Islam menjadi alasan saya memiliki prinsip bahwa setiap tugas yang diamanahkan kepada saya harus saya tuntaskan				
19	Saya termasuk tipe orang yang mudah memotong pembicaraan orang lain ketika tidak sependapat dengannya				
20	Islam menjadi alasan mengapa saya termasuk orang yang istiqomah dalam menjalankan ajaran agama				
21	Ajaran Islam menjadi alasan mengapa saya menyampaikan selamat kepada siapa saja yang menunjukkan kinerja yang baik				
22	Ajaran Islam menjadi alasan saya tidak pernah membelanjakan uang yang bukan hak saya untuk keperluan pribadi saya				
23	Suap menyuap menurut saya dapat dimaklumi dalam hidup seperti sekarang				
24	Islam menjadi alasan saya sehingga ketika melihat teman didzalimi, saya akan membelanya				
25	Tidak masalah bagi saya dikatakan boros jika memang saya menyukai suatu produk				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
26	Ajaran Islam menjadi alasan saya mengendarai motor/mobil sesuai dengan peraturan yang berlaku				
27	Di manapun berada, saya merasa sedang diamati oleh Allah swt				
28	Saya merasakan kenikamatan yang luar biasa setiap melafazkan dzikir				
29	Saya merasa hanya atas pertolongan Allah swt saya dapat mendapatkan apa yang saya inginkan				
30	Saya merasa Allah swt memenuhi doa saya yang mengharapkan orang yang saya sayangi diselamatkan-Nya				
31	Saya bersyukur atas segala rezki yang Allah swt berikan kepada saya				
32	Aktivitas berdzikir yang mengagungkan nama Allah swt membuat hati saya bergetar				



Skala 3B**Petunjuk:** Mohon menyilang (x) satu jawaban yang benar!

No	Soal	Pilihan Jawaban
1	Rukun Iman ada:	a. 4 c. 6 b. 5 d. 7
2	Allah swt memiliki nama Ar-Rahman, yang artinya:	a. Allah swt menyayangi orang-orang yang beriman b. Allah swt menyayangi semua makhluk c. Allah swt menyayangi siapapun yang berbuat baik d. Allah swt menyayangi orang yang rajin beribadah
3	Malaikat Jibril bertugas:	a. Menyampaikan wahyu Allah swt b. Mencatat amal baik manusia c. Menjaga surga d. Membagikan rezeki kepada setiap makhluk
4	Kitab yang diamanatkan Allah swt untuk diajarkan Nabi Musa kepada umatnya:	a. Injil b. Zabur c. Taurat d. Mushaf
5	Allah swt menetapkan sifat fitrah dalam diri setiap manusia. Fitrah berarti:	a. Sesuatu yang secara alamiah suci, yaitu beriman kepada Allah swt. b. Potensi secara fisik, psikologis, spiritual yang suci c. Punya sifat bawaan baik dan buruk sekaligus d. Kemampuan berpikir dalam diri manusia
6	Surat al-Ikhlas (<i>qul-hu</i>) berbicara tentang	a. Perintah ketakwaan b. Memohon perlindungan dari setan c. Keesaan Allah d. Pentingnya berkorban
7	Puasa dawud dilaksanakan:	a. Setiap senin dan kamis b. Setiap dua hari sekali c. Setiap tengah bulan qomariah d. Satu bulan sebelum puasa ramadhan

No	Soal	Pilihan Jawaban
8	Zakat profesi (hasil bekerja) sebesar:	a. 2,5% dari penghasilan b. 5% dari penghasilan c. 10% dari penghasilan d. Tidak ada ketentuan
9	“Mampu” adalah tanda bahwa seseorang mempunyai kewajiban naik haji. Arti mampu adalah:	a. Memiliki harta yang cukup untuk pulang-pergi haji b. Memiliki harta yang cukup untuk pulang-pergi haji plus untuk keluarga yang ditinggalkan c. Telah terpenuhinya semua harta pribadi yang penting (rumah, mobil) d. Memiliki tabungan yang cukup untuk pulang-pergi haji
10	Surat-surat perlindungan dalam al-Qur’an yang perlu dibaca agar terhindari dari gangguan Jin adalah:	a. Al-Falaq dan al-Nas b. Al-Baqarah dan Ali Imron c. Maryam dan al-Rahman d. Al-Kautsar dan al-Ma’un
11	Nabi Muhammad mendapat gelar <i>al-Amin</i> , yang artinya:	a. Pemaaf b. Pendiannya kuat c. Yang terpercaya d. Anti korupsi
12	Putra Nabi Adam yang membunuh saudaranya sendiri bernama:	a. Sabil b. Habil c. Qabil d. Aqil
13	Ketika seseorang melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya, maka dia disebut orang yang:	a. Fathonah b. Tabligh c. Amanah d. Shiddiq
14	Arti harfiah shiddiq:	a. Tanggung jawab c. Hati-hati b. Lurus/benar d. Antisipatif
15	Dalam al-Qur’an, mubadzir disebut teman....	a. Orang munafik c. Setan b. Orang kafir d. Jin

SELAMAT MENGERJAKAN DAN TERIMA KASIH



LAMPIRAN – 3
UJI VALIDITAS DAN UJI
RELIABILITAS ALAT UKUR

Scale: SKALA TEMAN SEBAYA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	94.4667	140.391	.303	.866
VAR00002	94.4000	139.336	.338	.865
VAR00003	95.1333	139.936	.364	.865
VAR00004	95.1556	139.407	.428	.864
VAR00005	94.8000	132.982	.560	.860
VAR00006	94.4667	143.073	.170	.868
VAR00007	94.5556	136.298	.468	.862
VAR00008	95.2000	137.391	.549	.861
VAR00009	94.4000	139.518	.328	.865
VAR00010	94.5333	136.164	.409	.864
VAR00011	94.7333	140.882	.201	.869
VAR00012	94.6667	143.773	.195	.867
VAR00013	94.7556	136.143	.532	.861
VAR00014	95.2222	136.949	.589	.861
VAR00015	94.8444	132.225	.628	.858
VAR00016	95.0222	142.613	.168	.869
VAR00017	94.4889	141.256	.292	.866
VAR00018	94.7111	138.119	.446	.863

VAR00019	94.7556	136.143	.532	.861
VAR00020	94.7556	140.553	.404	.864
VAR00021	94.5111	138.301	.408	.864
VAR00022	94.5111	136.574	.467	.862
VAR00023	95.2444	136.598	.591	.861
VAR00024	95.1778	138.422	.502	.862
VAR00025	94.8222	137.740	.349	.865
VAR00026	94.5778	143.522	.134	.869
VAR00027	94.4889	138.437	.374	.864
VAR00028	95.1556	139.453	.424	.864
VAR00029	94.5333	136.209	.462	.862
VAR00030	94.6444	133.098	.515	.861
VAR00031	94.7333	142.518	.133	.870
VAR00032	94.7111	143.619	.199	.867
VAR00033	94.7111	141.028	.261	.867
VAR00034	95.2444	136.598	.591	.861
VAR00035	94.8000	138.118	.343	.865
VAR00036	94.8222	146.649	-.052	.875
VAR00037	94.6444	144.507	.053	.872

Scale: SKALA RELIGIUSITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.978	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78.5111	709.210	.763	.977
VAR00002	78.2889	721.437	.596	.978
VAR00003	78.2444	723.643	.660	.978
VAR00004	79.0444	710.771	.769	.977
VAR00005	78.8000	708.436	.812	.977
VAR00006	78.5333	710.345	.845	.977
VAR00007	78.6000	707.609	.889	.977
VAR00008	78.8222	706.922	.855	.977
VAR00009	78.3778	722.377	.699	.978
VAR00010	78.5111	708.619	.918	.977
VAR00011	78.6444	703.734	.920	.977
VAR00012	78.6444	713.143	.804	.977
VAR00013	78.7111	722.756	.550	.978
VAR00014	79.2444	727.916	.487	.979
VAR00015	78.6000	709.518	.872	.977
VAR00016	78.8222	709.877	.836	.977
VAR00017	78.5556	709.525	.780	.977
VAR00018	78.9333	711.882	.801	.977
VAR00019	78.3333	721.955	.738	.977
VAR00020	78.1333	716.482	.694	.978
VAR00021	78.6667	714.818	.689	.978
VAR00022	77.5111	753.256	.182	.979
VAR00023	78.7556	709.098	.844	.977
VAR00024	78.8667	710.118	.726	.977
VAR00025	78.8889	711.010	.738	.977
VAR00026	78.7111	714.437	.780	.977
VAR00027	78.6889	707.856	.789	.977
VAR00028	79.0444	703.407	.810	.977
VAR00029	78.6444	714.689	.703	.978
VAR00030	79.0444	699.771	.907	.977
VAR00031	78.6444	711.280	.774	.977
VAR00032	78.6889	703.537	.820	.977

Scale: SKALA RELIGIUSITAS 2**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	8.2222	13.313	.451	.809
VAR00002	8.3778	12.513	.580	.799
VAR00003	8.4444	12.116	.673	.792
VAR00004	8.4667	12.845	.440	.808
VAR00005	8.6667	14.182	.061	.834
VAR00006	8.4444	12.616	.516	.803
VAR00007	8.3333	12.773	.526	.803
VAR00008	8.5111	12.574	.513	.803
VAR00009	8.5333	12.209	.621	.795
VAR00010	8.4667	12.755	.468	.806
VAR00011	8.3333	13.727	.219	.822
VAR00012	8.4444	12.480	.558	.800
VAR00013	8.4222	12.477	.568	.799
VAR00014	8.5778	12.704	.470	.806
VAR00015	8.6889	14.674	-.069	.841

Scale: SKALA DELINKUENSI**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	26.0889	89.901	.466	.911
VAR00002	25.7333	85.836	.658	.908
VAR00003	25.7556	86.734	.567	.910
VAR00004	25.5778	89.886	.387	.913
VAR00005	25.8889	84.919	.703	.907
VAR00006	26.1111	88.919	.545	.910
VAR00007	26.6444	94.234	.052	.918
VAR00008	25.7111	86.165	.658	.908
VAR00009	25.7778	86.040	.627	.908
VAR00010	25.6889	86.765	.603	.909
VAR00011	25.8667	84.391	.766	.906
VAR00012	26.1333	89.073	.557	.910
VAR00013	26.1111	88.965	.503	.911
VAR00014	26.3778	93.922	.032	.921
VAR00015	25.7778	87.540	.513	.911
VAR00016	25.6000	88.927	.469	.911
VAR00017	25.8667	85.255	.666	.908
VAR00018	26.0667	91.245	.349	.913
VAR00019	26.1778	88.331	.557	.910
VAR00020	25.7556	85.598	.653	.908
VAR00021	25.8222	86.377	.590	.909

VAR00022	25.7556	85.098	.692	.907
VAR00023	25.8889	84.510	.735	.906
VAR00024	26.0222	87.840	.558	.910
VAR00025	25.8000	93.345	.116	.917





LAMPIRAN – 4
UJI ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS SEBARAN DATA

Case Processing Summary

Valid	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
DELINKUENSI	200	100.0%	0	0.0%	200	100.0%
TEMAN SEBAYA	200	100.0%	0	0.0%	200	100.0%
RELIGIUSITAS	200	100.0%	0	0.0%	200	100.0%

Descriptives

DELINKUENSI	Statistic Std. Error	Mean	18.57	.240	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18.09		
		Upper Bound	19.04		
	5% Trimmed Mean	18.62			
	Median	19.00			
	Variance	11.473			
	Std. Deviation	3.387			
	Minimum	9			
	Maximum	27			
	Range	18			
	Interquartile Range	5			
	Skewness	-.254	.172		
	Kurtosis	-.194	.342		
	TEMAN SEBAYA	Statistic Std. Error	Mean	63.97	.479
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63.02	
Upper Bound			64.91		
5% Trimmed Mean		63.99			
Median		64.00			
Variance		45.954			
Std. Deviation		6.779			
Minimum		41			
Maximum		83			
Range		42			
Interquartile Range		8			
Skewness		-.142	.172		
Kurtosis		.338	.342		

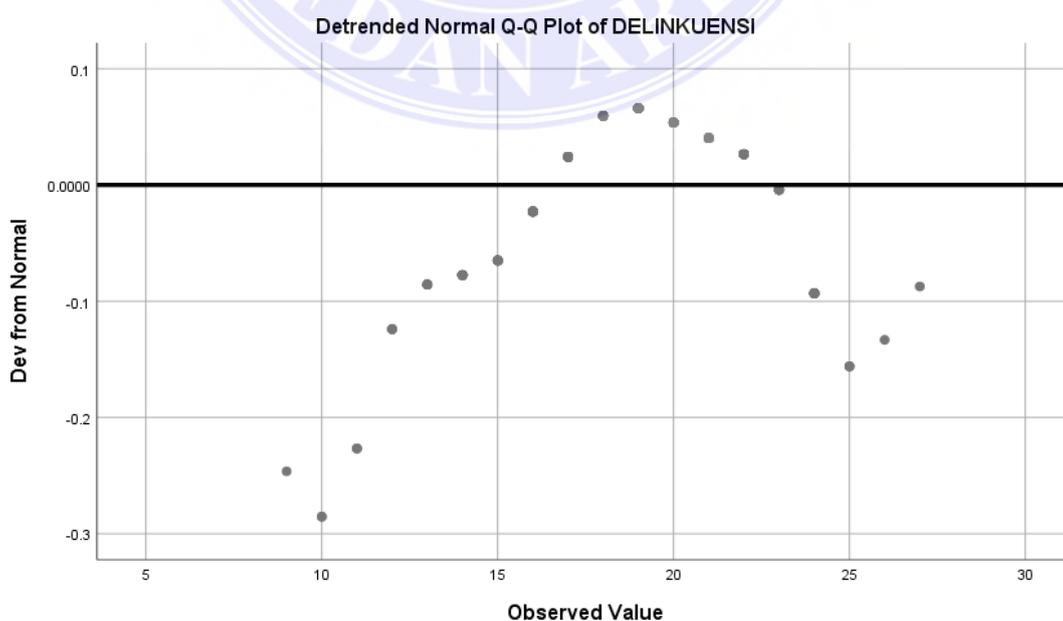
RELIGIUSITAS	Mean		96.57	.945
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	94.70	
		Upper Bound	98.43	
	5% Trimmed Mean		96.55	
	Median		98.00	
	Variance		178.750	
	Std. Deviation		13.370	
	Minimum		72	
	Maximum		122	
	Range		50	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		.005	.172
	Kurtosis		-.870	.342

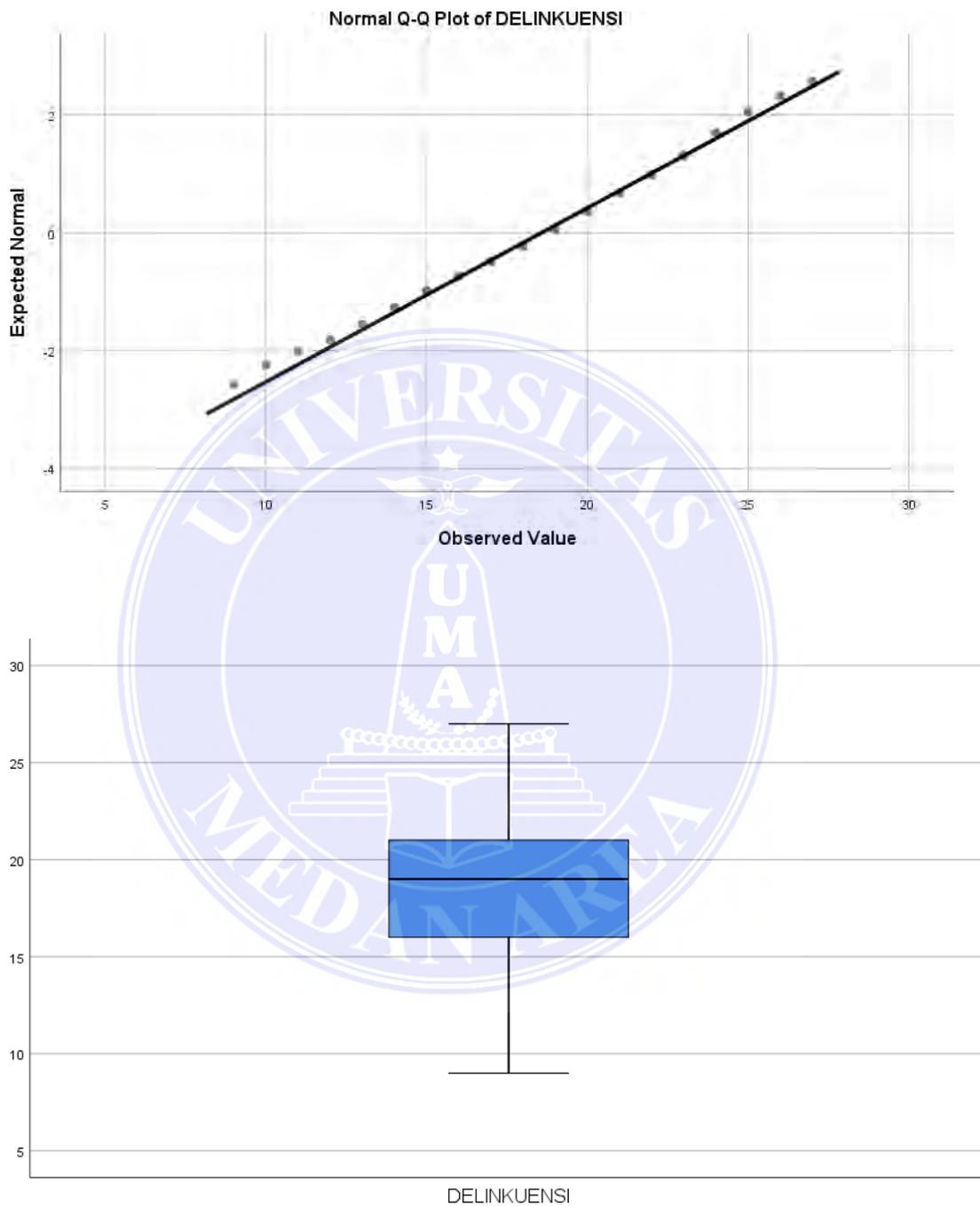
Tests of Normality

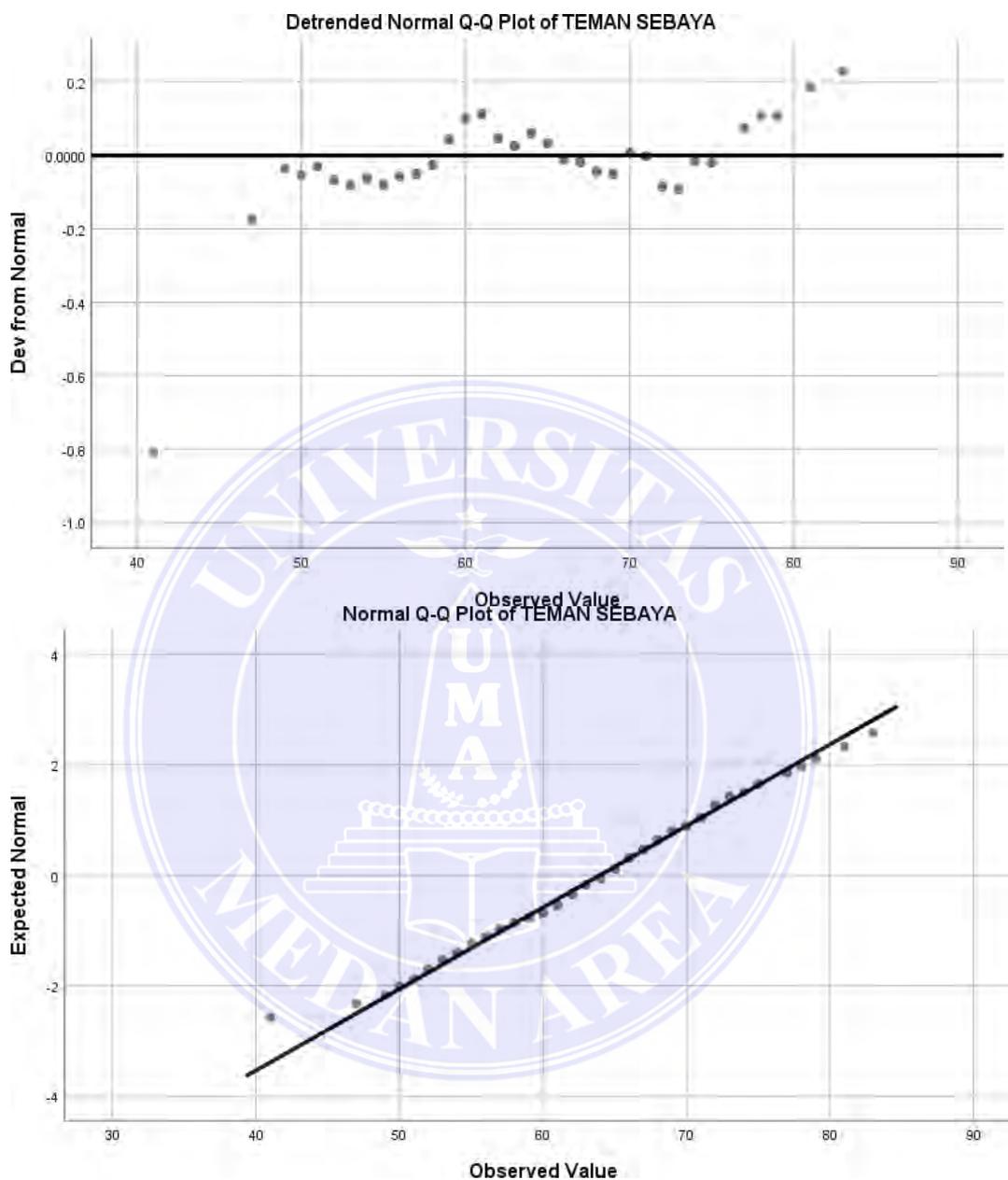
Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DELINKUENSI	.091	200	.000	.987	200	.061
TEMAN SEBAYA	.071	200	.016	.993	200	.469
RELIGIUSITAS	.053	200	.200*	.975	200	.001

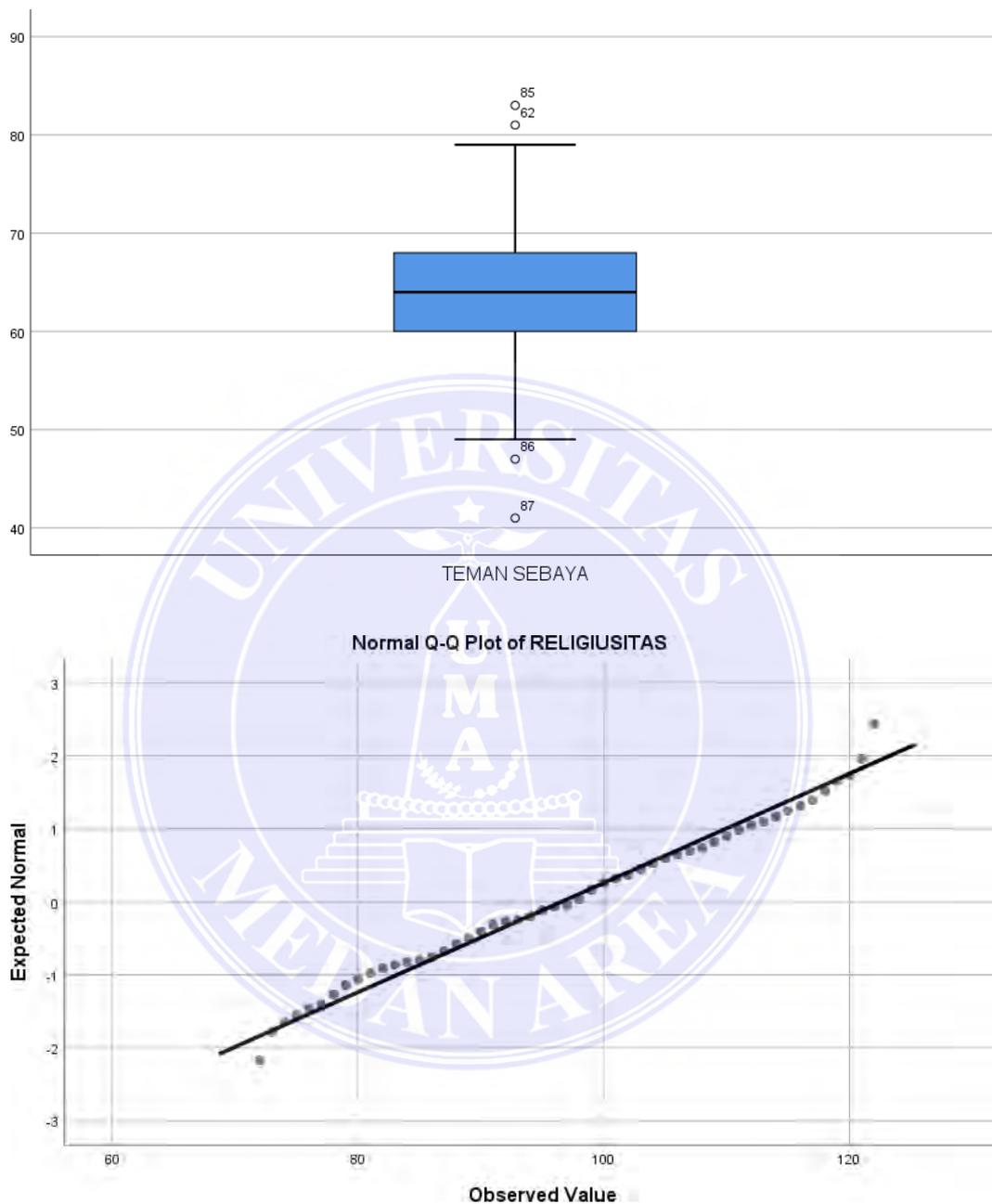
*. This is a lower bound of the true significance.

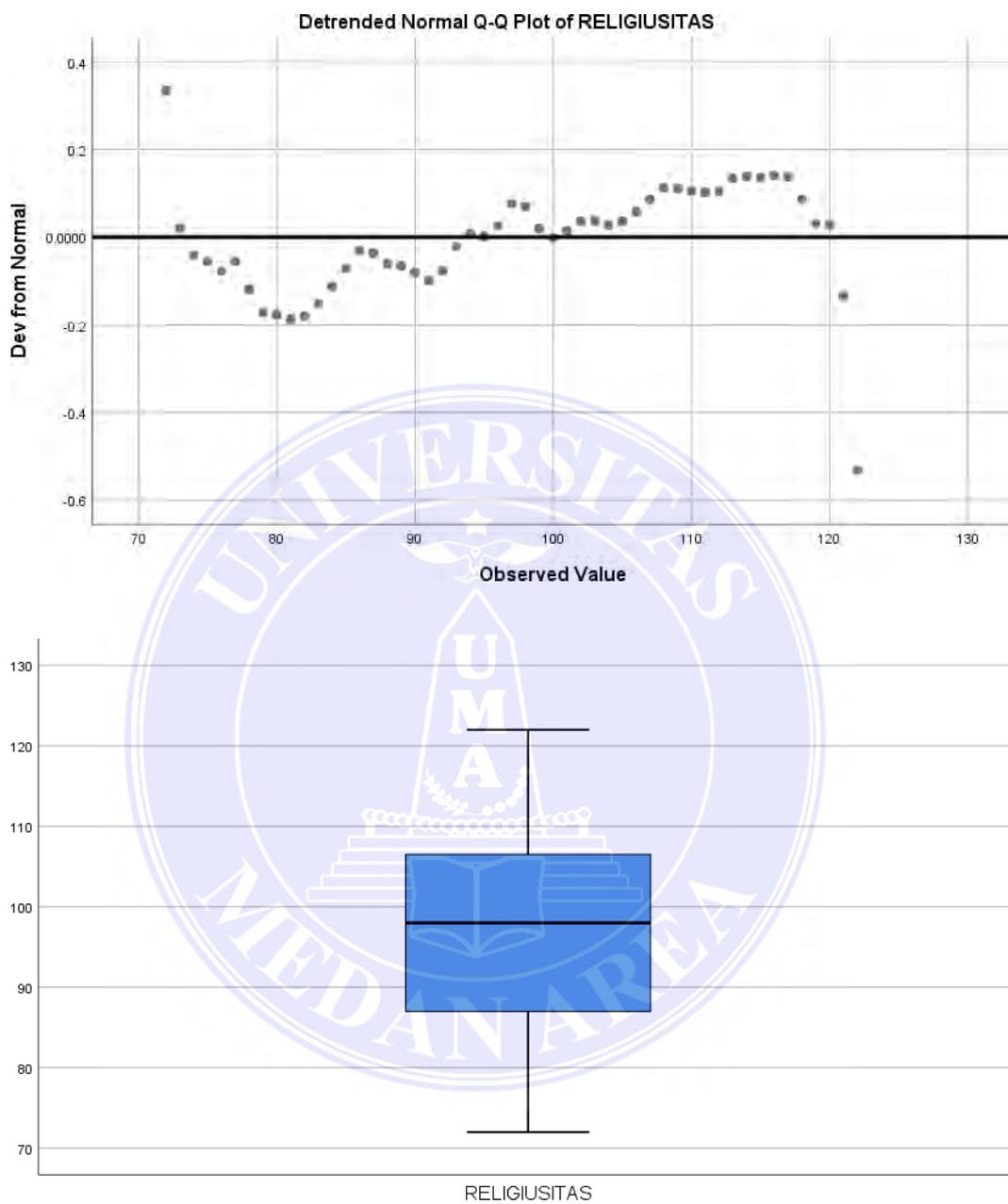
a. Lilliefors Significance Correction











UJI LINIERITAS ANTAR VARIABEL PENELITIAN
Case Processing Summary

Included	Cases					
	Included		Excluded		Total	
N	Percent	N	Percent	N	Percent	
DELINKUENSI * TEMAN SEBAYA	200	100.0%	0	0.0%	200	100.0%
DELINKUENSI * RELIGIUSITAS	200	100.0%	0	0.0%	200	100.0%

DELINKUENSI * TEMAN SEBAYA

DELINKUENSI

Report

TEMAN SEBAYA	Mean	N	Std. Deviation
41	20.00	1	.
47	18.50	2	6.364
49	21.00	2	5.657
50	17.50	2	2.121
51	20.00	1	.
52	19.17	6	3.656
53	18.00	2	2.828
54	16.20	5	4.658
55	18.83	6	3.710
56	18.80	5	2.490
57	16.56	9	3.358
58	19.00	4	1.633
59	17.00	5	4.416
60	18.00	5	2.345
61	16.79	14	4.003
62	18.52	21	2.977
63	18.00	7	3.162
64	17.55	11	3.446
65	18.42	19	3.920
66	20.54	13	2.537
67	18.78	9	2.539

68	19.75	12	2.137
69	21.80	5	3.271
70	18.20	5	.837
71	19.70	10	5.143
72	19.17	6	2.137
73	23.00	2	.000
74	17.50	2	2.121
75	18.00	4	4.690
77	19.50	2	.707
79	15.00	1	.
81	18.00	1	.
83	17.00	1	.
Total	18.57	200	3.387

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DELINKUE	Between Groups	(Combined)	433.641	33	13.141	1.179	.248
NSI *		Linearity	114.430	1	114.430	10.270	.002
TEMAN		Deviation from	319.211	32	9.975	.895	.632
SEBAYA		Linearity					
Within Groups			1849.514	166	11.142		
Total			2283.155	199			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
DELINKUENSI * TEMAN SEBAYA	.224	.050	.436	.190

DELINKUENSI * RELIGIUSITAS

DELINKUENSI

Report

RELIGIUSITAS	Mean	N	Std. Deviation
72	21.80	5	1.304

73	22.00	4	2.582
74	21.00	1	.
75	21.33	3	2.517
76	24.50	2	3.536
77	23.00	1	.
78	21.13	8	.991
79	21.50	2	.707
80	21.40	5	2.302
81	20.00	3	1.000
82	21.50	4	3.109
83	16.00	1	.
84	18.67	3	5.033
85	19.00	1	.
86	18.33	3	1.528
87	16.43	7	3.952
88	19.00	6	2.757
89	18.20	5	3.114
90	19.50	8	2.330
91	18.33	6	3.670
92	18.00	2	2.828
93	19.00	1	.
94	18.00	6	2.898
95	20.00	7	3.266
96	21.00	1	.
97	17.67	3	1.528
98	15.80	10	3.259
99	18.00	10	2.867
100	17.60	5	3.435
101	15.00	4	5.099
102	17.25	4	3.862
103	19.57	7	1.718
104	17.80	5	4.087
105	17.75	4	2.872
106	22.33	3	3.055
107	18.00	3	2.646
108	18.00	3	.000

109	16.83	6	1.472
110	17.67	3	2.309
111	18.60	5	3.362
112	18.00	2	.000
113	17.50	2	.707
114	19.75	4	2.872
115	14.50	2	4.950
116	18.33	3	3.786
117	19.00	2	4.243
118	16.40	5	5.128
119	24.00	1	.
120	15.50	2	4.950
121	13.80	5	3.347
122	16.50	2	2.121
Total	18.57	200	3.387

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DELINKUENSI *	Between Groups	(Combined)	898.168	50	17.963	1.933	.001
		Linearity	333.418	1	333.418	35.870	.000
RELIGIUSITAS		Deviation from Linearity	564.750	49	11.526	1.240	.164
	Within Groups		1384.987	149	9.295		
Total			2283.155	199			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
DELINKUENSI * RELIGIUSITAS	-.382	.146	.627	.393



ANALISA REGRESI

Descriptive Statistics

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

	Mean	Std. Deviation	N
DELINKUENSI	18.57	3.387	200
TEMAN SEBAYA	63.97	6.779	200
RELIGIUSITAS	96.57	13.370	200

Correlations

DELINKUENSI			TEMAN SEBAYA	RELIGIUSITAS
Pearson Correlation	DELINKUENSI	1.000	.224	-.382
	TEMAN SEBAYA	.224	1.000	-.099
	RELIGIUSITAS	-.382	-.099	1.000
Sig. (1-tailed)	DELINKUENSI	.	.001	.000
	TEMAN SEBAYA	.001	.	.081
	RELIGIUSITAS	.000	.081	.
N	DELINKUENSI	200	200	200
	TEMAN SEBAYA	200	200	200
	RELIGIUSITAS	200	200	200

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RELIGIUSITAS, TEMAN SEBAYA ^b		Enter

a. Dependent Variable: DELINKUENSI

b. All requested variables entered

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 ^a	.181	.173	3.081

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, TEMAN SEBAYA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	413.163	2	206.581	21.763	.000 ^b
	Residual	1869.992	197	9.492		
	Total	2283.155	199			

a. Dependent Variable: DELINKUENSI

b. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, TEMAN SEBAYA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta	t		Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	21.455	2.739		7.834	.000			
TEMAN SEBAYA	.094	.032	.188	2.898	.004	.224	.202	.187
RELIGIUSITAS	-.092	.016	-.364	-5.610	.000	-.382	-.371	-.362

b. Dependent Variable: DELINKUENSI





UNIVERSITAS MEDAN AREA

PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sefiabudi Nomor 79B/Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

07 Juni 2023

Nomor : 713/PPS-UMA/D/01/VI/2023
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu : Kepala Sekolah
MA Alwashliyah Kota Tebing Tinggi
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : Ayu Andriati
NPM : 211804052
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "Pengaruh Teman Sebaya Dan Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi"

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :

1. Ketua Program Studi – M.Psi

CS Dipindai dengan CamScanner



SURAT KETERANGAN

Nomor : 011/I.05.14/MAS-AW/TT/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. HERNIATY
NI P : --
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Al Washliyah
Kota Tebing Tinggi

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area :

Nama : AYU ANDRIATI
NPM : 211804052
Program Studi : Magister Psikologi
Judul Penelitian : "Pengaruh Teman Sebaya dan Religiusitas Terhadap Kenakalan Remaja di Madrasah Aliyah Al Washliyah Kota Tebing Tinggi".

adalah benar telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Al Washliyah Jl. 13 Desember No. 03 Kota Tebing Tinggi pada bulan Agustus s.d September 2023 dengan baik.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diperbuat untuk menjawab sekaligus menyetujui Surat Permohonan Izin Penelitian yang diajukan Universitas Medan Area Nomor : 713/PPS-UMA/D/01/VI/2023.

Tebing Tinggi, 22 Januari 2024

Kepala
Madrasah Aliyah Al Washliyah
Kota Tebing Tinggi

Dipindai dengan CamScanner



LAMPIRAN – 7 DOKUMENTASI PENELITIAN

